

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Pengertian
- B. Maksud dan Tujuan
- C. Landasan Hukum
- D. Hubungan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya
- E. Tata Urut

BAB II. KONDISI UMUM

- A. Gambaran Umum
- B. Kondisi Saat ini dan Perkiraan Masa Depan
- C. Isu Strategis

BAB III. VISI, MISI DAN SASARAN PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH

- A. Visi dan Misi
- B. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Daerah

BAB IV. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH

- A. Mewujudkan struktur ekonomi wilayah yang kuat dengan sektor perdagangan dan jasa sebagai penopang pembangunan ekonomi yang didukung oleh sektor perindustrian dan usaha kecil menengah
- B. Mewujudkan infrastruktur perkotaan yang modern ..
- C. Terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berbudi pekerti luhur dengan mewujudkan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.
- D. Mewujudkan kualitas lingkungan hidup menuju kota berwawasan lingkungan hidup berkelanjutan (*green city*)
- E. Mewujudkan pemerintahan Kota Tarakan yang efektif dan efisien dengan berpedoman pada penegakan hukum.

BAB V. SKENARIO DAN TAHAPAN PEMBAGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH

- A. Skenario Pembangunan Jangka Panjang Daerah
 - 1. Skenario Pembangunan Ekonomi Wilayah
 - 2. Skenario Kualitas Hidup Kota Tarakan yang Layak tahun 2025
- B. Tahapan Pembangunan Jangka Panjang Daerah
 - 1. RPJMD ke-1 (2005-2009)
 - 2. RPJMD ke-2 (2010-2014)
 - 3. RPJMD ke-3 (2015-2019)
 - 4. RPJMD ke-4 (2020-2025)

BAB VI. PENUTUP



**PERATURAN DAERAH KOTA TARAKAN
NOMOR 2 TAHUN 2010**

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH
KOTA TARAKAN TAHUN 2005 – 2025**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA TARAKAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka memberikan arah bagi seluruh pelaku pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat sehingga terwujud kehidupan yang demokratis, transparan, partisipatif, akuntabel, berkeadilan sosial, melindungi hak asasi manusia, menegakkan supremasi hukum dalam tatanan masyarakat daerah yang beradab, berakhlak mulia, mandiri, bebas, maju dan sejahtera, perlu disusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah;
- b. bahwa Pemerintah Daerah diwajibkan menyusun dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Peraturan Daerah Kota Tarakan tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Tarakan Tahun 2005 – 2025.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Tarakan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3711);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintah Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi, Dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4287);
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
8. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);

9. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
10. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
11. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
12. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 .tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan

Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

17. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja Sama Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4761);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Republik Indonesia Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4833);
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pedoman Perencanaan Kawasan Perkotaan;
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Di Daerah;
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2007 tentang Pengawasan Peraturan Daerah Dan Peraturan Kepala Daerah;
23. Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Timur Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Propinsi Kalimantan Timur 2005-2025;
24. Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 03 Tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tarakan (Lembaran Daerah Kota Tarakan Tahun 2006 Nomor 03 seri E-01);
25. Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Kota Tarakan (Lembaran Daerah Kota Tarakan Tahun 2008 Nomor 06 Seri D-01);
26. Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 07 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Bappeda,,

Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Kota Tarakan (Lembaran Daerah Kota Tarakan Tahun 2008 Nomor 07 Seri D-02);

27. Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Tarakan (Lembaran Daerah Kota Tarakan Tahun 2008 Nomor 08 Seri D-03);
28. Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kota Tarakan (Lembaran Daerah Kota Tarakan Tahun 2008 Nomor 09 Seri D-04);
29. Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Tarakan (Lembaran Daerah Kota Tarakan Tahun 2008 Nomor 10 Seri D-05).

Dengan Persetujuan Bersama

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA TARAKAN
dan
WALIKOTA TARAKAN**

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD) KOTA TARAKAN TAHUN 2005 – 2025**

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Tarakan.
2. Pemerintah Daerah adalah Walikota dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah.

3. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang selanjutnya disebut DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Tarakan.
4. Kepala Daerah adalah Walikota Tarakan.
5. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, yang selanjutnya disebut RPJPD Kota Tarakan 2005 – 2025 merupakan dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tarakan yang bersifat makro, yang memuat visi, misi dan arah pembangunan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun, terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disebut RPJMD adalah Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tarakan memuat penjabaran dari visi, misi dan program Kepala Daerah untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yaitu RPJM Daerah I Tahun 2005 – 2009, RPJM Daerah II Tahun 2010 – 2014, RPJM daerah III Tahun 2015 – 2019 dan RPJM Daerah IV Tahun 2020–2025, dengan berpedoman pada RPJP Daerah serta memperhatikan RPJM Nasional.
7. Rencana Pembangunan Tahunan Daerah, yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) adalah Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah untuk Periode 1 (satu) Tahun.
8. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD, adalah Rencana Keuangan Tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
9. Visi adalah perumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
10. Misi adalah perumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
11. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.
12. Program adalah Instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran atau tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.
13. Arah Kebijakan adalah arah atau tindakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah untuk mencapai tujuan.

BAB II

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH

Pasal 2

RPJP Daerah adalah Dokumen Perencanaan Jangka Panjang Kota Tarakan Tahun 2005-2025 yang memuat Visi, Misi dan Arah Pembangunan sebagaimana tersebut dalam Lampiran Peraturan Daerah ini.

Pasal 3

RPJP Daerah Kota Tarakan Tahun 2005 – 2025 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 berisi :

Bab I. Pendahuluan

Bab II. Kondisi Umum

Bab III. Visi, Misi dan Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Daerah

Bab IV. Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Panjang Daerah

Bab V. Skenario dan Tahapan Pembangunan Jangka Panjang Daerah

Bab VI. Penutup

Pasal 4

RPJP Daerah Kota Tarakan Tahun 2005 – 2025 mengacu kepada RPJP Nasional dan RPJP Provinsi Kalimantan Timur.

Pasal 5

- (1) RPJP Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, tercantum dalam lampiran merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.
- (2) RPJP Daerah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menjadi pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah yang memuat Visi, Misi dan Program Walikota.

Pasal 6

- (1) Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan untuk menghindarkan kekosongan pembangunan daerah, Walikota yang sedang memerintah pada tahun terakhir pemerintahannya diwajibkan menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk tahun pertama periode pemerintahan Walikota berikutnya.

- (2) RKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pedoman untuk menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun pertama periode Pemerintahan Walikota berikutnya.

Pasal 7

- (1) RPJP Daerah Kota Tarakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) menjadi acuan dalam penyusunan RPJP Kota Tarakan yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan Jangka Panjang Daerah.
- (2) RPJP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman dalam penyusunan RPJM Kota Tarakan yang memuat visi, misi dan Program Walikota.
- (3) RPJM Daerah Kota Tarakan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun memperhatikan RPJP Daerah Kota Tarakan.

BAB III

PENGENDALIAN DAN EVALUASI

Pasal 8

- (1) Pemerintah Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Daerah.
- (2) Tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Walikota.

BAB IV

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 9

- (1) Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan untuk menghindari kekosongan rencana pembangunan daerah, Kepala Daerah yang sedang memerintah pada tahun terakhir pemerintahannya wajib menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk tahun pertama periode pemerintahan berikutnya.
- (2) RKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman

dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun pertama periode Kepala Daerah berikutnya.

- (3) Untuk Kepala Daerah periode tahun 2020–2025 berkewajiban menyusun RPJP Daerah periode berikutnya.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 10

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan Pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kota Tarakan.

Ditetapkan di Tarakan
pada tanggal 31 Maret 2010

WALIKOTA TARAkan,

ttd

H. UDIN HIANGGIO

Diundangkan di Tarakan
Pada tanggal 31 Maret 2010

SEKRETARIS DAERAH KOTA TARAkan,

ttd

Drs. H. BADRUN, M.Si
NIP. 19600617198501001

LEMBARAN DAERAH KOTA TARAkan TAHUN 2010 NOMOR 2

**PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KOTA TARAKAN
NOMOR 2 TAHUN 2010
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH
KOTA TARAKAN TAHUN 2005 – 2025**

I. UMUM

RPJP Daerah Kota Tarakan sebagai dokumen perencanaan pembangunan kota untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun ke depan, dengan maksud untuk memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh pelaku pembangunan di Kota Tarakan (Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha) dalam menyelenggarakan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. RPJP Daerah Kota Tarakan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang demokratis, transparan, partisipatif, akuntabel, berkeadilan sosial, melindungi hak asasi manusia, menegakkan supremasi hukum dalam tatanan masyarakat daerah yang beradab, berakhlak mulia, mandiri, bebas, maju dan sejahtera dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun ke depan dan menjadi pedoman di dalam penyusunan RPJM Daerah Kota Tarakan.

Dengan ditiadakannya Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai pedoman penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah serta diperkuatnya otonomi daerah dan desentralisasi pemerintahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka untuk menjaga pembangunan yang berkelanjutan, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional dan Daerah sangat diperlukan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang memerintahkan penyusunan RPJP Nasional dan RPJP Daerah yang menganut paradigma perencanaan yang visioner, maka RPJP Nasional dan Daerah hanya memuat arahan secara garis besar.

Pelaksanaan RPJP Daerah Kota Tarakan 2005 – 2025, terbagi dalam tahap-tahap perencanaan pembangunan dalam perodesasi perencanaan pembangunan jangka menengah daerah 5 (lima) tahunan, yang dituangkan dalam RPJM Daerah I Tahun 2005 – 2009, RPJM Daerah II Tahun 2010 – 2014, RPJM daerah III Tahun 2015 – 2019 dan RPJM Daerah IV Tahun 2020 – 2025.

RPJP Daerah digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah. Pentahapan rencana pembangunan daerah disusun dalam masing-masing periode RPJM Daerah sesuai dengan visi, misi dan program Kepala Daerah yang dipilih secara langsung oleh rakyat.

RPJM Daerah memuat strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program SKPD dan lintas SKPD, kewilayahan dan lintas kewilayahan serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal dalam rencana kerja yang berupa kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

RPJM sebagaimana tersebut diatas dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang merupakan rencana pembangunan tahunan daerah, yang memuat prioritas pembangunan daerah, rancangan kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal serta program SKPD dan lintas SKPD, kewilayahan dan lintas kewilayahan dalam bentuk kerangka regulasi dan pendanaan yang bersifat indikatif.

Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan menghindarkan kekosongan rencana pembangunan daerah, Kepala Daerah yang sedang memerintah pada tahun terakhir pemerintahannya diwajibkan menyusun RKPD dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada tahun pertama periode pemerintahan Kepala daerah berikutnya yaitu tahun 2010, 2015, 2020 dan 2025. Namun demikian, Kepala Daerah terpilih periode berikutnya tetap mempunyai ruang gerak yang luas untuk menyempurnakan RKPD dan APBD pada tahun pertama pemerintahannya yaitu tahun 2010, 2015, 2020 dan 2025, melalui mekanisme perubahan APBD (APBD-P) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Dengan adanya kewenangan untuk menyusun RKPD dan APBD sebagaimana dimaksud diatas, maka jangka waktu keseluruhan RPJP Daerah adalah 2005 – 2025.

Tujuan yang ingin dicapai dengan ditetapkannya Peraturan Daerah tentang RPJP Daerah Kota Tarakan Tahun 2005–2025 adalah untuk: (a) mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan nasional dan daerah, (b) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah, (c) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan, (d) menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan dan (e) mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

Perencanaan jangka panjang lebih condong pada kegiatan olah pikir yang bersifat visioner, sehingga penyusunannya akan lebih menitikberatkan partisipasi segmen masyarakat yang memiliki olah pikir visioner seperti perguruan tinggi, lembaga-lembaga strategis, individu pemikir-pemikir visioner serta unsur-unsur penyelenggara negara yang memiliki kompetensi olah pikir rasional dengan tetap mengutamakan kepentingan rakyat banyak sebagai subyek maupun tujuan untuk siapa pembangunan angka panjang nasional yang dituangkan dalam bentuk visi, misi dan arah pembangunan nasional adalah produk dari semua elemen bangsa, masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga negara, organisasi kemasyarakatan

RPJP Daerah harus disusun dengan mengacu pada RPJP Nasional sesuai karakteristik dan potensi daerah. Selanjutnya RPJP Daerah dijabarkan lebih lanjut dalam penyusunan RPJM Daerah. Dalam Penyusunan RPJP Daerah Kepala Bappeda menyiapkan rancangan RPJP Daerah yang disusun melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbangda)

Rancangan RPJP Daerah hasil Musrenbangda dapat dikonsultasikan dan dikoordinasikan dengan Kepala Bappeda Propinsi Kalimantan Timur dan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), RPJP Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah

Peraturan Daerah Kota Tarakan tentang RPJP Daerah 2005-2025 terdiri dari 5 bab dan 6 pasal yang mengatur mengenai pengertian-pengertian dan muatan serta pelaksanaan RPJP Daerah.. Dengan berlakunya Peraturan Daerah Kota Tarakan tentang RPJP Daerah 2005-2025 serta Lampirannya yang merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan, dari Peraturan Daerah Kota Tarakan tentang RPJP Daerah 2005-2025 berisikan Visi, Misi, dan Arah Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025.

Dalam penyusunan R P J P Daerah ini, menggunakan pendekatan Analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT), yang menggambarkan struktur permasalahan yang dihadapi sebagai input dan pencapaian hasil pembangunan yang kemudian dianalisis untuk merumuskan kecenderungan dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun kedepan.

Berdasarkan pendekatan tersebut, maka RPJPD Kota Tarakan memuat visi yaitu Kota Tarakan sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa yang maju dan moderen, berwawasan lingkungan dan berbudaya, dengan harapan dapat mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kota Tarakan dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Pemberlakuan periodisasi RPJP Daerah Kota Tarakan sejak tahun 2005, sesuai periodisasi RPJP nasional 2005 – 2025 yang bertujuan agar semua daerah memiliki acuan jelas, sinergi dan ada keterkaitan perencanaan pembangunan Nasional dan Daerah, sebagaimana tertuang pada Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJP Nasional.

Pasal 2

Lampiran yang dimaksud adalah lampiran dokumen perencanaan pembangunan jangka panjang Kota Tarakan.

Pasal 3

Sebelum RPJMD ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah maka melakukan konsultasi dengan DPRD guna mendapatkan masukan untuk menyempurnakan program-program dalam RPJMD.

Pasal 4

Cukup jelas

Pasal 5

Ayat (1)

Kepala Daerah terpilih periode berikutnya tetap mempunyai kewenangan untuk menyempurnakan RKPD dan APBD Tahun pertama pemerintahannya melalui mekanisme Perubahan APBD.

Ayat(2)

Cukup Jelas

Ayat(3)

Cukup Jelas

Ayat(4)

Penyusunan RPJP Daerah tahun berikutnya, dimaksudkan untuk menghindari kekosongan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah setelah berakhirnya RPJP Daerah Tahun 2005 – 2025.

Pasal 6

Cukup Jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KOTA TARAKAN TAHUN 2010
NOMOR 2

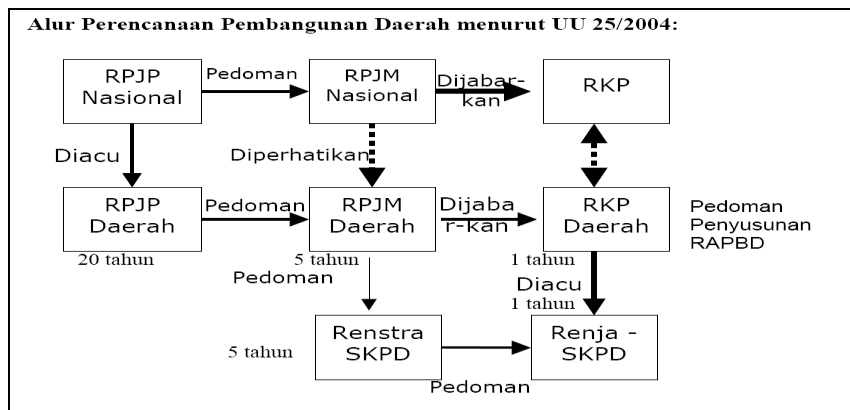
BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan jangka panjang diamanatkan untuk dimiliki daerah, berdasarkan UU No. 25/2004. Dokumen perencanaan jangka panjang daerah tersebut dinamakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (untuk selanjutnya disebut sebagai RPJPD). Dokumen RPJPD Kota Tarakan ini memuat visi, misi, dan arah pembangunan Kota Tarakan untuk periode 20 tahun mendatang yakni periode 2005 s.d 2025.

RPJPD Kota Tarakan tahun 2005-2025 merupakan pedoman dan panduan dalam melanjutkan proses pembangunan ke depan demi menjaga kesinambungan dan konsistensi pembangunan serta mampu mempercepat tercapainya peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Kota Tarakan. Selanjutnya RPJPD Kota Tarakan merupakan pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tarakan yang bedimensi waktu lima tahunan yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam Rencana Startegis Setiap Satuan Kerja Pemerintah Daerah (Renstra SKPD) dan kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang berdimensi tahunan. Secara vertikal, dokumen RPJPD ini mengacu kepada dokumen RPJP Nasional yang tertuang dalam UU No 17 tahun 2007 tentang RPJP Nasional dan Perda No 15 Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur tentang RPJPD Kalimantan Timur 2005-2025. Keterkaitan RPJPD dengan dokumen perencanaan lainnya diberikan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Alur Perencanaan Pembangunan Daerah Menurut UU 25/2004

Penyusunan RPJPD Kota Tarakan dilakukan secara komprehensif, berkesinambungan, saling terkait, strategis dan menyeluruh serta mengedepankan partisipasi dan aspirasi masyarakat Kota Tarakan . Penetapan visi dan misi pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan aspirasi dan partisipasi masyarakat, kondisi Kota Tarakan saat ini, potensi dan isu strategis yang muncul serta perkiraan masa depan Kota Tarakan 20 tahun mendatang.

B. Maksud dan Tujuan

Secara umum, disusunnya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Tarakan tahun 2005-2025 ini bertujuan untuk memberikan pedoman dan panduan dalam melanjutkan proses pembangunan Kota Tarakan ke depan demi menjaga kesinambungan dan konsistensi pembangunan serta mampu mempercepat tercapainya peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Kota Tarakan.

Secara khusus, berdasarkan UU no 25/2004 Pasal 2 ayat 4, tujuan penyusunan RPJPD Kota Tarakan ini adalah:

- a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan;
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antardaerah, antarruang, antarwaktu, antarfungsi pemerintah;
- c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan,

- penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan;
- d. Mengotimalkan partisipasi masyarakat;
 - e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

C. Landasan Hukum

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Tarakan Tahun 2005-2025 disusun berdasarkan :

1. UU No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
2. UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah
4. UU No 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
5. UU No 15 Tahun 2004 tentang Pertanggungjawaban Keuangan Negara
6. UU No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
7. UU No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025
8. Perda No 15 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2005 - 2025

D. Hubungan RPJPD dan Dokumen Perencanaan Lainnya

Sebagai dokumen perencanaan pembangunan, RPJPD Kota Tarakan mengacu kepada dokumen perencanaan nasional (RPJP Nasional) dan RPJP Daerah Kalimantan Timur. Sementara itu, RPJPD Kota Tarakan merupakan pedoman dalam penyusunan visi, misi, dan program calon Kepala Daerah, serta menjadi acuan bagi Kepala Daerah terpilih dalam menyusun strategi dan arah kebijakan, program dan kegiatan RPJMD Kota Tarakan, sebagaimana dijelaskan oleh **Gambar 1.1.**

Sementara itu, hubungan antara RPJPD Kota Tarakan dengan dokumen RTRW Kota Tarakan adalah bahwa RPJPD Kota Tarakan memuat arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan

berpedoman kepada wadah ruang yang diatur dalam RTRW Kota Tarakan.

E. Tata urutan

RPJP D Kota Tarakan 2005-2025 disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- a. Pengertian
- b. Maksud dan Tujuan
- c. Landasan Hukum
- d. Hubungan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya
- e. Tata Urut

BAB II KONDISI UMUM

- a. Gambaran Umum
- b. Kondisi Saat ini dan Perkiraan Masa Depan
- c. Isu Strategis

BAB III VISI, MISI DAN SASARAN PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH

- a. Visi dan Misi
- b. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Daerah

BAB IV STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG

- a. Mewujudkan struktur ekonomi wilayah yang kuat dengan sektor perdagangan dan jasa sebagai penopang pembangunan ekonomi yang didukung oleh sektor perindustrian dan usaha kecil menengah
- b. Mewujudkan infrastruktur perkotaan yang modern
- c. Terciptanya kualitas sdm yang berdaya saing tinggi dan berbudi pekerti luhur dengan mewujudkan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.
- d. Mewujudkan kualitas lingkungan hidup menuju kota berwawasan lingkungan hidup berkelanjutan (*green city*)
- e. Mewujudkan pemerintahan Kota Tarakan yang efektif dan efisien dengan berpedoman pada penegakan hukum.

BAB V SKENARIO DAN TAHAPAN PEMBAGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH

- a. Skenario Pembangunan Jangka Panjang Daerah
 1. Skenario Pembangunan Wilayah
 2. Skenario Pengembangan Ekonomi
- b. Tahapan Pembangunan Jangka Panjang Daerah
 1. RPJMD ke-1 (2005-2008)
 2. RPJMD ke-2 (2009-2014)
 3. RPJMD ke-3 (2015-2019)
 4. RPJMD ke-4 (2020-2025)

BAB VI PENUTUP

BAB II
KONDISI UMUM

A. Gambaran Umum

Kota Tarakan terletak antara 117034' Bujur Barat dan 117038' Bujur Timur serta diantara 3019' Lintang Utara dan 3020' Lintang Selatan. Secara administratif wilayah Kota Tarakan memiliki batas-batas wilayah yang terdiri atas:

- ② Sebelah Utara berbatasan dengan Pesisir Panati Kecamatan Pulau Bunyu Kab. Bulungan.
- ② Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sulawesi.
- ② Sebelah Selatan berbatasan dengan Pesisir Pantai Kecamatan Tanjung Palas Kab. Bulungan.
- ② Sebelah Barat berbatasan dengan Pesisir Pantai Kecamatan Sesayap Kab. Nunukan.

Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 23 Tahun 1999, maka Kota Tarakan yang sebelumnya terdiri dari 3 kecamatan dimekarkan menjadi 4 kecamatan dan 18 kelurahan. Keempat kecamatan tersebut adalah Tarakan Timur, Tarakan Tengah, Tarakan Barat dan Tarakan Utara. Disamping itu berdasarkan UU No.22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, status desa yang ada di Kota Tarakan seluruhnya berubah menjadi kelurahan. Undang-undang tersebut juga mengubah penyebutan "Kotamadya Tarakan" menjadi "Kota Tarakan". Saat ini ada 20 kelurahan di Kota Tarakan. Daftar kecamatan beserta ke-20 kelurahan di Kota Tarakan adalah sebagai berikut:

Kecamatan Tarakan Barat

1. Kelurahan Karang Balik
2. Kelurahan Karang Rejo
3. Kelurahan Karang Anyar
4. Kelurahan Karang Anyar Pantai
5. Kelurahan Karang Harapan

Kecamatan Tarakan Tengah

1. Kelurahan Selumit Pantai
2. Kelurahan Selumit
3. Kelurahan Sebengkok
4. Kelurahan Pamusian
5. Kelurahan Kampung Satu Skip

Kecamatan Tarakan Timur

1. Kelurahan Lingkas Ujung
2. Kelurahan Gunung Lingkas
3. Kelurahan Mamburungan
4. Kelurahan Kampung Empat
5. Kelurahan Kampung Enam
6. Kelurahan Mamburungan Timur
7. Kelurahan Pantai Amal

Kecamatan Tarakan Utara

1. Kelurahan Juata Permai
2. Kelurahan Juata Kerikil
3. Kelurahan Juata Laut

Kota Tarakan mempunyai luas 657,33 km² dimana 38,2%-nya atau 250,8 km² berupa daratan dan sisanya sebanyak 61,8% atau 406,53 km² berupa lautan. Letak Pulau Tarakan di bagian utara Propinsi Kalimantan Timur yang merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah utara Kalimantan Timur. Di bagian utara berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Pulau Bunyu, Kab. Bulungan dan di sebelah selatan berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Tanjung Palas, Kab. Bulungan. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pulau Bunyu, Kab. Bulungan dan Laut Sulawesi. Dan di sebelah barat berbatasan dengan pesisir pantai Kecamatan Sesayap Kab. Bulungan.

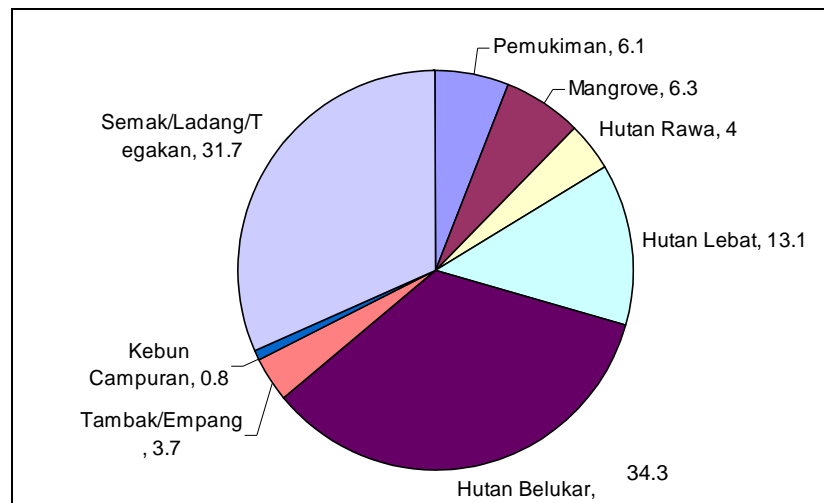
Kecamatan Tarakan Utara merupakan kecamatan terluas diantara kecamatan lain di Kota Tarakan dengan luas 109,36 km² atau sekitar 43,6% dari luas Kota Tarakan. Sedangkan Kecamatan Tarakan Barat termasuk kecamatan yang paling kecil jika dilihat dari luasnya. Luas Kecamatan Tarakan Barat hanya 27,89 km² atau 11,12% dari luas daratan Kota Tarakan.

Dari struktur geologi, batuan yang menyusun Pulau Tarakan merupakan satu kesatuan dengan daratan Kalimantan yang lempengnya relatif stabil karena merupakan lempengan muda. Wilayah daratannya, sebagian tanahnya adalah tanah pasir kuarsa, batu lempung, batu lanau, batu bara, lignit, dan konglomerat yang mencapai 64% dari luas daratan di Kota Tarakan. Sedangkan sisanya adalah lumpur, lanau, pasir, kerikil dan kerakal sekitar 36%.

Pulau Tarakan secara geologis terdiri dari dua satuan besar yaitu satuan wilayah perbukitan, antiklin dan satuan wilayah dataran (dataran pantai, dataran banjir dan dataran sungai). Dilihat dari klasifikasi jenis tanahnya Kota Tarakan berjenis Tanah Podsolik, Alluvial, Latosol, Organosol. Dan dari sisi topografinya wilayah Kota Tarakan dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu daerah endapan pantai, daerah rawa, daerah pasang surut, daerah dataran alluvial (32%), daerah dataran (24%), dan daerah perbukitan (27,5%). Saat ini hutan kota tumbuh di tengah-tengah kota sebagai paru-paru kota. Komposisi penggunaan lahan di Kota Tarakan tahun 2007 dapat dilihat pada Gambar 2.1. Saat ini baru sekitar 6,1% dari luas Kota Tarakan menjadi daerah pemukiman dan sekitar 34,3% berupa hutan belukar dan sekitar 6,3% berupa hutan Mangrove (BPS, 2008).

Dari sisi iklim Kota Tarakan termasuk daerah khatulistiwa dengan iklim tropis basah. Tidak ada indikasi kuat dan jelas yang membedakan antara musim hujan dan musim kemarau. Perbedaan suhu udara hanya dipengaruhi oleh siang dan malam serta ketinggian tempatnya. Curah hujan di Kota Tarakan berkisar antara 3.500 mm sampai 4.000 mm pertahun. Dengan kondisi seperti ini maka di perbukitan banyak dijumpai sungai dan anaknya bermuara di pantai timur dan barat. Banyak aliran sungai yang melewati daerah perkotaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai saluran pembuangan utama bagi limbah domestik dan limpasan air hujan. Ada tujuh Daerah Aliran Sungai yaitu Sungai Pamusian, Sungai Melundung, Sungai Sebengkok, Sungai Selumit, Sungai Kampung Bugis, Sungai Magendala, dan Sungai Sesanip.

Gambar 2.1. Komposisi Penggunaan Lahan di Kota Tarakan Tahun 2007



Sumber : BPS Kota Tarakan 2008

Perkembangan perekonomian Kota Tarakan saat ini mengarah menjadi kota perdagangan dan jasa di Kalimantan Timur. Posisi Kota Tarakan yang strategis juga menjadikan kota tarakan merupakan kota transit. Walaupun kontribusi sektor pertambangan mulai menurun, tetapi sektor pertambangan sampai saat ini masiuh merupakan bagian penting dari sejarah perekonomian Kota Tarakan.

Menurut sejarah, Pulau Tarakan adalah “*Pearl Harbour*” Indonesia. Letaknya yang strategis di jalur lalu lintas laut yang menghubungkan benua Australia, Filipina dan Asia Timur, merupakan aset vital yang dimiliki oleh Kota Tarakan. Disamping itu, di pertengahan abad ke-20, Kota Tarakan muncul sebagai produsen minyak yang paling utama di Kalimantan Timur dan terkenal sebagai “*world’s purest oil*”. Perpaduan antara posisi strategis dan kekayaan minyak yang dimilikinya membuat Tarakan diperebutkan oleh Jepang, Belanda, dan Australia pada masa persaingan industri di tahun 1940-an yang mencapai puncaknya selama masa Perang Pasifik. Tarakan merupakan daerah pertama yang diduduki oleh Jepang pada tahun 1942 dengan 20 ribu tentara mengalahkan 1300 tentara Belanda yang waktu itu menduduki Tarakan terlebih dahulu.

Dengan latar belakang sejarah dan letak geografis tersebut, saat ini Kota Tarakan merupakan pusat transit perdagangan antar Indonesia-Malaysia-Filipina. Kota Tarakan juga merupakan pintu gerbang utama Kalimantan timur bagian utara yang menghubungkan daerah-daerah Kalimantan Utara daratan seperti Malinau, Nunukan, dan Berau dengan daerah Indonesia lainnya dan negara lainnya seperti Malaysia. Ini juga sebenarnya sudah terjadi pada zaman dulu dimana pulau Tarakan merupakan “Tempat para nelayan untuk istirahat makan, bertemu serta melakukan barter hasil tangkapan dengan nelayan lain”. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur perekonomian Tarakan saat ini yang didominasi oleh sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran.

Secara historis, Kota Tarakan, telah terbukti banyak dalam memberikan manfaat kepada Bangsa Belanda, Amerika, Inggris, Australia dan Jepang semasa jaman kolonial (penjajahan). Bangsa-bangsa penjajah yang datang waktu itu telah berhasil mengeruk kekayaan alam yang ada di Tarakan dan menjadikan Pulau Tarakan sebagai basis pertahanan, terutama menjadi pangkalan angkatan laut. Setelah era penjajahan ekonomi berakhir sampai saat ini pun Kota Tarakan masih memegang peranan penting dalam pertahanan laut di wilayah Kalimantan. Tak heran sejak lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan ke Malaysia, pemerintah Republik Indonesia mulai menata pertahanan angkatan laut di Kota Tarakan. Bahkan pada tahun 2007 Pangkalan Laut yang ada di Kota Tarakan dipimpin oleh perwira laut berbintang satu. Kemudian untuk efektifitas pertahanan, juga dibentuk pangkalan Direktorat Polisi Air. Bahkan untuk memperkuat pertahanan dan agar tidak mengganggu jalur perdagangan barang dari dan ke Kota Tarakan, pangkalan laut ini akan dipisahkan dengan pelabuhan laut niaga (jadi memiliki pelabuhan laut sendiri). Sementara itu dari sisi pertahanan udara sedang dibuat Pangkalan Angkatan Udara yang dipimpin oleh setingkat Letnan Kolonel. Hal ini menandakan bahwa, dari dulu hingga saat ini, Kota Tarakan menjadi bagian penting dalam mempertahankan dan mengamankan negara.

Dalam era Globalisasi saat ini, posisi Kota Tarakan bukan hanya strategis dalam mendukung pertahanan dan keamanan, tetapi juga dalam rangka kerjasama ekonomi baik itu AFTA dan utamanya BIMP-EAGA, Kota Tarakan akan menjadi Kota penting. Jaringan perdagangan Kota Segitiga yang selama ini dirintis dalam konteks BIMP-EAGA antara Tarakan (Indonesia) – Tawau (Malaysia) – Tawitawi di masa depan diharapkan mampu menjadi kutub pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadi motor penggerak ekonomi daerah sekitar seperti Nunukan, Bulungan, Malinau serta Berau. Dalam konteks kawasan regional di wilayah Kalimantan bagian utara, Kota Tarakan merupakan kutub pertumbuhan di kawasan ini dengan hinterland-nya yaitu Kab. Nunukan, Kab. Bulungan, Kab. Malinau, Kab. Berau dan Kab. Tanah Tidung. Secara lebih luas, Kota Tarakan juga bisa sebagai penghubung dan transit barang dari Kalimantan daratan bagian utara yang menghasilkan komoditas kayu, perkebunan, sayuran dan lainnya ke Sabah (Malaysia), Philipina, dan daerah sulawesi atau sebaliknya.

Dalam Konteks BIMP-EAGA di mana telah ditetapkan dalam Forum BIMP-EAGA pada pertemuan para Menteri yang mewakili Brunei, Indonesia, Malaysia dan Philipina pada tahun 2004 di Kota Davao City Philipina Selatan, Tarakan bisa mengambil 9 potensi dari 14 potensi yang dikembangkan dalam kerjasama BIMP-EAGA. Potensi tersebut antara lain Perhubungan dan Jasa Perkapalan dan Pelayaran, Perikanan dan Industri Penangkapan Ikan, Pengembangan dan Eksplorasi Energi, Manajemen Perlindungan Lingkungan Hidup, Pengembangan SDM, Perindustrian, Kerjasama jaringan mata rantai Infastruktur, Sektor Jasa dan Pelayanan, Perdagangan dan Investasi. Hanya saja kesepakatan di Davao City tersebut masih belum berkembang secara optimal, sehingga potensi Kota Tarakan belum maksimal.

Dalam konteks wilayah Kalimantan Timur, posisi Kota Tarakan saat ini merupakan *second gate* setelah Kota Balikpapan. Tergabung dalam wilayah Pembangunan Utara dalam Konteks Kaltim bersama dengan Malinau, Tanjung Selor, Nunukan dan Tanjung Redeb. Dalam RTRW nasional Tarakan ditetapkan sebagai Kota Pusat kegiatan Wilayah untuk mendukung wilayah hinterland-nya yang kaya akan hasil hutan dan

pertanian, perkebunan. Jadi Tarakan bisa dijadikan sebagai pusat industri pengolahan hasil pertanian dan kehutanan serta pusat distribusi barang dan jasa. Penetapan Pelabuhan Tarakan sebagai pelabuhan pengumpan regional, harus diperluas menjadi Pelabuhan pengumpan sekaligus pelabuhan ekspor dan impor ke luar negeri ke Malaysia (Tawau) dan Philipina. Bahkan dikemudian hari bisa menjadi jalur perdagangan ke arah Jepang, Korea, China dan Hongkong. Jika segala infrastruktur dan kelembagaan di Kota Tarakan mampu dikembangkan menjadi sedemikian rupa seperti Singapura, bukan mustahil perdagangan dari Jakarta, Surabaya ke Indonesia Timur dan Juga ke Sabah (Malaysia), Pilipina, bahkan ke Hongkong, Jepang Korea dan China bisa melalui pelabuhan di sepanjang Kalimantan Timur termasuk di Kota Tarakan.

Penetapan Bandara Juwata sebagai Pusat Penyebaran Sekunder juga harus mulai dipikirkan agar diperluas, terutama untuk membuka akses dan memperluas fungsi Bandara menjadi Bandara Internasional terutama menghubungkan ke Sabah-Malaysia, Brunei, dan Pilipina. Bahkan juga bisa dikembangkan jalur penerbangan ke negara Jepang, China atau lainnya. Secara jarak, bila ini terwujud, maka Jalur Jakarta-Singapura-China dll via Singapura akan lebih murah ditempuh melalui Jakarta –Tarakan-China, karena secara jarak, lebih dekat.

Potensi-potensi Kota Tarakan sebagai Kota Perdagangan dan Jasa tersebut di atas telah membawa Kota Tarakan mencapai beberapa kemajuan berarti antara lain :

- ② Dalam periode 2001-2005, pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan mencapai 8.82% dan pada periode 2005-2008 pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan mencapai 7.42% . Pertumbuhan ekonomi inilah yang berhasil menyediakan lapangan kerja sehingga pengangguran dapat ditekan menjadi hanya 4,93% pada tahun 2008
- ② Struktu perekonomian di dominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (41.26%), sektor industri (14.22%) dan sektor perikanan. Ekspor komoditas perikanan pada tahun 2005 mencapai sekitar 88.3 juta US \$ dan pada tahun 2008 mencapai 103.45 juta US \$.
- ② Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut,

pembangunan di Kota Tarakan telah berhasil membawa kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berarti. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat. Jika pada tahun 2000 pendapatan per kapita Kota Tarakan hanya mencapai 8,2 juta rupiah, maka pada tahun 2005 pendapatan per kapita masyarakat mencapai 14,7 juta rupiah, dan pada tahun 2008 pendapatan per kapita masyarakat Kota Tarakan telah mencapai 18,74 juta rupiah. Sebagai perbandingan rata-rata pendapatan per kapita nasional hanya mencapai 13,1 juta rupiah. Ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita di Kota Tarakan sudah jauh di atas rata-rata nasional dengan pertumbuhan pendapatan per kapita yang sangat tinggi di mana rata-rata pertumbuhan pendapatan per kapita selama periode 2001-2008 mencapai 11,58% .

- ② Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita tersebut, saat ini berbagai kemajuan telah dicapai antara lain :
 - Meningkatnya pelayanan kesehatan dan pendidikan di Kota Tarakan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya anggaran di dua sektor pelayanan tersebut. Jika pada tahun 2002 anggaran sektor pendidikan hanya sebesar 32,72 miliar rupiah (10,25% dari APBD), maka pada tahun 2005 anggaran pendidikan telah mencapai 106,5 miliar rupiah (23,6% dari APBD) dan pada tahun 2008 meningkat lagi mencapai 248,2 miliar rupiah (27,96% dari APBD). Sementara itu untuk sektor kesehatan, anggaran tahun 2002 hanya sebesar 5,2 miliar rupiah dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 9,6 miliar rupiah dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi 35,67 miliar rupiah. Dengan anggaran yang cukup besar di dua sektor tersebut, pemerintah Kota Tarakan berhasil membangun sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan sebagai berikut :
 - Jumlah sekolah TK/PAUD meningkat dari 26 sekolah pada tahun 2004 menjadi 67 sekolah pada tahun 2008. Banyaknya kelas meningkat dari 82 kelas pada tahun 2004, menjadi 169 kelas pada tahun 2008. Jumlah guru juga meningkat.
 - Jumlah sekolah SD tahun 2008 sebanyak 67, dimana 6 diantaranya adalah sekolah dasar berstandar internasional, meningkat 9 sekolah

dibandingkan tahun 2004 atau rata-rata dibangun dua sekolah SD setiap tahunnya. Ruang kelasnya meningkat dari 539 pada tahun 2004 menjadi 465 pada tahun 2008. Sementara gurunya bertambah dari 730 orang pada tahun 2004 menjadi 1.042 orang pada tahun 2008.

- o Jumlah SLTP/MTs saat ini mencapai 21 Sekolah (satu sekolah diantaranya adalah sekolah dengan standar internasional) dengan ruang kelas yang hanya 181 kelas pada tahun 2004 menjadi 220 kelas pada tahun 2008. Banyaknya guru meningkat dari 472 (tahun 2004) menjadi 626 guru pada tahun 2008.
 - o Jumlah SMA/MA pada tahun 2004 hanya 10 sekolah meningkat menjadi 18 sekolah pada tahun 2008 dengan runag kelas meningkat dari 93 menjadi 151 orang.
 - o Untuk pendidikan tinggi, di Kota Tarakan saat ini ada 1 universitas , 1 akademi dan ada 4 sekolah tinggi. Kualifikasi Dosennya S3 : 13 orang ; S2 ada 111 orang dan S1 ada 198 orang.
 - o Untuk pealyanan sektor kesehatan, Kota Tarakan sata ini memiliki 3 rumah sakit umum (dilengkapi dengan laboratorium, spesialis dan IGD yang memadai), 7 puskesmas dan 2 puskesmas pembantu.
- ② Capaian pembangunan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Kota Tarakan menjadi peringkat ke tiga di Kalimantan Timur, setelah Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Namun demikian, disadari bahwa masih banyak permasalahan dan kendala yang perlu diatasi dalam proses pembangunan serta masih banyak ancaman dan tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembangunan 20 tahun ke depan.

B. Kondisi Saat ini dan Perkiraan Masa Depan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kondisi saat ini dan perkiraan masa depan tiap bidang Pembangunan di Kota Tarakan.

1. Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan

a. Kondisi Saat ini

Perkembangan jumlah penduduk Kota Tarakan dari tahun 2004 - 2008 menurut hasil registrasi penduduk yang dilaksanakan melalui catatan administrasi kelurahan dapat dilihat pada **Tabel 2.1**. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2004 penduduk Kota Tarakan berjumlah 157.574 jiwa dan pada tahun 2008 menjadi 176.981 jiwa. Pertumbuhan penduduk, dari tahun 2004 sampai tahun 2006 selalu berkisar antara 5,09% sampai 5,66%. Sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 pertumbuhan penduduk relatif lebih rendah yakni hanya 1,08% dan 1,14%. Hal ini merupakan keberhasilan kebijakan pemerintah Kota Tarakan dalam mengendalikan jumlah penduduk melalui kebijakan pengetatan penerbitan KTP bagi penduduk pendatang, terutama penduduk pendatang dari daerah lain, karena Kota Tarakan merupakan kota transit. Kebijakan ini di masa depan harus terus dilakukan untuk mengendalikan jumlah penduduk Kota Tarakan, sehingga tekanan terhadap masalah perkotaan seperti kemiskinan, kejahatan, anak jalanan dan lain sebagainya terus dapat ditekan.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Pertumbuhan
Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2000-2008

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Pertumbuhan Penduduk (%)	Rasio Jenis Kelamin (%)
2000	61,586	55,055	116,641	0.62	111.9
2001	64,673	56,915	121,588	4.24	113.6
2002	71,384	62,384	133,768	10.02	114.4
2003	83,174	66,769	149,943	12.09	124.6
2004	85,530	72,044	157,574	5.09	118.7
2005	89,608	76,193	165,801	5.22	117.6
2006	94,086	81,006	175,092	5.60	116.1
2007	96,492	80,489	176,981	1.08	119.9
2008	93,679	85,323	179,002	1.14	109.8

Dilihat dari struktur umur penduduk menunjukkan bawah dari tahun ke tahun umur usia sekolah dan penduduk muda yaitu 0-14 mengalami peningkatan di mana tahun 2004 hanya sebesar 31% menjadi 37,14% pada tahun 2008. Demikian pula penduduk usia tua

yaitu 65 tahun ke atas, persentasenya terus mengalami peningkatan. Hal ini menuntut penyediaan sarana pendidikan dan sarana kesehatan yang terus meningkat pada masa-masa mendatang. Dengan struktur penduduk seperti itu, angka beban tanggungan yang mengukur jumlah penduduk yang ditanggung oleh setiap penduduk usia kerja pada tahun 2005 sebesar 48.22 %. Angka ketergantungan ini diperkirakan akan terus meningkat, karena pada tahun 2008 angka beban tanggungan telah mencapai 66%. Hal ini merupakan persoalan kependudukan yang perlu dipecahkan di masa mendatang.

Tabel 2.2
Struktur Umur Penduduk Kota Tarakan dan Angka Beban Tanggungan

Struktur Umur	2004	2005	2006	2007	2008**
0 - 14	31,00 %	30,39 %	32,44 %	34,79%	37,14%
15 - 64	67,19 %	67,47 %	65,66 %	62,95%	60,24%
65 +	1,81 %	2,14 %	1,90 %	2,26%	2,62%
Jumlah	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %
Angka Beban Tanggungan	48,83 %	48,22 %	52,30 %	58,87 %	66,00%

Sumber BPS Kota Tarakan (Hasil SUSENAS)

** Angka *sangat sementara*

Indikator ketenagakerjaan menunjukkan bahwa tenaga kerja (penduduk yang berusia 15 tahun ke atas) cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2003 sampai tahun 2005. Namun hal yang paling penting adalah seberapa jauh penduduk usia kerja (tenaga kerja ini) dapat terserap dalam lapangan pekerjaan.

Indikator yang pertama bisa digunakan adalah rasio antara angkatan kerja (penduduk usia kerja yang bekerja ditambah yang sedang mencari pekerjaan) dengan tenaga kerja. Rasio ini sering disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Berdasarkan data, TPAK Kota Tarakan cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2005, TPAK sebesar 64.8 %, meningkat dari tahun 2004 dimana TPAK nya sebesar 58.29%.

Indikator yang lain yang bisa digunakan untuk melihat seberapa besar angkatan kerja yang terserap dalam pasar kerja adalah rasio antara orang bekerja dengan angkatan kerja, yang sering disebut dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK Kota tarakan dapat dikategorikan tinggi yaitu berkisar antara 86-91% dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2003 sampai tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap dari pasar kerja dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Angkatan kerja yang tidak terserap dalam pasar kerja merupakan masalah pengangguran. Rasio antara yang penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan dengan angkatan kerja disebut sebagai tingkat pengangguran terbuka (TPT). TPT Kota Tarakan dari tahun 2003 sampai tahun 2005 terlihat cenderung menurun, mencapai 9,38 % di tahun 2005. Penurunan tersebut terus terjadi dan pada Tahun 2008 TPT menjadi hanya 4,93%.

Tabel 2.3
Indikator Ketenagakerjaan Kota Tarakan, 2004-2008

Indikator	Satuan	2004	2005	2006	2007	2008**
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Usia Kerja)	Orang	108.730	115.417	118.287	115.403	116.342
Angkatan Kerja	Orang	63.374	74.790	74.582	71.681	72.345
Bekerja	Orang	55.140	67.774	67.260	67.997	68.776
Mencari Kerja	Orang	8.234	7.016	7.322	3.684	4.325
Bukan Angkatan Kerja	Orang	45.357	40.626	43.700	43.722	43.775
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	58,29	64,80	63,05	62,11	62,18
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	%	87,01	90,62	90,18	94,86	95,07
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	12,99	9,38	9,817	5,14	4,93

Sumber : BPS Kota Tarakan (Hasil SUSENAS)

** Angka sangat sementara

b. Perkiraan Masa Depan

Dengan pertumbuhan penduduk rata-rata tiga tahun terakhir sebesar 2.61%, maka jumlah penduduk Kota Tarakan pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 277300 jiwa. Persebaran penduduk akan lebih merata ke seluruh kecamatan. Diperkirakan jumlah penduduk usia sekolah akan terus bertambah. Hal ini memerlukan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Di samping itu, penduduk usia tua juga akan bertambah, yang berarti menuntut sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Diperkirakan juga beban tanggungan usia produktif juga akan meningkat. Dalam hal ini peningkatan pendapatan per kapita terus perlu digenjot, sehingga usia produktif masih bisa menanggung beban hidup bagi mereka yang tidak produktif.

2. Bidang Pendidikan

a. Kondisi Saat ini

Konsisi pendidikan penduduk Kota Tarakan pada tahun 2008, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah : 100.935 jiwa (56,4%)
- Tingkat Pendidikan Tinggi : 7.843 jiwa (4,38%) (note : sebagai catatan untuk tingkat nasional persentase penduduk yang lulus pendidikan tinggi kurang dari 2%).

Itulah mengapa dari sisi tingkat kualitas pendidikan (lihat Tabel 2.4), penduduk Kota Tarakan termasuk wilayah dengan penduduk melek huruf yang cukup baik di mana 98% penduduknya bisa membaca dan menulis. Rata-rata lama pendidikan penduduk Kota Tarakan adalah 9,2 atau selevel sedikit di atas SLTP. Dan terus terjadi kecenderungan meningkat. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia dan program pencapaian wajib belajar 9 tahun. Dengan terus memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kuantitas dan kualitas guru dan program lainnya, sebagaimana yang akan diuraikan kemudian,

maka di masa depan diharapkan rata-rata lama pendidikan penduduk adalah 12 tahun atau rata-rata penduduknya lulus SLTA.

Tabel 2.4
Indikator Pendidikan Penduduk Kota Tarakan

Indikator Pendidikan	2004	2005	2006	2007	2008**
Angka Melek Huruf (%)	97,5	97,5	97,5	98,0	98,5
Rata-rata Lama Sekolah/MYS (tahun)	9,0	9,1	9,1	9,1	9,2

Sumber : BPS Kota Tarakan 2008

** angka sementara

Dengan kebijakan anggaran yang menetapkan bahwa minimal belanja APBD untuk pendidikan adalah 20% dari APBD telah dicapai berbagai kemajuan yang signifikan dalam bidang pendidikan baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan atas maupun pendidikan tinggi. Dari waktu ke waktu anggaran pendidikan di Kota Tarakan terus mengalami peningkatan sebagaimana di sajikan pada Tabel 2.5. dan Gambar 2.2.. Tahun 2004 anggaran pendidikan hanya sebesar 28,97 miliar rupiah (7,7% dari APBD), sementara tahun 2007 meningkat menjadi 147,7 miliar (20,27% dari APBD) dan tahun 2008 meningkat menjadi 248,22 miliar (27,96% dari realisasi belanja APBD).

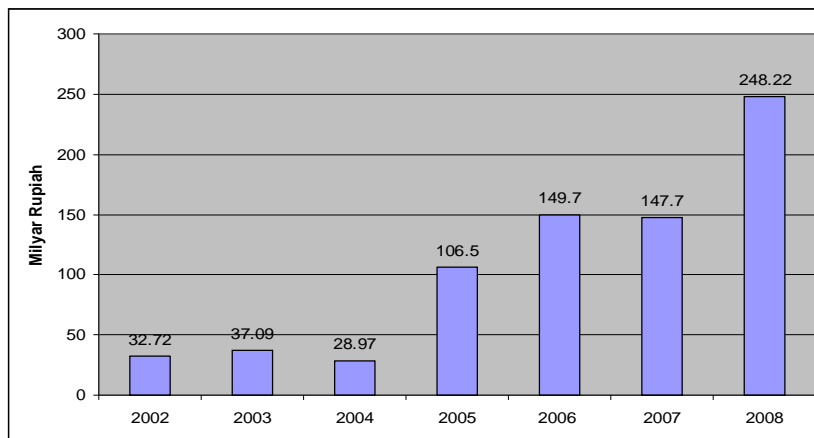
Tabel 2.5
Nilai dan Persentase Anggaran Pendidikan dan Kesehatan dalam APBD dari tahun 2002-2008

Tahun	Nilai (Milyar Rupiah)		Persen Terhadap APBD	
	Kesehatan	Pendidikan	Kesehatan	Pendidikan
2002	5,2	32,72	1,64	10,25
2003	7,8	37,09	1,89	8,75
2004	6,9	28,97	2,11	7,7
2005	9,6	106,5	2,55	23,57
2006	32	149,7	6,7	22,27
2007	42,8	147,7	3,85	20,27
2008*	35,67	248,22	2,42	16,84
2008**	35,67	248,22	4,02	27,96

*Persen terhadap anggaran belanja

** persen terhadap realisasi anggaran belanja

Gambar 2.2
Trend Kenaikan Anggaran Pendidikan



Dengan program-program yang dilakukan Pemerintah Kota Tarakan dunia pendidikan di Kota Tarakan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan oleh :

- ② Jumlah sekolah TK/PAUD meningkat dari 26 sekolah pada tahun 2004 menjadi 67 sekolah pada tahun 2008. Banyaknya kelas meningkat dari 82 kelas pada tahun 2004, menjadi 169 kelas pada tahun 2008. Jumlah guru juga meningkat.
- ② Jumlah sekolah SD tahun 2008 sebanyak 67, dimana 6 diantaranya adalah sekolah dasar berstandar internasional, meningkat 9 sekolah dibandingkan tahun 2004 atau rata-rata dibangun dua sekolah SD setiap tahunnya. Ruang kelasnya meningkat dari 539 pada tahun 2004 menjadi 465 pada tahun 2008. Sementara gurunya bertambah dari 730 orang pada tahun 2004 menjadi 1.042 orang pada tahun 2008.
- ② Jumlah SLTP/MTs saat ini mencapai 21 Sekolah (satu sekolah diantaranya adalah sekolah dengan standar internasional) dengan ruang kelas yang hanya 181 kelas pada tahun 2004 menjadi 220 kelas pada tahun 2008. Banyaknya guru meningkat dari 472 (tahun 2004) menjadi 626 guru pada tahun 2008.
- ② Jumlah SMA/MA pada tahun 2004 hanya 10 sekolah meningkat

menjadi 18 sekolah pada tahun 2008 dengan runag kelas meningkat dari 93 menjadi 151 orang.

- ② Untuk pendidikan tinggi, di Kota Tarakan saat ini ada 1 universitas , 1 akademi dan ada 4 sekolah tinggi. Kualifikasi Dosennya S3 : 13 orang ; S2 ada 111 orang dan S1 ada 198 orang.

Peningkatan sarana dan prasarana sekolah tersebut dikemudian hari akan melahirkan generasi penerus dengan kualitas pendidikan yang lebih baik sehingga akan meningkatkan kualitas SDM di Kota Tarakan.

Tabel 2.6
Perkembangan Jumlah Sekolah di Kota Tarakan

Jumlah Sekolah	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008
Jumlah Sekolah AUD/TK/PAUD		26	26	28	67
Jumlah SD/MI	59	62	63	63	67
Jumlah SMP/Mts	21	21	20	20	21
Jumlah SMA/MA	10	17	17	17	18
Jumlah Perguruan Tinggi	6	6	6	6	6
Universitas	1	1	1	1	1
Akademi	1	1	1	1	1
Sekolah Tinggi	4	4	4	4	4

Tabel 2.7
Perkembangan Banyaknya Kelas Menurut Sekolah di Kota Tarakan

Banyaknya Kelas	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008
Sekolah					
AUD/TK/PAUD	82	82	82	93	169
SD/MI	539	583	684	638	465
SMP/Mts	181	184	199	208	220
SMA/MA	93	156	170	180	151

Tabel 2.8

Perkembangan Banyaknya Siswa Menurut Sekolah di Kota Tarakan

Keterangan	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008
Sekolah AUD/TK/PAUD		2.032		2.368	3.851
	18.278	19.488	2.056	21.102	21.679
SMP/Mts	6.445	6.555	6.912	7.062	7.419
SMA/MA	3.415	5.430	5.596	5.788	5.807
Perguruan Tinggi					4.264

Tabel 2.9
Perkembangan Banyaknya Guru Menurut Sekolah di Kota Tarakan

Banyaknya Guru	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008
Sekolah AUD/TK/PAUD		145	145	188	346
SD/MI	730	912	993	1.041	1.042
SMP/Mts	472	466	478	517	626
SMA/MA	268	475	530	539	534
PT					
S1					198
S2					111
S3					13

Dengan sarana dan prasarana sebagaimana yang diuraikan di atas dapat dicapai hal-hal sebagai berikut :

- ② Angka putus sekolah tingkat SD berhasil ditekan menjadi hanya sebesar 0,09. Sebagai acuan pada tingkat nasional mencapai 2,90 dan pada tingkat Propinsi Kaltim mencapai 0,97.
- ② Angka putus sekolah tingkat SLTP berhasil ditekan menjadi hanya sebesar 0,52. Sebagai acuan pada tingkat nasional mencapai 1,78 dan pada tingkat Propinsi Kaltim mencapai 0,58.
- ② Angka putus sekolah tingkat SLTA berhasil ditekan menjadi hanya sebesar 0,72. Sebagai acuan pada tingkat nasional mencapai 2,83 dan pada tingkat Propinsi Kaltim mencapai 0,27.

Sementara itu dilihat dari tingkat pendidikan aparatur pemerintah Kota Tarakan dapat disampaikan bahwa sejak tahun 2008 Pemerintahan Kota Tarakan telah memiliki satu pegawai lulusan S3. Di samping itu, komposisi pegawai yang bergelar S1 dan S2 dari tahun ke tahun terus meningkat. Jika pada tahun 2004, persentase yang lulus S1 dan S2 hanya 33,7%, maka pada tahun 2008 pegawai Pemerintahan Kota Tarakan yang bergelar S2 dan S1 mencapai 38,9% (Lihat Tabel 1.21). Hal ini menunjukkan peningkatan sumber daya manusia aparatur daerah yang cukup signifikan.

Tabel 2.10
Jenjang Pendidikan Pegawai Pemerintah Kota Tarakan

Jenjang Pendidikan	2004	2005	2006	2007	2008
S3	0	0	0	0	1
S2	74	96	121	137	134
S1	579	710	858	977	1043
Diploma	432	464	496	502	506
SMA	799	861	886	1137	1269
SMP	32	34	37	41	44
SD	24	21	20	26	32
Total	1940	2186	2418	2820	3029
Persentase S1 dan S2	33.7	36.9	40.5	39.5	38.9

b. Perkiraan Masa Depan

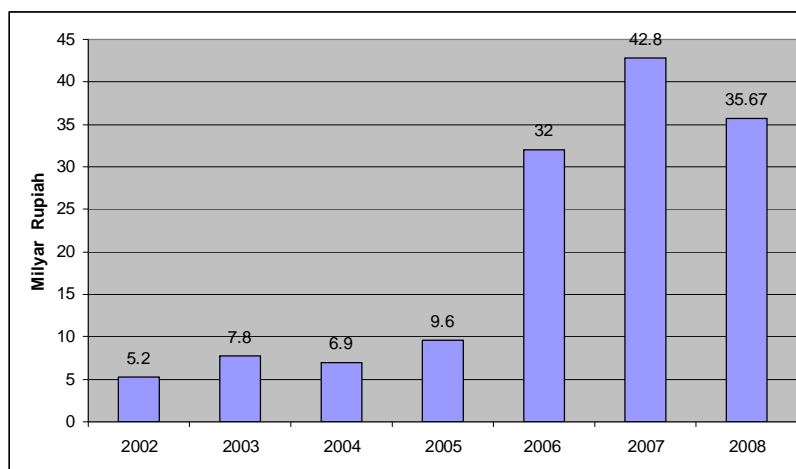
Pada tahun 2025 diperkirakan penduduk Kota Tarakan rata-rata berpendidikan setingkat SLTA. Anggaran untuk pendidikan akan terus meningkat sejalan meningkatnya APBD Kota Tarakan. Universitas Borneo akan menjadi universitas terbaik di Kalimantan Timur bagian utara. Sehingga pada tahun 2025, Kota Tarakan diperkirakan akan menjadi salah satu kota pendidikan di Kalimantan Timur atau menjadi *smart city*.

3. Bidang Kesehatan

a. Kondisi Saat ini

Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan meningkatnya pelayanan kesehatan, pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan penyediaan fasilitas kesehatan terutama Puskesmas dan Puskesmas Pembantu karena kedua fasilitas tersebut dapat menjangkau segala lapisan masyarakat. Anggaran pemerintah terus mengalami peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.3. Jika pada tahun 2004 anggaran kesehatan hanya mencapai 9,6 miliar, maka pada tahun 2008 anggaran kesehatan menacapai 35,67 miliar rupiah bahkan pada tahun 2007 mencapai 42,8 miliar rupiah. Naiknya besarnya anggaran kesehatan ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya satu rumah sakit umum yang memiliki laboratorium kesehatan dan mempunyai pelayanan dokter spesialisasi serta mempunyai pelayanan gawat darurat.

Gambar 2.3
Realisasi Belanja (dalam miliar rupiah) Sektor Kesehatan Kota Tarakan 2002-2008



Tabel 2.11
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan
Puskesmas Pembantu

Tahun	RSU	PUSKESMAS	PUSKESMAS PEMBANTU
2008	3	7	2
2007	3	6	2
2006	3	6	2
2005	2	6	2
2004	2	6	3
2003	2	6	3
2002	2	6	3

Tabel 2.12
Perkembangan Fasilitas Kesehatan di Rumah Sakit Umum

	Tahun	Jumlah	Laboratorium Kesehatan	4 (Empat) Spesialis Dasar	Gawat Darurat
Rumah Sakit Umum	2008	3	3	2	3
	2007	3	3	2	3
	2006	3	3	1	3
	2005	2	2	2	2
	2004	2	2	1	2
	2003	2	2	2	1
Laboratorium Lakesda	2008	1	Laboratorium kesehatan milik Pemerintah Daerah mulai beroperasi awal 2008		

Dengan fasilitas kesehatan tersebut beberapa indikator kesehatan masyarakat berhasil ditingkatkan bahkan melebihi target nasional, keculai Prev-HIV sebagaimana disajikan pada berikut :

Tabel 2.13
Perkembangan Beberapa Indikator Kesehatan

Indikator Kesehatan MDGS	Capaian							Target Nas
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	
Gizi Buruk	18 ks (0,1%)	5 ks (0,03%)	0	59 ks (0,28%)	30 ks (0,16%)	8 ks (0,04%)	8 ks (0,04%)	< 5%
Kematian Bayi	38 ks (10‰ KH)	56 ks (20‰)	47 ks (20‰)	84 ks (30‰)	60 ks (20‰)	51 ks (20‰)	34 ks (20‰)	26‰
Kematian Ibu	2 ks (50/100000 KH)	2 ks (40/100000 KH)	0	4 ks (90/100000 KH)	6 ks (150/100000 KH)	4 ks (90/100000 KH)	0	(226/100000 KH)
Prev HIV	7 ks (0,75%)	12 ks (1,90%)	17 ks (2,36%)	10 ks (3,32%)	35 ks (9,28%)	18 ks (1,17%)	13 ks (1,27%)	< 1%
TB	CDR 17%	CDR 12%	CDR 16%	CDR 46%	CDR 32%	CDR 26%	CDR 27%	70%

b. Perkiraan Masa Depan

Dalam dua puluh tahun ke depan derajat kesehatan masyarakat Kota Tarakan terus meningkat dengan ditandai meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, menurunnya wabah dan endemi penyakit, menurunnya angka gizi buruk. Di samping itu, pelayanan kesehatan semakin baik dengan kelengkapan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, sehingga Kota Tarakan menjadi pusat pelayanan kesehatan di Kalimantan Timur .

4. Perekonomian Kota Tarakan

a. Kondisi Saat ini

Struktur Perekonomian

Struktur perekonomian Kota Tarakan, jika dilihat dari porsi dari produksi masing-masing sektor terhadap total keseluruhan produksi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah sektor yang memberikan kontribusi dominan terhadap total PDRB yaitu secara rata-rata sebesar 41,26 persen dari tahun 2004 sampai 2008. Jika ditambah dengan kontribusi sektor Jasa yang mencapai 5,48 %, maka 46,74%

perekonomian Tarakan disumbang oleh sektor Perdagangan dan Jasa. Jika ditambah sektor industri maka rata-rata kontribusi sektor perdagangan, hotel, restoran, jasa dan industri mencapai sekitar 61%. Oleh karena itu sangat tepat jika Visi dan Misi Kota Tarakan dikaitkan dengan sektor perdagangan dan jasa yakni menjadi Kota Perdagangan dan Jasa.

Tabel 2.14
Struktur Perekonomian Kota Tarakan Menurut Sektor Tahun
2004-2008

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008**	Rata-rata
1. Pertanian	9,95	9,91	9,98	9,77	9,52	9,83
2. Pertambangan dan Penggalian	5,02	7,11	7,51	7,37	7,20	6,84
3. Industri Pengolahan	15,42	13,81	13,81	13,92	14,15	14,22
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,73	1,81	1,9	1,98	2,04	1,89
5. Bangunan	5,21	4,42	4,25	4,11	4,19	4,44
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	41,8	42,07	41,12	40,72	40,61	41,26
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8,67	8,46	8,71	9,13	9,46	8,89
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	7,5	7,18	7,02	7,01	7,04	7,15
9. Jasa-jasa	4,68	5,24	5,69	5,99	5,79	5,48
<i>Total</i>	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kota Tarakan , 2009

** Angka sementara

Sebagai kota perdagangan dan jasa tersebut akan semakin kuat jika didukung oleh industri pengolahan. Dalam periode 2004-2008, industri pengolahan Kota Tarakan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB yaitu secara rata-rata sebesar 14,24 persen. Signifikannya kontribusi industri disebabkan karena di Kota Tarakan berkembang beberapa industri besar seperti industri cold storage perikanan serta industri pengolahan kayu.

Sayangnya besarnya kontribusi sektor industri pengolahan tidak disertai dengan kontribusi yang signifikan dari sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih yang merupakan sektor pendukung dari bergeraknya industri. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih memberikan kontribusi yang paling kecil terhadap PDRB, yaitu hanya sebesar 1,89 persen. Namun jika dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan sektor Gas Listrik dan Air bersih ini menjadi sektor yang pertumbuhan ekonominya paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2004-2008 Pemerintah Kota Tarakan terus memperbaiki sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. Dengan kebijakan tarif lokal, Listrik PLN Tarakan mulai beroperasi dengan pelayanan yang baik. Hal ini akan sangat mendukung bergeraknya sektor ekonomi lainnya karena sektor Listrik, Gas dan Air bersih menjadi kunci untuk menarik investor menanamkan modalnya yang selanjutnya akan meningkatkan investasi dan PDRB serta menyediakan lapangan kerja.

Sektor lain yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB adalah sektor pertanian yaitu secara rata-rata sebesar 9,83 persen. Di dalam sektor pertanian terdapat sub-sektor perikanan yang memberikan kontribusi besar mengingat banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebagian besar hasil perikanan tersebut diekspor ke Jepang, Hongkong, Cina, Taiwan, Philipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Saudi Arabia, Australia, Belgia, Amerika, Jerman, Belanda, Perancis, Inggris dan Spanyol. Besarnya produksi dan ekspor komoditas perikanan dapat dilihat pada Tabel 2.15 dan Gambar 2.4.

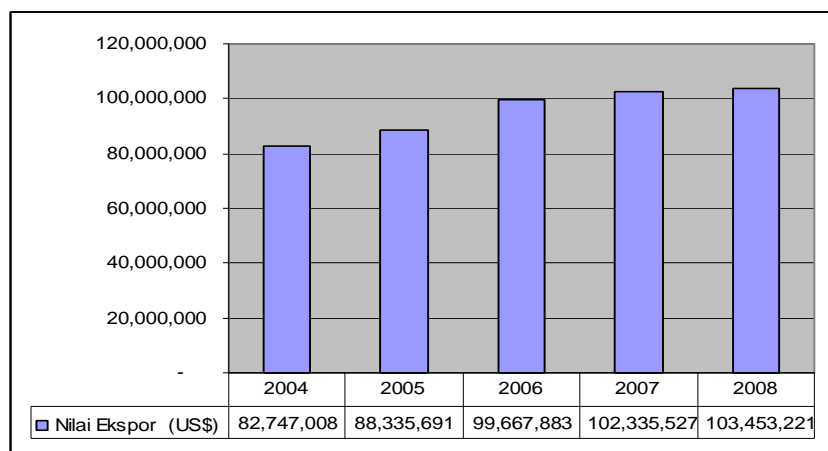
Tabel 2.15
Produksi Komoditas Perikanan Kota Tarakan 2004-2008

Jenis Produksi	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
Produksi (ton)					
Tangkap	3.452,6	3.556,0	3.662,6	3.735,8	3.885,2
Tambak	665,9	685,8	713,4	741,9	764,2
Kolam	14,7	15,1	16,6	17,5	18,0

Total (Ton)	4.133,2	4.256,9	4.392,6	4.495,2	4.667,4
Nilai (Rp 000)					
Tangkap	12.428.771	31.586.980	31.993.023	32.523.462	33.704.370
Tambak	8.266.750	8.489.050	8.673.350	8.887.400	9.158.131
Kolam	58.450	104.400	121.800	127.800	138.754
Total (Nilai, Rp 000)	20.753.971	40.180.430	40.788.173	41.538.662	43.001.255

Sumber : Dinas Perikanan Kota Tarakan, 2009

Gambar 2.4
Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Kota Tarakan 2004-2008



Sumber : Diolah dari data Dinsa Perikanan, 2009

Dilihat dari PDRB menurut penggunaan, kontribusi besar perekonomian Kota Tarakan adalah Ekspor dan Impor. Artinya, sejalan dengan PDRB menurut lapangan usaha di mana sektor perdagangan merupakan sektor dominan, kontribusi ekspor dan impor menunjukkan bahwa perdagangan antar wilayah yakni dengan wilayah sekitar Kota Tarakan dan luar negeri terjadi cukup intens. Hal ini karena Kota Tarakan merupakan pintu masuknya barang di wilayah Kaltim bagian Utara. Hal ini menunjukkan pentingnya infrastruktur pelabuhan udara, pelabuhan laut dan pergudangan untuk mendukung ekspor dan impor yang berarti mendukung sektor perdagangan dan Jasa. Berkaitan dengan hal tersebut, yang terpenting untuk perkembangan Kota Tarakan di masa depan adalah peningkatan

kauntitas dan kualitas Bandara Juwata dan Pelabuhan laut, peningkatan pelayanan pelabuhan dan efisiensi pelabuhan. Di sini pentingnya kebijakan Pemda yang terintegrasi dengan PT. Pelindo yang mengelola Pelabuhan Laut di Kota Tarakan. Sayangnya sampai saat ini, pengelolaan pelabuhan laut di luar jangkauan pemetintah Kota Tarakan. Dan saat ini, biaya bongkar muat di Pelabuhan Kota Tarakan yang dikelola oleh Pelindo relatif mahal.

Tabel 2.16
Struktur Perekonomian Kota Tarakan Menurut Penggunaan Tahun 2004-2008

Sektor	2004	2005	2006	2007	2008**
Konsumsi Rumah Tangga	24,41	20,57	22,63	31,89	32,74
Konsumsi Swasta Nirlaba	0,59	0,49	0,46	0,42	0,41
Konsumsi Pemerintah	13,23	13,79	14,05	14,93	14,99
PMTDB (Investasi)	10,42	9,95	11,85	13,09	13,29
Perubahan Stok	5,47	6,45	8	7,64	6,64
Ekspor	105,71	104,2	101,27	100,22	100,25
Impor	59,84	55,46	58,26	58,2	58,26
Total	100	100	100	100	100

Sumbangan yang cukup besar lainnya bagi perekonomian Kota Tarakan adalah Konsumsi Pemerintah dan Konsumsi Swasta. Sementara itu, sumbangan investasi dari tahun ke tahun terus meningkat yakni dari 10,42% pada tahun 2004 meningkat menjadi 13,29% pada tahun 2008. Jika ditengok pertumbuhan investasi mencapai berturut turut mencapai 4,15%, 6,23% , 18,11%, 4,23% , 13,29% untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008. Pertumbuhan investasi tertinggi pada tahun 2006, sementara pertumbuhan investasi pada tahun 2007 dan tahun 2008 melambat. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah membatasi investasi perhotelan, karena jumlah hotel pada tahun 2007 dan 2008 sudah mencapai 35 hotel. Kebijakan ini diambil untuk melindungi investor perhotelan agar hunian hotel mencapai 80%. Setelah itu investasi perhotelan akan dibuka kembali.

Peranan pemerintah terhadap PDRB cukup besar dan terus meningkat. Jika pada tahun 2004 peranan pemerintah lewat APBD hanya menyumbang 13,23%, maka pada tahun 2008 APBD Kota Tarakan berkontribusi sebesar 14,99%. Diperkirakan seiring dengan meningkatnya APBD Kota Tarakan peranan APBD terhadap penciptaan PDRB Kota Tarakan akan semakin besar.

Potensi Unggulan Kota Tarakan

Untuk melihat sektor unggulan di Kota Tarakan relatif terhadap daerah sekitarnya, dapat dianalisis dengan metode LQ. Metode LQ sebenarnya melihat seberapa besar kontribusi dari masing-masing sektor di Kota Tarakan relatif terhadap peran sektor di Kalimantan Timur. Apabila nilai LQ suatu sektor lebih besar dari pada satu (>1) artinya bahwa sektor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Kota Tarakan atau sektor itu adalah sektor unggulan.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ Kota Tarakan Tahun 2005, sektor-sektor yang memiliki LQ lebih dari 1 adalah sektor pertanian; listrik, gas, dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa; dan jasa-jasa. Jadi hampir semua sektor di Kota Tarakan memiliki keunggulan comparative dibandingkan dengan sektor lain di daerah lain di Kalimantan Timur. Sektor-sektor yang kurang unggul seperti pertambangan dan penggalian dan industri pengolahan.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran nilai LQ nya berkisar antara 6.4 dan 7, jauh lebih besar dari 1. Ini menunjukkan bahwa Kota Tarakan memiliki keunggulan comparative yang tinggi di sektor perdagangan dibandingkan dengan daerah lainnya. Dengan melihat sektor unggulan ini, kita bisa mengukur mana kekuatan dan mana kelemahan yang ada dalam wilayah Kota Tarakan.

Tabel 2.17
Sektor Unggulan Melalui Metode LQ Kota Tarakan Tahun 2005

LAPANGAN USAHA	2005
1. PERTANIAN,PETERNAKAN,KEHUTANAN	1,70
a. Tanaman Bahan Makanan	1,76
b. Tanaman Perkebunan	0,06
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,65
d. Kehutanan	0,02
e. Perikanan	5,22
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,12
a. Minyak dan Gas Bumi	0,14
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00
c. Penggalian	1,62
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,31
4. LISTRIK,GAS DAN AIR BERSIH	6,41
a. Listrik	7,13
b. Gas	
c. Air Bersih	2,26
5. BANGUNAN	1,47
6. PERDAGANGAN,HOTEL DAN RESTORAN	6,44
a. Perdagangan Besar dan Eceran	6,97
b. Hotel	3,67
c. Restoran	2,62
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2,46
a. Pengangkutan	2,10
1) Angkutan Rel	
2) Angkutan Jalan Raya	1,18
3) Angkutan Laut	4,38
4) Angk. Sungai, Danau dan	0,00
5) Angkutan Udara	7,17
6) Jasa Penunjang Angkutan	0,69
b. Komunikasi	4,79
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA-	4,22
a. Bank	11,12
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	4,22
c. Jasa Penunjang Keuangan	4,46
d. Sewa Bangunan	4,19
e. Jasa Perusahaan	0,09
9. JASA - JASA	2,48
a. Pemerintahan Umum	2,13
b. Swasta	3,80
1) Sosial Kemasyarakatan	4,08
2) Hiburan dan Rekreasi	1,64
3) Perorangan dan Rumah Tangga	2,72

Sumber: Diolah dari PDRB Kota Tarakan

Pertumbuhan Ekonomi Kota Tarakan

Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja ekonomi makro suatu wilayah adalah pertumbuhan PDRB wilayah tersebut. PDRB

mengukur peningkatan nilai tambah ekonomi suatu wilayah dai waktu ke waktu. Ukuran ini juga menunjukkan ukuran makro proses pembangunan ekonomi.

Dalam periode 2004-2008 kinerja makro ekonomi Kota Tarakan cukup menggembirakan. Di tengah berbagai pengaruh eksternal yaitu meningkatnya harga minyak dan dinamika ekonomi, sosial dan politik internal Kota Tarakan pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan rata-rata mencapai 7,42% selama periode 2004-2008 (Sebagai perbandingan pertumbuhan ekonomi nasional sekitar 6%). Sebuah prestasi yang luar biasa. Pertumbuhan ekonomi inilah yang berhasil menyediakan lapangan kerja sehingga pengangguran dapat ditekan menjadi hanya 4,93% pada tahun 2008. Hanya saja tantangan ke depan adalah pengaruh krisis keuangan global akan menghantam. Momentum pertumbuhan yang tinggi selama 2004-2008 dapat digunakan untuk mengantisipasi pengaruh ekonomi global terhadap pertumbuhan perekonomian Kota Tarakan.

Sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar selama periode 2004-2008 adalah sektor utilitas yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. Sektor ini merupakan sektor penting dalam mendukung aktivitas perekonomian Kota Tarakan. Sektor Lisrik Gas dan Air bersih merupakan sektor yang menyediakan energi untuk pergerakan ekonomi di Kota Tarakan. Sektor lain yang tumbuh mengesankan adalah sektor Jasa-jasa.

Tabel 2.18
Pertumbuhan Ekonomi Kota Tarakan 2004-2007

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008**	Rata-Rata
1. Pertanian	3,91	2,17	1,88	2,23	1,64	2,37
2. Pertambangan dan Penggalian	-15,68	9,91	13,71	-2,82	-0,11	1,00
3. Industri Pengolahan	10,51	6,34	5,33	6,73	5,64	6,91
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	28,83	28,3	16,58	16,85	2,13	18,54
5. Bangunan	16,55	7,17	6,09	6,98	3,84	8,13
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,32	5,94	5,54	6,14	5,99	5,99
7. Pengangkutan dan Komunikasi	13,6	5,59	15,88	13,46	12,13	12,13

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008**	Rata-Rata
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	5,36	14,78	9,49	8,46	9,52	9,52
9. Jasa-jasa	18,99	19,95	12,46	10,54	9,92	14,37
Pertumbuhan PDRB Total	7,18	7,63	7,51	6,92	6,37	7,12
Pertumbuhan PDRB Tanpa Migas	8,33	7,46	7,17	7,36	6,78	7,42

Pertumbuhan ekonomi yang cukup besar tersebut didukung dan diikuti oleh Perkembangan Sektor Perdagangan dan Perindustrian dengan meningkatnya investasi di kedua sektor tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai indikator berikut :

- ② Jika pada tahun 2004 baru ada sekitar 50 jenis industri dengan 282 unit industri, maka tahun 2008 ada sekitar 58 jenis industri dengan 327 unit industri atau meningkat sekitar 3,7% . Perkembangan jenis industri dan unit usahanya dapat dilihat pada **Tabel 2.19** dan **Tabel 2.20**

Tabel 2.19
Jenis Usaha Industri di Kota Tarakan 2002-2008

Tahun	Jenis Usaha Industri			Jumlah
	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Total
2002	36	3	5	44
2003	36	6	6	48
2004	37	7	6	50
2005	39	7	6	52
2006	46	7	6	61
2007	46	7	6	58
2008**	46	7	6	58

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Investasi Kota Tarakan
**angka sangat sementara

Tabel 2.20
Banyaknya Unit Usaha Industri di Kota Tarakan 2002-2008

Tahun Years	Unit Usaha Industri / Kind of Industries			Jumlah Total
	Industri Kecil Small Industries	Industri Menengah Middle Industries	Industri Besar Large Industries	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	210	6	13	229
2003	225	13	16	254
2004	251	15	16	282
2005	283	15	16	314
2006	328	21	14	363
2007	288	22	13	323
2008	288	22	13	323

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Investasi Kota Tarakan

- ② Di samping perkembangan sektor industri, perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kota Tarakan juga cukup pesat. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya pengurusan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dari 2004 -2008 yang setiap tahunnya terus meningkat sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.21. Jika pada tahun 2004 banyaknya perusahaan yang memiliki TDP hanya 726, maka pada tahun 2008 perusahaan yang mempunyai TDP meningkat menjadi 1.945.
- ② Nilai Investasi Bidang Perdagangan juga terus meningkat. Data dari dinas perindagkop tahun 2007 menunjukkan bahwa sejak tahun 2005 pertumbuhan investasi di sektor perdagangan naik dari hanya 64 miliar rupiah pada tahun 2005 menjadi sekitar 293 miliar rupiah pada tahun 2007.
- ② Jumlah hotel naik dari hanya 24 hotel pada tahun 2003 menjadi 35 hotel pada tahun 2008.

Tabel 2.21
Banyaknya Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Menurut Jenis TDP, 2004 – 2008

Tahun	PT	CV	Koperasi	FA	PO	BUL	Jumlah
2008**	300	731	33	1	880	1	1 945
2007	222	602	28	1	721	1	1 575
2006	164	93	24	1	591	1	1 274
2005	123	397	17	1	423	1	962
2004	77	336	10	1	301	1	726

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Investasi Kota Tarakan

**angka sangat sementara

Tabel 2.22
Banyaknya Hotel di Kota Tarakan

Years	Hotel Berbintang	Hotel Non Bintang & Akomodasi Lainnya	Total
2008	3	32	35
2007	3	32	35
2006	3	30	33
2005	3	30	33
2004	3	27	30
2003	2	22	24

Sumber; BPS Kota Tarakan

Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan tingkat harga umum secara terus menerus dalam periode tertentu. Dalam menganalisis perekonomian suatu daerah, inflasi menjadi hal yang menarik karena:

- ⌚ Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat balas jasa riil terhadap aset finansial menjadi lebih rendah, sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi
- ⌚ Inflasi dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang
- ⌚ Inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan
- ⌚ Inflasi yang tinggi akan dapat menyebabkan kenaikan tingkat bunga yang dapat mengganggu tingkat investasi.

Inflasi di Kota Tarakan dari tahun 2005, 2006 dan 2007 terus mengalami penurunan drastis, yaitu menurun dari 17,35 % (2005) menjadi 11,5 % (2006) dan menjadi 6,77% pada tahun 2007 (BPS, Kota Tarakan Tahun 2008). Tingginya inflasi di tahun 2005 disebabkan karena adanya kebijakan kenaikan harga BBM yang memberikan dampak pada kenaikan harga angkutan dan distribusi barang. Ini terlihat pada laju inflasi transportasi tahun 2005 mencapai 33,55 %. Pada pertengahan tahun 2008 terjadi kenaikan harga BBM, sehingga inflasi di Kota Tarakan tahun 2008 meningkat lagi menjadi 11,06%. Inflasi Kota Tarakan memang tergolong kelompok Kota yang selalu mengalami inflasi besar. Tetapi karena sudah biasa hidup dengan inflasi yang lebih tinggi, tampaknya inflasi ini bukan lagi persoalan yang krusial, karena kenyataannya masyarakat tidak terlalu mempersoalkannya. Hal ini karena walaupun inflasi tinggi, tetapi pendapatan secara nominal juga ikut naik secara cepat, maka daya beli masyarakat tidak terlalu mengalami penurunan. Memang, jika inflasi bisa dikelola dengan digit yang rendah, kesejahteraan masyarakat akan lebih baik. Seiring dengan pengaruh menurunnya harga BBM, maka tahun 2009 diperkirakan inflasi akan lebih rendah.

Pendapatan per Kapita

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan per kapita. Jika pada tahun 2004 pendapatan per kapita Kota Tarakan hanya mencapai 12 juta rupiah pada tahun 2004, maka pada tahun 2008 pendapatan per kapita masyarakat Kota Tarakan mencapai 18,74 juta rupiah. Sebagai perbandingan pendapatan per kapita Nasional mencapai 13,1 juta rupiah. Ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita di Kota Tarakan sudah jauh di atas rata-rata nasional dengan pertumbuhan pendapatan per kapita yang sangat tinggi di mana rata-rata pertumbuhan pendapatan per kapita selama periode 2004-2008 mencapai 11,58%. Peningkatan ini merupakan hasil proses pembangunan dan merupakan kerja keras masyarakat, pemerintah dan semua stakeholder di Kota Tarakan.

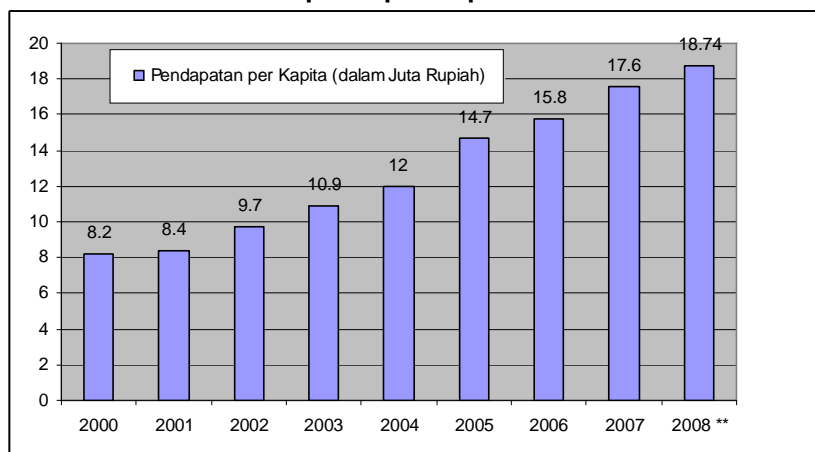
Tabel 2.23
Pendapatan Per Kapita Kota Tarakan dan Pertumbuhannya dari Tahun 2000-2007

Tahun	Pendapatan per Kapita (dalam Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	8,2	
2001	8,4	2,44
2002	9,7	15,48
2003	10,9	12,37
2004	12,0	10,09
2005	14,7	22,50
2006	15,8	7,48
2007	17,6	11,39
2008 **	18,74	6,45

Sumber : BPS Kota Tarakan,2008
**angka sangat sementara

Gambar 2.5

Trend Pendapatan per Kapita Kota Tarakan



b. Perkiraan Masa Depan

Berdasarkan klasifikasi Bank Dunia tahun 2001 untuk pendapatan per kapita maka negara-negara di dunia dapat dikategorikan sebagai berikut

- *low income country* (negara berpendapatan rendah) : GDP/Kapita x < US\$756

- ② *lower-middle income country* (negara berpendapatan menengah ke bawah) : GDP/Kapita US\$ 756 =<x<US\$ 2996
- ② *upper middle income country* (negara berpendapatan menengah ke atas) : GDP/Kapita US\$ 2,996 =<x<US\$ 9,266
- ② *high income country* (negara berpendapatan tinggi): GDP/Kapita >=US\$9,266

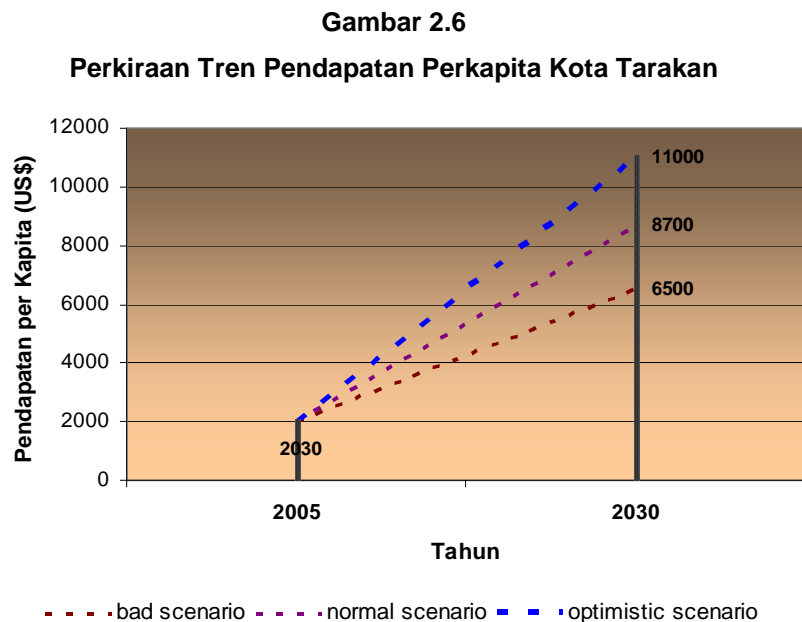
Pada tahun 2005, PDRB per kapita Kota Tarakan adalah sekitar 19 juta. Dengan asumsi nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika sebesar 9500, maka pendapatan per kapita Kota Tarakan tahun 2005 sebesar US\$ 2033, yang jika diklasifikasikan masuk ke dalam low middle income region. Dengan melakukan simulasi beberapa skenario maka akan didapatkan berapa pendapatan per kapita pada tahun 2025.

Ada 3 (tiga) skenario yang digunakan dalam melakukan estimasi. Pertama, skenario buruk (bad scenario) adalah skenario dimana kondisi makroekonomi Kota Tarakan berjalan di bawah normal. Kedua, skenario normal (normal scenario) adalah skenario dimana perekonomian kota Tarakan berjalan secara normal tanpa adanya intervensi maupun distorsi yang terlalu besar dalam perekonomian. Ketiga, skenario optimis (optimistic scenario) adalah skenario dimana kondisi makroekonomi Kota Tarakan menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Indikator yang bisa digunakan dalam ketiga skenario tersebut adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, nilai tukar, dan inflasi. Berikut adalah ketiga skenario tersebut:

Skenario	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Penduduk	Inflasi	Nilai Tukar (Rp/US\$)
Bad Scenario	4%	5%	6%	10000
Normal Scenario	5%	4%	5%	9500
Optimistic Scenario	6%	3%	4%	9000

Hasil estimasi pendapatan per kapita Kota Tarakan tahun 2025 berdasarkan ketiga skenario tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Sumber : Estimasi LPEM FEUI

Dengan asumsi optimis, pada tahun 2025, pendapatan per kapita Kota Tarakan akan mencapai US\$ 11000 dan dikategorikan sebagai daerah yang berpendapatan tinggi (high income region). Ini akan tercapai dengan syarat bahwa tercipta kondisi makroekonomi yang kondusif, komitmen pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Tentunya semua ini memerlukan kerjasama antara pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Kota Tarakan, masyarakat, dan Bank Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan inflasi dan kestabilan nilai tukar.

Sebagai daerah yang termasuk dalam kategori daerah yang berpendapatan tinggi, harus disertai dengan kualitas hidup yang layak, yang mencakup kualitas pendidikan, kesehatan, transportasi,

komunikasi, dan infrastruktur yang baik dan merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Relevan dengan apa yang ditemukan oleh Prof. Boediono (Mantan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi) dalam pengukuhan Guru Besar di UGM beberapa waktu lalu, bahwa Zona aman suatu negara atau wilayah dalam berdemokrasi adalah pendapatan per kapita mencapai US \$ 6600. Maka dari Gambar di atas diperkirakan Kota Tarakan mencapai pendapatan di atas syarat minimal tersebut dalam lima tahun ke dua (10 tahun lagi), jika kita gunakan skenario optimis, dan 15 tahun lagi jika kita gunakan moderat dan 20-25 tahun lagi jika kita gunakan skenario pesimis.

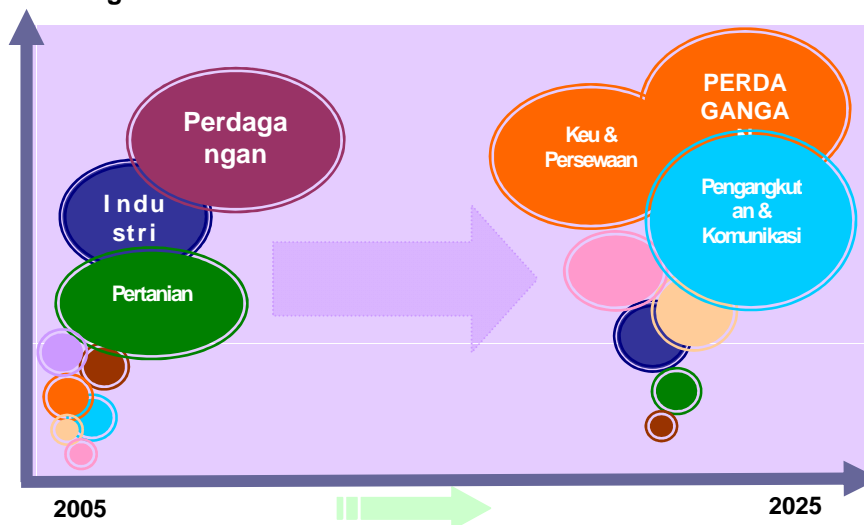
Sementara itu, struktur ekonomi Kota Tarakan yang saat ini dimotori oleh tiga sektor utama yaitu perdagangan, industri dan pertanian. Sektor-sektor seperti pengangkutan dan komunikasi; keuangan dan persewaan; dan sektor listrik dan air bersih; tidak banyak memegang peranan dalam perekonomian Kota Tarakan saat ini. Berdasarkan analisis LQ, sektor-sektor yang unggul di Kota Tarakan dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Kalimantan Timur adalah sektor perdagangan, sektor keuangan, listrik dan air minum.

Sementara itu pada tahun 2025, Kota Tarakan akan diarahkan menjadi Kota Perdagangan dengan dukungan sektor keuangan, pengangkutan dan komunikasi, dan sektor listrik dan air bersih yang memadai. Pada masa depan Kota Tarakan akan menjadi kota jasa dengan kondisi infrastruktur yang memadai. Sektor industri dan pertanian dikembangkan untuk menjaga kemandirian perekonomian domestik Kota Tarakan.

Pergerakan dari struktur perekonomian berdasarkan sektor pada kondisi sekarang menuju tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 2.7.

Pergerakan Struktur Perekonomian Kota Tarakan 2005-2025



5. Tingkat Kemiskinan dan Anggaran untuk Orang Miskin

a. Kondisi Saat Ini

Angka kemiskinan di Kota Tarakan terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari kenaikan harga BBM tahun 2005 dan harga BBM tahun 2008. Namun demikian pemerintah terus berkomitmen untuk membantu mereka dengan menaikkan anggaran setiap tahunnya. Jika pada tahun 2004 Pemkot hanya menyediakan anggaran 9,4 miliar, maka pada tahun 2007 dan 2008 anggarnya untuk orang miskin mencapai 30,2 miliar rupiah dan 30,3 miliar rupiah.

Tabel 2.24

Penduduk Miskin dan Anggaran untuk Penduduk Miskin Kota Tarakan

TAHUN	PENDUDUK MISKIN		ANGGARAN (Rp)
	KK	JIWA	
2003	1.726	6.906 (4,64%)	8,2 M
2004	2.127	8.510 (5,17%)	9,4 M
2005	6.644	26.576 (16,02%)	8,5 M
2006	6.521	26.084 (14,89%)	20,8 M
2007	6.428	29.029 (16,40%)	30,2 M
2008	6.425	29.048	30,3 M

b. Perkiraan Masa Depan

Pada tahun 2025 diperkirakan angka kemiskinan menurun menjadi di bawah 5%, seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita. Hasil-hasil pembangunan lebih merata dan dinikmati oleh semua golongan masyarakat.

6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Kondisi Saat Ini

Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita, peningkatan derajat kesehatan, dan tingkat pendidikan IPM Kota Tarakan terus mengalami perbaikan. Angka harapan hidup terus meningkat. Rata-rata lama sekolah juga meningkat dan dengan kenaikan pendapatan per kapita daya beli masyarakat terus meningkat, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25.
Perkembangan IPM Kota Tarakan

Indikator	2004	2005	2006	2007	2008**
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,90	70,90	71,00	71,19	71.2
Indeks Pengetahuan :					
- Angka Melek Huruf (%)	97,50	97,50	97,50	97,89	9,00
- Rata-rata Lama Sekolah/MYS (tahun)	9,00	9,10	9,10	9,13	9,15
Paritas Daya Beli (Kap/Bulan)	617.400	619.300	630.800	634.210	635.500
IPM	73,70	73,90	74,90	75,3	75,6
Peringkat IPM Se Kaltim	4	4	4	4	4
Peringkat IPM Se Indonesia	45	49	40	44	-

Sumber : BPS Kota Tarakan 2009

**angka sangat sementara

b. Perkiraan Masa Depan

Diperkirakan pada tahun 2025 IPM Kota Tarakan terus meningkat, sehingga pada Tahun 2025 Peringkat IPM menjadi nomor 2 di Kaltim dan menjadi 20 besar di Indonesia.

7. Kondisi Infrastruktur untuk Mendukung Aktivitas Ekonomi

a. Kondisi Saat ini

Kelistrikan

Di bidang kelistrikan, jumlah pelanggan listrik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 jumlah pelanggan listrik sebanyak 27.272 pelanggan. Pada tahun 2008 jumlah pelanggan telah mencapai 33.482 pelanggan. Pertumbuhan pelanggan listrik tahunan mencapai 5,59%.

Tabel 2.26
Jumlah Pelanggan Listrik Kota Tarakan 2001-2008 dan Tingkat Pertumbuhannya

Tahun	Pelanggan	Pertumbuhan (%)
2008	33.482	3,71
2007	32.283	4,43
2006	30.915	5,42
2005	29.325	7,53
2004	27.272	6,86
2003	25.522	8,27
2002	23.572	4,08
2001	22.649	

Hal yang patut dibanggakan adalah bahwa saat ini masyarakat dapat menikmati kualitas listrik yang lebih baik dengan mulai diberlakukannya tarif dasar listrik lokal. Dengan anak perusahaan listrik PLN, yaitu PLN Kota Tarakan, dari waktu ke waktu pelayanan listrik ini diharapkan mampu mencukupi kebutuhan listrik di Kota Tarakan dan pelayanannya makin membaik.

Tabel 2.27
Perkembangan Produksi Listrik

Tahun	Produksi Listrik	Distribusi Listrik
	(KWh)	(KWh) Terjual
2008**	188.179.790	174.383.469
2007	179.792.355	167.536.385
2006	171.404.920	160.689.301
2005	129.189.813	121.308.701
2004	114.505.062	98.132.975
2003	81.681.285	72.380.060
2002	95.792.395	83.685.566

Sumber : BPS Kota Tarakan 2008

** angka sangat sementara

Saat ini PT. PLN Kota Tarakan telah memiliki :

- ② 4 unit *power plant* dengan jenis mesin MAK berbahan bakar Mix HSD/Gas dengan daya mampu 5,6 MW.
- ② 2 unit *power plant* berjenis MAN BW dengan bahan bakar campuran dan bahan bakar MFO dan daya mampu mencapai 4,2 MW.
- ② 2 unit *power plant* jenis BM dengan bahan bakar HSD dan daya mampu 1,2 MW
- ② 1 Unit *power plant* jenis MAN SIEMENS dengan bahan bakar HSD dengan daya mampu 0,9 MW.
- ② Untuk mencukupi kebutuhan listrik di Kota Tarakan, PLN Kota Tarakan menyewa pembangkit dari Wartsila dengan dua unit mesin yang mampu memasok daya 10,5 MW.
- ② PT. PLN juga membeli listrik dari *power plant* IPP yaitu (1) PT Cahaya Sakti dengan daya mampu sebesar 5,4 MW (sampai tahun 2006); (2) PT IDEC AWI yang mempunyai *power plant* berbahan bakar batu bara dengan daya mampu 3 MW.
- ② Sehingga Total daya mampu yang dimiliki PT. PLN saat ini mencapai 30,8 MW untuk melayani beban puncak sebesar 27,79 MW .
- ② Untuk terus mencukupi energi listrik di Kota Tarakan, PT. PLN akan menambah daya pada tahun 2009 yaitu membangun PLTG *open cycle* dengan daya mampu sebesar 2 x 4,3 MW.

Air Minum

Air merupakan suatu kekayaan alam yang menjadi kebutuhan manusia secara hakiki. Keadaan prasarana air bersih tampaknya semakin dibutuhkan masyarakat terutama daerah perkotaan. Hal ini disebabkan sumber-sumber air di daerah perkotaan sudah banyak tercemar baik oleh limbah industri maupun limbah rumah tangga.

Jumlah pelanggan air minum PDAM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 jumlah pelanggan air PDAM sebanyak 9.194 pelanggan meningkat menjadi 12.069 pelanggan pada tahun 2008. Dengan dua embung dan ke depan akan dibangun satu embung lagi diharapkan mampu mencukupi kebutuhan air untuk 300 ribu pelanggan atau untuk kebutuhan air sampai 20 tahun mendatang.

Tabel 2.28
Kapasitas PDAM Kota Tarakan tahun 2002-2008

Perincian	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Banyaknya Perusahaan	1	1	1	1	1	1	1
Kap Produksi (Terpasang) Liter per Detik	275	275	340	340	340	400	400
Kap Produksi (Efektif) Liter per detik	215	215	215	215	229	256	256

Tabel 2.29
Banyaknya Pelanggan PDAM Kota Tarakan tahun 2002-2008

Kategori Pelanggan	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008**
Rumah Tangga	4.956	7.036	7.992	9.824	9.693	10.188	10.708
Niaga Kecil	927	991	1060	1505	1460	921	581
Niaga Menengah	-	-	-	-	-	544	544
Niaga Besar	33	38	45	61	59	59	59
Industri	7	5	8	7	7	8	9
Sosial	65	78	88	138	133	146	160
Hidran Umum	0	0	0	14	6	6	6
Hidran Pelabuhan	4	1	1	1	1	1	1
Total	5.992	8.149	9.194	11.550	11.359	11.873	12.069

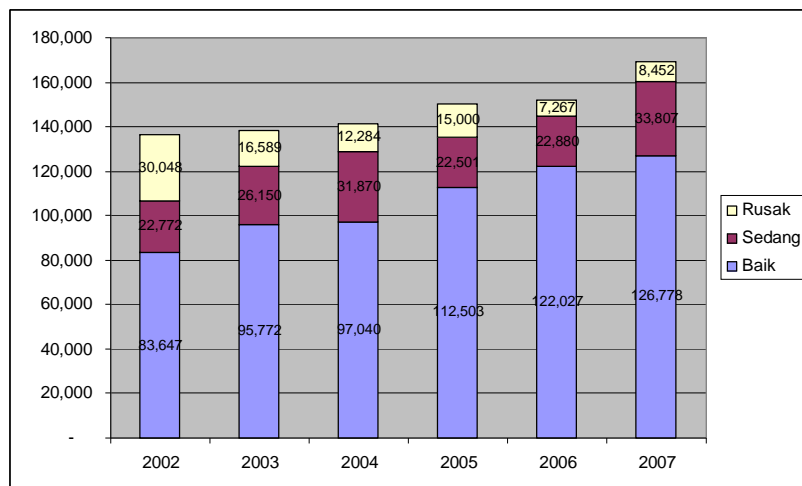
Sumber : BPS, Kota Tarakan 2008
**angka sangat sementara

Jalan dan Pelabuhan Udara

Dari tahun ke tahun panjang jalan terus meningkat. Jika pada tahun 2004 panjang Jalan di Kota Tarakan hanya sekitar 138,5 km maka pada tahun 2007 panjang jalan mencapai 169 km atau tumbuh sekitar 4% per tahun (Lihat Gambar 2.6. dan Tabel 2.30.). Di samping itu dari tahun ke tahun kualitas jalan juga makin membaik. Jika pada tahun 2002 jalan dalam kondisi rusak mencapai 22% dan kondisi baik 61%, maka pada tahun 2007 kondisi jalan yang rusak bisa ditekan menjadi hanya 5% dan jalan dengan kualitas baik mencapai 75%. Pada tahun 2007, kualitas jalan dengan spesifikasi hotmix mencapai 62,53%. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa belanja infrastruktur jalan melalui dinas PU membuahkan hasil yang cukup mengembirakan.

Gambar 2.8

Trend Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Jalan di Kota Tarakan



Sumber : BPS Kota Tarakan , 2007

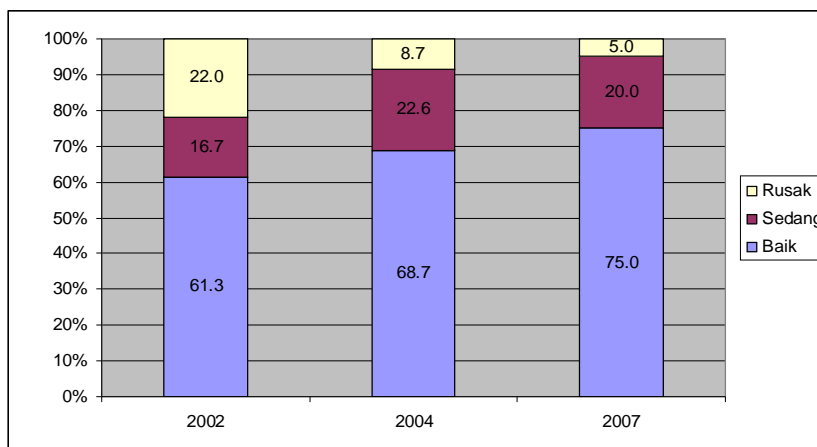
Tabel 2.30
Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (m), 2002 - 2007

Kondisi Jalan	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Baik	83.647	95.772	97.040	112.503	122.027	126.778
Sedang	22.772	26.150	31.870	22.501	22.880	33.807
Rusak	30.048	16.589	12.284	15.000	7.267	8.452
Jumlah	136.467	138.511	141.194	150.004	152.534	169.037

Sumber : BPS Kota Tarakan , 2008

* Data tahun 2008 dalam proses perhitungan

Gambar 2.9
Persentase Kondisi Jalan Baik, Sedang Rusak tahun 2004-2007



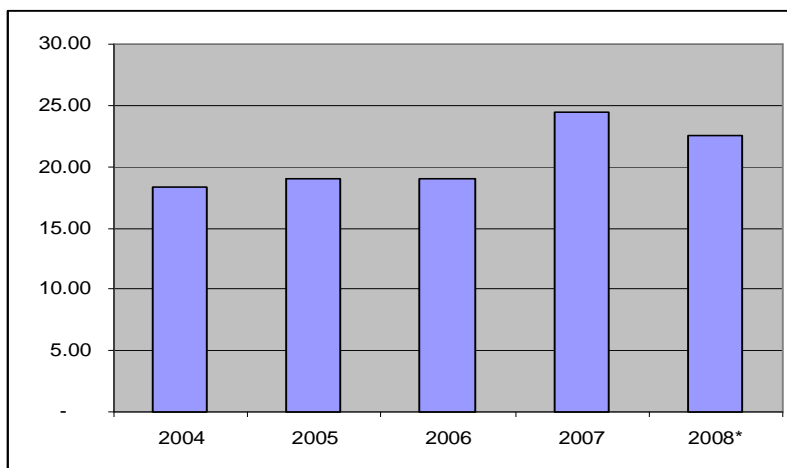
Sumber : BPS Kota Tarakan , 2007

Pembangunan jalan yang dilakukan dari tahun ke tahun harus diikuti oleh kebijakan pengendalian kendaraan agar beban jalan tidak terlalu padat. Pada Tahun 2007, pemerintah Kota Tarakan telah menarik mobil penumpang dari sehingga terjadi penurunan mobil dari 4.485 pada tahun 2006 menjadi 3.237 mobil pada tahun 2007. Kebijakan ini berhasil menaikkan rasio mobil per meter panjang jalan dari 18,99 m per mobil menjadi 24,38 meter per mobil (Lihat Gambar 2.10 dan Tabel 2.31). Kebijakan inilah yang membuat Kota Tarakan terhindar dari persoalan kemacetan. Seyogyanya kebijakan ini di masa depan harus terus dilakukan.

Tabel 2.31
Perkembangan Jumlah Kendaraan di Kota Tarakan 2004-2008
dan Indikator Beban Jalan

Jenis Kendaraan	2004	2005	2006	2007	2008
Bis	30	28	29	35	36
Mobil Barang	3.338	3.409	3.518	3.661	3.885
Mobil Penumpang	4.315	4.445	4.485	3.237	4.393
Panjang jalan per mobil	18,38	19,03	18,99	24,38	22,53

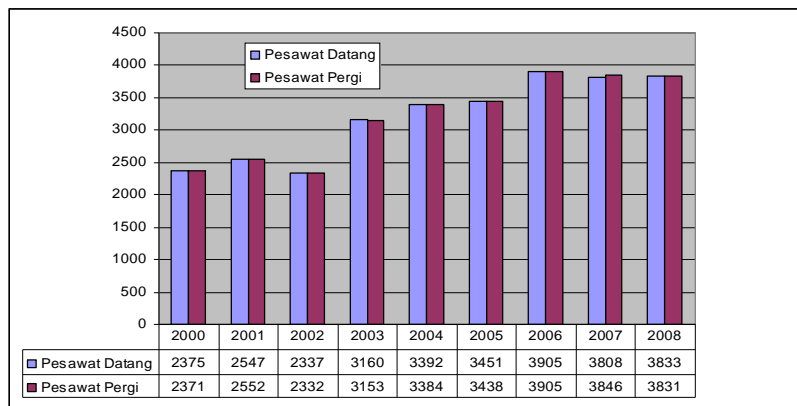
Gambar 2.10
Panjang Jalan per Mobil di Kota Tarakan 2004-2008



Di samping panjang jalan dan kualitasnya yang menunjukkan kemajuan yang berarti, Pelabuhan Udara Juwata juga terus dibenahi. Saat ini *run way* Bandara Juwata sudah mencapai 2.250 m dibandingkan tahun-tahun sebelumnya hanya sekitar 1.800 m. Dengan *run way* yang lebih panjang tersebut, pesawat berbadan lebar bisa mendarat di Bandara Juwata, sehingga lalu lintas udara dari dan ke Tarakan semakin meningkat. Hal ini untuk mencukupi kebutuhan lalu lintas udara yang dari waktu ke waktu makin meningkat yang ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat kedatangan (*incoming*) dan kepergian (*outgoing*) pesawat. Kendati saat ini hanya ada 6 maskapai penerbangan yang datang dan pergi ke dan dari Bandara Juwata (Sri Wijaya Air, Trigana Air Service, Kal Star, Mandala Airline, Dirgantara

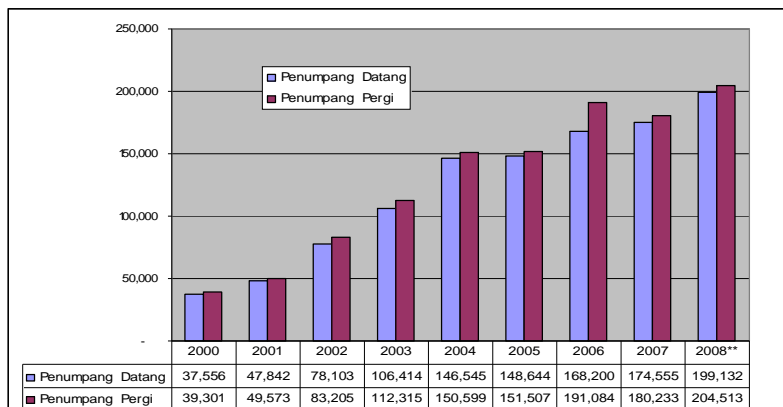
Air Services, dan Batavia Air), namun lalu lintas udara terus meningkat yang ditunjukkan oleh jenis pesawat yang incoming dan outgoing di Bandara Juwata. Kalau sebelumnya hanya pesawat kecil dan sedang yang datang dan pergi dari dan ke Kota Tarakan, saat ini pesawat Bandara Juwata bisa melayani pesawat berbadan lebar Air Bus seri A320 (Mandala Airline). Di samping itu frekuensi kedatangan dan kepergian pesawat juga meningkat dari hanya 6.776 (kedatangan dan kepergian) pesawat pada tahun 2004 menjadi sekitar 7654 (incoming + outgoing) pada tahun 2007 (Lihat Gambar 2.11). Dengan frekuensi dan jenis pesawat yang lebih besar, banyaknya penumpang yang datang dan pergi dari Kota Tarakan juga terus meningkat. Rata-rata pertumbuhan penumpang yang datang dan pergi per tahun selama periode 2004–2008 mencapai 7,95%.

Gambar 2.11
Perkembangan Arus Lalu Lintas Udara di Bandara Juwata
Kota Tarakan 2000-2008



Sumber : Bandar Udara Juwata, 2008
 **angka tahun 2008 angka estimasi sementara

Gambar 2. 12
Banyaknya Incoming dan Outgoing Penumpang di Bandara
Juwata Tarakan



Sumber : Bandar Udara Juwata, 2008
 **angka tahun 2008 adalah angka estimasi sementara

b. Perkiraan Masa Depan Infrastruktur Kota Tarakan

Bandara Udara

Sebagai Kota perdagangan dan jasa, Kota Tarakan pada tahun 2025 memiliki bandar udara berkelas internasional: dengan infrastruktur terminal dan landasan pacu yang memadai, jalur penerbangan domestik dan internasional yang lebih luas, menjadi pusat bisnis dan memperlancar aktivitas perdagangan domestik maupun luar negeri. Bandara Juwata sebagai salah satu bandara terbesar milik pemerintah berfungsi optimal dan strategis untuk fungsi pertahanan dan keamanan.

Pelabuhan Laut

Sebagai sarana penting yang menunjang Kota Perdagangan dan Jasa, pelabuhan laut di Tarakan ke depan sudah memiliki standar internasional. Kapasitas dermaga yang memadai, penampungan peti kemas yang besar, dan kapasitas penumpang yang luas merupakan infrastruktur yang harus dimiliki oleh pelabuhan laut di Kota Tarakan

ke depan untuk menopang semakin besarnya arus barang dan orang. Pelabuhan laut di Kota Tarakan akan menjadi pelabuhan ekspor yang langsung melakukan aktivitas pengangkutan ke pelabuhan luar negeri seperti Singapura. Pelabuhan barang dan penumpang yang terpisah merupakan suatu keharusan untuk mengoptimalkan kontrol dan pelayanan bagi pengguna pelabuhan. Sebagai pelabuhan berkelas internasional, orientasi pada kepuasan penumpang dan pengguna pelabuhan menjadi target utama. Semua ini akan didukung dengan sistem koordinasi dan kerjasama yang profesional dan efisien antara Pelindo, Kepolisian, Migrasi, Bea Cukai, dan Pemerintah Kota Tarakan.

Transportasi Darat

Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas perekonomian Kota Tarakan dalam jangka panjang dengan jumlah penduduk yang semakin banyak, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi darat yang memadai semakin meningkat. Pembuatan jaringan jalan yang merata dan memiliki jangkauan yang lebih luas merupakan gambaran sarana jalan Kota Tarakan ke depan. Pembangunan jalan secara merata akan memberikan insentif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi di setiap ruang Kota Tarakan. Jalur alternatif yang lebih banyak akan mengurangi permasalahan kemacetan. Ring road yang memutar kota Tarakan akan memberikan insentif bagi berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah pesisir.

Selain sarana jalan yang memadai, kualitas dan kuantitas transportasi umum yang baik akan mendukung mobilitas orang dengan suasana yang nyaman sehingga insentif untuk menggunakan kendaraan pribadi yang cenderung menimbulkan kemacetan dan polusi akan berkurang.

Listrik

Sektor kelistrikan merupakan infrastruktur dasar perekonomian yang memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan

perekonomian Kota Tarakan ke depan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya menuju Kota Perdagangan dan Jasa yang berskala internasional. Pada tahun 2025, ketersediaan listrik yang andal dan merata dengan kapasitas pembangkit yang memadai merupakan sasaran utama. Kapasitas pembangkit yang memadai juga memperhatikan aspek efisiensi dengan diarahkan pada jenis pembangkit non BBM (PLTU Batubara) sehingga ketersediaan listrik akan disertai dengan tarif listrik yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Tarakan.

Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, ketenagalistrikan senantiasa memperhatikan aspek lingkungan dengan membatasi dampak negatif lokal, regional maupun global.

Air Bersih

Kebutuhan air bersih dalam kurun waktu 30 tahun ke depan akan semakin meningkat. Kota Tarakan dengan kehidupan masyarakat yang layak pada tahun 2025 akan dapat menikmati air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Ketersediaan air bersih yang tepat waktu dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang mencukupi akan menunjang kehidupan masyarakat Kota Tarakan ke depan. Pembangunan embung-embung air saat ini dapat digunakan untuk memenuhi permintaan air bersih. Jika permintaan terus meningkat, maka dapat dikembangkan pipa air bersih dari daerah Bulungan.

Telekomunikasi

Perkembangan bisnis dan kegiatan perekonomian Kota Tarakan ke depan akan ditunjang oleh sarana telekomunikasi yang memadai. Pada tahun 2025, seratus persen penduduk Tarakan memiliki akses sambungan telekomunikasi. Teknologi telekomunikasi yang canggih akan memfasilitasi seluruh aktivitas masyarakat Kota Tarakan dalam menjalankan aktivitas dan menopang kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang efisien. Sarana telekomunikasi yang tepat guna akan membawa Kota Tarakan dapat bersaing di dunia internasional.

8. Bidang Kehutanan

a. Kondisi Saat ini

Saat ini Kota Tarakan memiliki hutan lindung seluas 6.680 ha dan hutan kota mencapai 396 ha. Program reboisasi dan penghijauan terus digalakkan di Kota Tarakan. Taman-taman kota terus dibenahi. Tabel 2.32 berikut memberikan gambaran realisasi kegiatan reboisasi dan penghijauan di Kota Tarakan. Program reboisasi dan penghijauan Kota Tarakan sejak tahun 2004 sampai 2008 telah berhasil menanami dan menghijaukan luas hutan kembali sebesar 2.310 ha.

Tabel 2.32

Realisasi Kegiatan Reboisasi dan Penghijauan 2004-2008

Kegiatan	2004	2005	2006	2007	2008	Total (ha)
Reboisasi (ha)	350	473		200		1.023,00
Penghijauan (ha)	383,38	186	25	325	368	1.287,38
Total (ha)	733,38	659	25	525	368	2.310,38

b. Perkiraan Masa Depan Kehutanan Kota Tarakan

Luas huta kota di Kota Tarakan pada tahun 2025 diharapkan masih tetap sama dengan yang ada saat ini.

9. Bidang Lingkungan Hidup

a. Kondisi Saat ini

Kualitas Air Laut

Berdasarkan hasil pemantauan di 7 lokasi sekitar sumber kegiatan pada bulan Juni dan Oktober tahun 2008, saat air laut surut, dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas air laut (pantai) sekeliling Pulau Tarakan relatif masih baik.

Ada beberapa parameter terkadang berubah-ubah (antara Juni dan Oktober) yang terukur tidak memenuhi baku mutu lingkungan (BML) kualitas air laut (Kep.men.LH No.51 tentang Baku Mutu Air Laut untuk Perairan pelabuhan). Parameter yang cenderung kurang baik

adalah: Kecerahan, pH, Phenol, H₂S, dan beberapa logam berat (Pb, Cd, Cu, dan Zn). Namun demikian terkadang terukur sangat rendah (memenuhi BML).

Hal tersebut dikarenakan sebagian lokasi berupa hutan mangrove, ada aliran limbah perkotaan, ada berbagai dermaga atau pelabuhan (banyak perahu motor dan kios BBM di pantainya).

Kualitas Air Sungai

Berdasarkan hasil pemantauan di 10 lokasi pada bulan Juni dan Oktober 2008, air sungai (aliran permukaan) yang terdapat di Pulau Tarakan dan digunakan untuk water intake PDAM, dapat disimpulkan secara umum berkualitas relatif baik.

Parameter yang kurang baik (tidak memenuhi PP No.82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Kelas 1 – IV), sebagaimana umumnya sungai di Wilayah Kaltim (tanahnya mengandung pirit), yaitu cenderung asam (pH rendah) dan kadar Fe agak tinggi. Namun kedua parameter ini mudah diolah.

Kualitas Udara

Secara umum hasil pengukuran kualitas udara ambient pada tahun 2008 di lokasi Juata laut (Lokasi Semunti, Lokasi Mangatal dan Lokasi Bayan), Juata Permai (Lokasi rencana BDMS), Pantai Amal (Lokasi BBU, Lokasi Reventment Pantai Amal) dan Karang Anyar (Jalan Mulawarman/Jalan Adityawarman, lokasi Pembangunan Ruko dan Graham Permata Mulawarman), Kelurahan Skip/Kampung Satu (Lokasi RSUD Tarakan) masih di bawah mutu berdasarkan PP Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Terkecuali untuk Parameter SO₂ pada lapangan parkir dan sekitar pemukiman lokasi RSUD (5,0346 mg/m³), dan di pemukiman penduduk Kelurahan Kampung Satu/Skip (5,0346 mg/m³), sedangkan yang diperbolehkan PP Nomor 41 Tahun 1999 adalah 0,9 mg/m³. SO₂ tersebut berasal dari aktivitas kendaraan yang melintas.

Kawasan Konservasi Mangrove Bekantan (KKMB) Tarakan

Keberhasilan KKMB dan kebijakan lain yang sangat pro-lingkungan hidup (misalnya perluasan hutan lindung dari 2.400 Ha menjadi 6.860 Ha, penetapan hutan kota, pelarangan penebangan dan pengawasan mangrove, dan sebagainya) ikut memberi andil diperolehnya penghargaan Kalpataru kepada Wali Kota Tarakan pada tahun 2006 sebagai Pembina Lingkungan. Pada tahun 2006 KKMB diperluas dari 9 Ha menjadi 22 Ha. Kemudian pada tahun 2008 dilakukan pula konservasi mangrove seluas 35Ha dari lahan bekas tambak yang telah dibebaskan Pemerintah Kota Tarakan di belakang Pasar Tenguyun. KKMB telah menjadi ikon ekoturisme dan icon lingkungan lingkungan hidup Tarakan. Secara tidak langsung mempromosikan dan mengangkat nama Kota Tarakan, karena tidak hanya tv nasional, tetapi beberapa stasiun tv luar negeri juga pernah menayangkan liputan di KKMB.

Dalam rangka rehabilitasi dan konservasi mangrove di Tarakan telah pula di dorong peran pihak swasta maupun LSM. Saat ini minimal ada 2 perusahaan, yaitu PT. Minanusa Aurora dan PT IDEC yang telah melakukan konservasi mangrove di kawasan pabriknya. Pada bulan April tahun 2008 juga telah dilakukan MOU untuk pelestarian mangrove antara Pemerintah Kota- WWF dan PT. Minanusa Aurora.

b. Perkiraan Masa Depan

Pada tahun 2025 kualitas lingkungan hidup Kota Tarakan terus akan tetap terjaga. Kualitas air laut, air sungai , udara dipertahankan agar tidak tercemar. Kawasan hutan kota dan hutan mangrove harus terus dipelihara, sehingga berfungsi dengan baik sebagai paru-paru kota.

10. Bidang Politik, Pertahanan dan Keamanan**a. Kondisi Saat Ini**

Di bidang politik, Pemkot Kota Tarakan bersama-sama dengan KPU Kota Tarakan serta semua elemen masyarakat telah berhasil melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah langsung beberapa waktu yang lalu, yakni pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tarakan periode 2009-2014. Pilkada Langsung tersebut telah berlangsung dengan baik dan telah menghasilkan Walikota dan Wakil Walikota terpilih untuk masa jabatan 2009-2014. Keberhasilan Pilkada langsung ini menunjukkan kesadaran dan kedewasaan masyarakat Kota Tarakan dalam berpolitik.

Di bidang pertahanan dan keamanan, saat ini Kota Tarakan memegang peranan penting dalam pertahanan laut di wilayah Kalimantan. Tak heran sejak lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan ke Malaysia, pemerintah Republik Indonesia mulai menata pertahanan angkatan laut di Kota Tarakan. Bahkan Pada tahun 2007 pangkalan laut yang ada di Kota Tarakan dipimpin oleh perwira berbintang satu. Kemudian untuk efektifitas pertahanan, juga dibentuk pangkalan direktorat Polisi Air. Bahkan untuk memperkuat pertahanan dan agar tidak mengganggu jalur perdagangan barang dari dan ke Kota Tarakan, pangkalan laut ini akan dipisahkan dengan pelabuhan laut niaga (jadi memiliki pelabuhan laut sendiri). Sementara itu dari sisi pertahanan udara akan dibuat pangkalan angkatan udara yang dipimpin oleh setingkat letnan kolonel. Hal ini menandakan bahwa, dari dulu saat ini, Kota Tarakan menjadi bagian penting dalam mempertahankan dan mengamankan negara.

b. Perkiraan Masa Depan

Pada tahun 2025 kehidupan politik di Kota Tarakan diperkirakan makin stabil dan dewasa. Proses check and balances di pemerintahan akan terus terpelihara. Dibidang pertahanan dan keamanan, Kota Tarakan akan terus menjadi Kota yang penting bagi strategi pertahanan dan keamanan Indonesia. Untuk melindungi investor, pada tahun 2025 tercipta Kota Tarakan yang semakin aman.

C. Isu-Isu Strategis Pembangunan Kota Tarakan

Berikut akan diuraikan isu-isu strategis pembangunan Kota Tarakan. Isu-isu strategis ini merupakan hasil kajian perencanaan partisipatif yang dilakukan pada tahun 2007.

1. Isu-Isu Strategis Menurut Walikota Tarakan 2004-2009 dan Dinas-Dinas Terkait

a. Bidang Pendidikan

Draft Visi : MEWUJUDKAN TARAKAN SEBAGAI *SMART CITY*

a.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

- ② Perlunya memasukkan unsur budi pekerti dalam kurikulum pendidikan dengan diadakan kuliah dan kajian agama (kultum) serta *Emotional Spiritual Quatient (ESQ)* dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi
- ② Terwujudnya lulusan dari SMP Tarakan (1,2,3) bisa bersaing pada level Kalimantan Timur. Salah satu indikatornya adalah bisa diterima di SMA Melati (Unggulan) di Samarinda pada jumlah yang signifikan (30%)
- ② Kualitas SDM harus memiliki kemampuan berbahasa yang memadai. Minimal lulusan SMA di Tarakan memiliki nilai Test of English as Second Language (TOEFL) 450 (2007-2012)
- ② Mahasiswa Universitas Borneo (UB) harus memiliki TOEFL minimal 500 sementara lulusannya akan diuji oleh penguji dari UI, ITB, NUS, dan pengajar dari Universitas-universitas di Jepang dan Canada. Hal ini direncanakan akan tercapai pada tahun 2015
- ② Semua disertasi dan tesis pada periode yang sama juga harus sudah dalam Bahasa Inggris
- ② UB menjadi center of excellence untuk penelitian dan kajian bidang maritim dan perikanan (Tahun 2015)
- ② Pembangunan balai bahasa yang secara gratis dapat digunakan oleh masyarakat untuk belajar bahasa terutama bahasa Inggris.
- ② Membangun budaya tepat waktu di masyarakat

a.2 Kesiapan aspek fisik pembangunan sarana pendidikan

- ② Selama 5 tahun ke depan, pembangunan fisik direncanakan dapat diselesaikan, baik untuk SD, SMP dan SMA
- ② Pemanfaatan yang optimal dari fasilitas pendidikan yang saat ini telah terbangun dan sudah cukup menyerap dana pembangunan APBD.
- ② Diperlukan kajian yang mendalam tentang berapa sekolah harus dibangun untuk SD, SMP, dan SMA pada 5, 10, 15 dan 20 tahun mendatang.
- ② Diperlukan kajian tentang standarisasi kualitas sekolah di tarakan sehingga tidak memiliki gap yang tajam antar wilayah

a.3 Kualitas dan Kesejahteraan pendidik

- ② Selama 5 tahun ke depan tidak ada lagi guru dengan latar belakang pendidikan kurang dari S1
- ② Pensiun dini bagi pengajar yang sudah tua namun dengan imbalan dan kesejahteraan yang menunjang
- ② Adanya perhatian lebih kepada guru-guru pendidik Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)
- ② Pengajar di Universitas Borneo harus bisa berbahasa Inggris (dengan baik) Jepang atau Jerman pada tahun 2015.

b. Aspek Infrastruktur

Draft Visi : MEWUJUDKAN TARAKAN SEBAGAI *THE HEALTHY CITY*

b.1 Infrastruktur pelabuhan udara dan laut

- ② Diperlukan kajian mengenai kesiapan Tarakan dalam peningkatan kualitas dan daya tampung bandara
- ② Kualitas pelabuhan di Tarakan minimal setara dengan Sabah di Malaysia
- ② Diupayakan terdapat penerbangan langsung dari Tarakan ke Singapore dan atau Hongkong untuk membawa kargo hasil perikanan seperti kepiting yang memiliki value added yang tinggi terhadap perekonomian.
- ② Pelabuhan di Tarakan harus menjadi pusat aktivitas perdagangan

dari Bulungan, Nunukan, Malinau dan Berau.

- ② Dibangun trayek hubungan antara Tarakan-Toli-Toli-Tawau dan Tawi-Tawi untuk menunjang perdagangan antar daerah dan antar region

b.2 Jalan, jembatan dan sarana Transportasi

- ② Penegakan low enforcement penggunaan jalan terkait dengan masalah parking dan kedisiplinan pemakai jalan
- ② Penegakan low enforcement penggunaan jalan terkait dengan masalah parking dan kedisiplinan pemakai jalan
- ② Penyelesaian pembangunan coastal ring road yang menghubungkan antar wilayah pantai di Tarakan.
- ② Diperlukan kajian untuk mengantisipasi lalu lintas Tarakan ke depan. Apakah diperlukan pembangunan fly over dan subway sampai dengan 2030.
- ② Tidak ada kemacetan di Tarakan sampai dengan tahun 2020 meskipun mungkin permintaan dan penggunaan angkutan jalan raya semakin meningkat.

b.3 Air Bersih

- ② Diperlukan kajian tentang kapan penyaluran air bersih telah menutup kebutuhan 100% penduduk karena air merupakan salah satu amanat dalam Millennium Development Goal (MDG)
- ② Mengurangi kadar loss dalam transmisi air dari saat ini sejumlah 40%.
- ② Memperbaiki jalur pipa yang saat ini banyak terdapat di badan jalan raya dengan umur yang sudah memerlukan replacement (20 tahun)

b.4 Pertamanan

- ② Pembangunan minimal 5-10 taman kota, city walk dan air mancur sebagai sarana rekreasi penduduk dan mewujudkan tarakan sebagai the healthy city.

b.5 Industri

- ② Membangun sektor industri terutama yang berbasis kekuatan

Tarakan dalam kelautan, maritime dan kehutanan

- ② Dibangun gudang-gudang di wilayah pelabuhan yang bisa di sewa oleh investor dari luar Tarakan

b.6 Perumahan

- ② Diperlukan kajian mengenai perumahan kumuh di pesisir.

c. Aspek Lingkungan, Sumber Daya Alam dan Pariwisata

Draft Visi : MEWUJUDKAN TARAKAN SEBAGAI *THE MANGROVE CITY*

c.1 Mangrove

- ② Pelestarian mangrove harus ditingkatkan dari yang saat ini 200 ha. Diperlukan badan pengelola kawasan yang secara intensif melakukan kegiatan konservasi dan reboisasi.
- ② Diperlukan peningkatan efektivitas hutan mangrove (hutan kota) yang telah ada sehingga bisa mendorong sektor pariwisata.

c.2 Energi

- ② Diperlukan kajian tentang bagaimana kemungkinan sumber energi baru ke depan (bioenergi), masalah populasi dan upaya meminimumkannya

c.3 Kepariwisataaan

- ② Diperlukan kajian tentang feasibilitas pembangunan Tarakan Convention Center (TCC) yang diharapkan bisa menarik minat pihak luar untuk mengadakan seminar dan expo di Tarakan.

c.4 Pertanian

- ② Diperlukan kajian mengenai pertanian intensif, rumah potong unggas, rumah potong hewan, dan pertanian di wilayah perkotaan. Selain itu diperlukan kajian pengembangan unit usaha pertanian, pengelolaan pupuk serta keseimbangan ekosistem mengingat pertanian yang dibangun adalah pertanian di wilayah kota yang membutuhkan keseimbangan antara : luas lahan pertanian, daerah

mangrove, dsb

d. Sektor Kependudukan, Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Draft Visi : MEWUJUDKAN TARAKAN SEBAGAI *THE WEALTHY CITY*

d.1 Kependudukan

- ② Administrasi kependudukan harus diperbaiki dengan pencatatan yang baik.
- ② Semua penduduk harus diasuransikan sampai dengan 5 tahun ke depan.
- ② Aspek kependudukan juga harus memiliki sanksi hukum yang jelas terhadap pelanggar masalah administrasi. Diharapkan bisa diimplementasikan pada tahun 2010
- ② Diperlukan kajian mengenai struktur dan kultur masyarakat serta piramida masyarakat
- ② Diperlukan kebijakan yang terpadu mengenai penduduk migran. Mengingat jumlahnya dominan dalam porsi pertumbuhan penduduk yang sebesar 7%/tahun. Di sisi lain sebagian besar penduduk datang dengan keterbatasan skill dan ekonomi sehingga malah menjadi kantong kemiskinan baru di Tarakan.
- ② Diperlukan kajian tentang berapa jumlah optimal penduduk di Tarakan pada setiap periode waktu dikaitkan dengan daya dukung lahan dan lingkungan serta potensi ekonomi yang ada.

d.2 Kesehatan

- ② Dibangun rumah sakit dengan standar international hospital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Pembangunan ini akan selesai pada 5 tahun ke depan.
- ② Diperlukan kajian yang lebih terarah terhadap AIDS di Tarakan.

e. Sektor Perdagangan dan Otonomi Daerah.

Draft Visi : - MEWUJUDKAN TARAKAN SEBAGAI *REGIONAL*

**GROWTH POOL CITY
- MEWUJUDKAN TARAKAN SEBAGAI 2ND GATE
OF EAST KALIMANTAN**

e.1 Perdagangan

- ② Perlunya kajian pemberlakuan Special Economic Zone (SEZ) untuk Tarakan terutama berkaitan dengan hubungan perdagangan dengan region sekitar, baik antar pulau maupun antar Negara (dengan Sabah).
- ② Meskipun lebih banyak kewenangan pada level propinsi, perlu dilakukan kajian tentang kemungkinan pembangunan Tarakan dengan memanfaatkan konsep one village one commodity dari daerah-daerah di sekitarnya.
- ② Tarakan harus mampu menyerap sedapat mungkin devisa dari Malaysia dan Brunei terutama dengan kajian yang mendalam dari potensi comparative advantage produk-produknya.

e.2 Otonomi Daerah

- ② Diperlukan analisa mengenai bagaimana Tarakan bisa berhasil dalam era Otonomi Daerah.

e.3 Isu Pembentukan Propinsi Kalimantan Utara

- ② Diperlukan kajian yang sangat mendalam mengenai keuntungan dan kerugian serta SWOT jika Tarakan bergabung dengan kemungkinan berdirinya propinsi Kalimantan Utara.

2. Isu-Isu Strategis Menurut Pemangku Kepentingan Lainnya

a. Bidang Pendidikan

a.1. Kualitas Sumber Daya Manusia

- ② Peningkatan sarana dan prasarana badan diklat.
- ② Penambahan kualitas dan kuantitas widyaiswara dan instruktur pada badan diklat.
- ② Aspek keimanan dan moralitas harus dikedepankan dalam setiap tahap pembangunan.

- ② Perlunya wadah pengembangan 33 organisasi wanita yang ada di Tarakan, baik yang sifatnya penyediaan infrastruktur bangunan maupun pembinaan.
- ② Perlunya kajian tentang peta SDM di setiap sektor.
- ② Pembangunan perpustakaan kota untuk sarana pendidikan masyarakat.

a.2. Kualitas dan Kesejahteraan pendidik

- ② Peningkatan level pendidikan guru.

a.3. Kebudayaan

- ② Diperlukan kajian perencanaan pembangunan yang juga mengadopsi aspek budaya masyarakat, baik pendatang maupun penduduk asli.
- ② Perlunya sosialisasi tentang aspek sejarah Kota tarakan dengan menuliskannya dalam naskah.
- ② Pembangunan pusat gedung kebudayaan yang memayungi perkembangan sektor budaya di Tarakan.

b. Aspek Infrastruktur

b.1 Infrastruktur pelabuhan udara dan laut

- ② Terdapat masalah dalam ketersediaan dan keterbatasan lahan untuk pengembangan bandara meskipun rencana pengembangannya sudah ada dalam masterplan bandara.
- ② Diperlukan kebijakan untuk pengerukan muara sungai karena telah terjadi pendangkalan
- ② Pembangunan pelabuhan kontainer memerlukan reklamasi pantai
- ② Implementasi pembangunan pelabuhan feri di Juwata yang menghubungkan tarakan dengan daerah-daerah lain.

b.2 Jalan, jembatan, sarana transportasi dan pertanian

- ② Diperlukan upaya penghijauan yang terpadu tidak hanya di hutan-hutan namun juga di perumahan warga dan perkantoran mengantisipasi kondisi Tarakan yang topologi tanahnya didominasi

pasir.

- ② Pemerintah harus menyediakan pola reboisasi yang menarik bagi masyarakat dengan menyediakan bibit tanaman yang bernilai ekonomis bagi warga yang melakukan reboisasi.
- ② Prioritas pembangunan jalan lingkar selatan.
- ② Diperlukannya pembangunan jalan-jalan sampai ke pelosok wilayah terutama yang menghubungkan wilayah kota dengan wilayah pemukiman petani.
- ② Pembangunan jalan harus lebih bersifat komprehensif dan tidak tambal sulam terutama berkaitan dengan peningkatan panjang jalannya.
- ② Diperlukan pembangunan kereta layang yang menghubungkan Tarakan dengan Sagau.

b.3 Air Bersih

- ② Diperlukan pembangunan waduk untuk mengantisipasi kebutuhan air masyarakat ke depan.

b.4 Industri

- ② Harus ada upaya pembangunan industri dengan sistem clustering.
- ② Pengembangan industri baik untuk keperluan sandang, pangan, petrokimia dan lain-lain terutama mengacu kepada keunggulan daerah pada sektor kelautan dan perikanan.
- ② Diperlukan kajian alternatif sumber energi bagi sektor perindustrian.
- ② Pengembangan industri harus ditekankan pada industri kecil terutama yang ramah lingkungan (kasus industri tahu yang menyebabkan polusi udara harus dijadikan konsiderasi).
- ② Perlunya pengembangan industri pengolahan kayu.

b.5 Perumahan

- ② Perlunya jaringan telepon terutama ke wilayah pemukiman petani sehingga bisa meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya di wilayah selatan.
- ② Perlunya kajian yang lebih baik tentang wilayah perumahan nelayan dan hubungannya dengan industri perikanan dengan kata lain harus

dilakukan perumahan dan pemukiman dengan sinergi yang baik.

- ② Perlunya pembangunan rumah (susun) dengan harga terjangkau untuk masyarakat dengan keterbatasan penghasilan, misalnya PNS vertikal.

b.6 Pertanahan

- ② Diperlukan koordinasi dan konsultasi dengan Pertamina, MEDCO, dan Wilayah Kuasa Pertambangan (WKP) lainnya serta Angkatan laut berkaitan dengan banyaknya lahan bekas operasional yang terbengkalai, diperjualbelikan dan tidak efisien.
- ② Karena wilayah daerah yang terbatas, perlu kajian apakah diperlukan pembangunan wilayah dengan pengerukan ke laut.

c. Aspek Lingkungan, Sumber Data Alam dan Pariwisata

c.1 Mangrove

- ② Diperlukan koordinasi yang baik antara pihak kehutanan dan perkebunan dalam pengelolaan lahan mangrove sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

c.2 Energi

- ② Diperlukan kajian kemungkinan pembangunan PLTU batubara di Tarakan.

c.3 Kepariwisata

- ② Diperlukan upaya untuk lebih mengoptimalkan prasarana pariwisata yang saat ini telah ada.
- ② Kajian perencanaan pembangunan pariwisata harus mengantisipasi kemungkinan adanya westernisasi, dan kriminalitas (narkoba, dsb) yang dimungkinkan masuk ke Tarakan.
- ② Perlunya pembangunan landscape kota Tarakan yang berkaitan aspek kesejarahan.
- ② Sektor hotel dan restoran harus didukung dengan ketersediaan energi listrik yang memadai.

c.4 Pertanian

- ② Diperlukan perhatian yang lebih kepada sektor pertanian kelautan dan nelayan yang telah menjadi sumber devisa bagi Ternate.
- ② Perlunya kajian mengenai manajemen tambak, karena luas tambak meningkat dengan nelayan yang banyak menyebabkan harga ikan menurun.
- ② Perlunya kajian kemungkinan pembangunan industri es di Tarakan mengingat jika terjadi shortage es harus didatangkan dari Malaysia.
- ② Pemerintah perlu mengkaji masalah pertanahan nelayan yang banyak tidak efisien akibat pengambilalihan dan perubahan fungsi (terkait aspek pertanahan).
- ② Diperlukan kajian yang lebih baik tentang manajemen pantai karena ada indikasi bahwa beberapa wilayah pariwisata (seperti pantai Amal) akan jauh lebih mendatangkan manfaat jika diperuntukkan sebagai wilayah pernelayanan.
- ② Meskipun sebagian besar upaya perikanan nelayan berada di Bulungan, namun 90% pemiliknya berada di Tarakan. Selain itu pembangunan cold storage juga ada di Tarakan, jadi diperlukan pembinaan kepada nelayan Tarakan.

d. Sektor Kependudukan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial

d.1 Kependudukan

- ② Perlunya memasukkan perencanaan bidang sosial menyangkut gepeng, peminta-minta dan orang gila.
- ② Perlunya dibangun rumah singgah untuk kepentingan pembinaan bidang sosial kepada anak jalanan, peminta-minta dan sebagainya.
- ② Perlunya penataan lokalisasi di Tarakan.

d.2 Kesehatan

- ② Diperlukan pembangunan Puskesmas pembantu pada jumlah yang cukup karena pasien puskesmas yang ada sekarang banyak berasal dari daerah yang jauh.
- ② Pembangunan sektor kesehatan harus ditekankan pada upaya preventif dan bukan kuratif.
- ② Masyarakat harus disosialisasikan dengan lebih baik peranan

asuransi kesehatan.

- ② Perlunya pembangunan asuransi kesehatan pada level daerah sehingga dana kesehatan bisa lebih optimal di daerah.

e. Sektor Perdagangan dan Otonomi Daerah

e.1 Perdagangan

- ② Perlunya realiasi jalur perdagangan dengan fery tarakan-Tawi-Tawi untuk memperlancar sektor perdagangan.
- ② Perlunya kajian tentang kemungkinan dibukanya rute penerbangan Tarakan-Palu-Manado untuk meningkatkan efektivitas perdagangan.
- ② Perlunya kajian tentang kemungkinan dibukanya jalur penerbangan Tarakan Makassar terutama untuk pengangkutan bibit benur.

e.2 Otonomi Daerah

- ② Diperlukan kajian tentang aspek regulasi agar lebih merangsang investor. Diupayakan penekanan tidak hanya pada menangkap investor asing melainkan juga investor dalam negeri.
- ② Aspek perpajakan daerah harus di kembangkan dengan berbagai modernisasi: pembayaran pajak lewat ATM, pemantauan wajib pajak lewat KTP terutama yang berprofesi tertentu, adanya SIM pembayar pajak yang dapat diakses di setiap tempat pembayaran, serta dibutuhkannya pejabat lelang pajak dan juru sita Negara.
- ② Peningkatan efektivitas PAD terutama yang berasal dari pajak hotel dan restoran.

e.3 Koperasi

- ② Diperlukan upaya sosialisasi kepada masyarakat agar bisa menjadi koperasi minded.

e.4 Media dan Pers

- ② Perlunya peranan media dan pers dalam sistem informasi dan pengontrolan berjalannya RPJP ke depan.

3. Isu-isu Strategis Lainnya

Hasil diskusi, wawancara mendalam dan FGD tersebut menunjukkan hampir semua *stakeholders* menginginkan Kota Tarakan di masa depan menjadi kota sebagai berikut :

- ② Sebagai Kota Jasa dan Perdagangan, karena Kota ini telah lama menjadi tempat transit dan pintu gerbang di Kaltim bagian utara. Untuk itu Kota Tarakan harus mengembangkan Sarana dan Prasarana Penunjang Perdagangan dan Jasa, seperti Pelabuhan, Jalan, *Airport*, Perhotelan dan sejenisnya. Tidak lupa juga untuk mulai memikirkan ketersediaan air bersih, listrik dan telekomunikasi, serta meningkatnya kualitas SDM .
- ② Kota Tarakan sebagai Kota Jasa yang ramah lingkungan. Untuk itu harus dilakukan program Pengembangan sarana prasarana Kota dan peningkatan SDM.
- ② Kota Tarakan yang maju, sejahtera dan beriman.

Dengan keinginan itu, mereka menyarankan untuk fokus pada isu-isu pembangunan berikut :

a. Bidang Ekonomi

- ② Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Kota Tarakan
- ② Pengurangan pengangguran dan menekan angka kemiskinan
- ② Meningkatkan perdagangan baik antar daerah maupun antar negara
- ② Pengembangan pertanian yang cocok di daerah Perkotaan
- ② Pengelolaan keuangan daerah (baik dari sisi penerimaan, seperti PAD, dan pengeluaran) yang baik dan handal.

b. Bidang Pendidikan

- ② Peningkatan kualitas pendidikan dengan Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah
- ② Meningkatkan kompetensi guru
- ② Meningkatkan peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan baik dalam penyediaan maupun formulasi kebijakan bagi tumbuhnya kualitas pendidikan
- ② Peningkatan SDM melalui pendidikan gratis bagi murid yang miskin, khususnya untuk daerah pesisir.

- ② Meningkatkan peran pendidikan usia dini.
- ② Meningkatkan minat baca masyarakat.

c. Bidang Kesehatan

- ② Ke depan akan coba diterapkan konsep standar ISO dalam pelayanan kesehatan serta protap bagi para dokter, tidak hanya obat-obatan tapi juga pelayanannya.
- ② Meningkatkan peserta Askes, tidak hanya bagi masyarakat miskin saja, tapi seluruh masyarakat Kota Tarakan.
- ② Menjadikan RSUD Tarakan sebagai rumah sakit rujukan di Kaltara dengan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau.
- ② Peningkatan peran puskesmas di masyarakat, baik cakupan jangkauannya maupun dari segi pelayanan.
- ② Meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara preventif (pencegahan), pendidikan kesehatan masyarakat, karena adanya perubahan masyarakat dari rural menjadi semi-rural.
- ② Meningkatkan sarana dan prasarana lingkungan yang sehat, sehingga menciptakan ekosistem yang sehat pula.
- ② Meningkatkan upaya penanggulangan penyakit menular seperti HIV dan penyuluhan-penyuluhan bagi PSK.
- ② Program KB terus dilanjutkan sebagai upaya mencapai pengendalian penduduk dan juga menciptakan keluarga yang berkualitas

d. Bidang Hukum dan Keamanan

- ② Melanjutkan program reformasi hukum dengan cara menegakkan supremasi hukum tanpa pandang bulu.
- ② Meningkatkan peran serta masyarakat agar sadar hukum.
- ② Meningkatkan kualitas perangkat aparat hukum.
- ② Memberikan perlindungan hukum bagi masyarakat yang merasa dirugikan di depan hukum.
- ② Perlunya Penegakan perda untuk menjaga ketertiban dan keamanan daerah.

e. Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam

- ② Berupaya terus-menerus menjaga kondisi lingkungan hidup dan SDA yang komprehensif, menjaga keseimbangan alam, agar pembangunan berjalan dengan sustainable.
- ② Melakukan upaya konservasi dan pengembangan lahan hutan lindung, hutan kota, dan hutan mangrove.
- ② Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan konservasi hutan. Programnya antara lain dengan cara reboisasi dan penghijauan.
- ② Meningkatkan keamanan untuk menjaga hutan agar tidak dijarah.
- ② Meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan cara memilah sampah organik dan non organik, pengelolaan kompos yang dikelola masyarakat.
- ② Menambah taman kota selain untuk keindahan, juga sebagai tempat sarana umum masyarakat berkumpul.
- ② Membangun Kota Tarakan yang sehat.

f. Bidang Infrastruktur

- ② Membangun system transportasi massal yang lebih handal dengan jaringan transportasi yang tertata dengan rapi, baik di darat, laut (pelabuhan) maupun udara untuk mendukung dan mempelancar aktivitas perdagangan.
- ② Meningkatkan luas jalan yang ada di Kota Tarakan serta pembangunan ring road di Utara Tarakan.
- ② Penataan karakteristik wilayah kota untuk 20 tahun ke depan dengan membuat RTRW yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
- ② Pemerataan jaringan infrastruktur sektor utilitas dan pemeliharaannya di Kota Tarakan (seperti PLN, telkom dan PDAM).

g. Bidang Keagamaan dan Budi Pekerti

- ② Peningkatan aspek keimanan dan ketakwaan dalam pembentukan aspek spiritual masyarakat.

- ② Memelihara dan mengembangkan toleransi kehidupan beragama baik antar umat maupun intern umat beragama, apalagi banyak pendaatang dengan berbagai latar agama yang berbeda.
- ② Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai agama dan meningkatkan kualitas akhlak

h. Bidang Budaya dan Kehidupan Bermasyarakat

- ② Pelestarian dan pengembangan budaya local, khususnya budaya Tidung, sehingga tidak hanya menjadi aset daerah namun menjadi daya tarik daerah untuk kunjungan wisata.
- ② Pemberdayaan masyarakat asli Kota Tarakan serta menghindari konflik antara penduduk asli dengan pendaatang
- ② Pemberdayaan masyarakat pesisir untuk mencapai kualitas hidup yang memadai harus terus ditingkatkan
- ② Pemberdayaan wanita dan isu gender
- ② Ketertiban umum terus dipelihara di masyarakat sehingga menjadi terpolo dan terbentuk masyarakat yang sadar hukum dan taat hukum.

i. Bidang Birokrasi dan Kelembagaan

- ② Menjadikan pemerintahan Kota Tarakan berorientasikan public services dengan didukung sumber daya manusia yang handal (Good Governance)
- ② Pelayanan satu atap (one stop services) harus dikembangkan dan dikelola dengan baik, khususnya berkaitan dengan perijinan usaha, sehingga investor mempunyai kepastian dalam berusaha.
- ② Perlunya kesesuaian antara kebutuhan jumlah dan kualifikasi pegawai di Kota Tarakan

BAB III

VISI, MISI DAN SASARAN PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG KOTA TARAKAN

A. Visi dan Misi

Setelah memperhatikan hasil data sekunder, proyeksi data-data kuantitatif dengan berbagai skenario, isu-isu strategis hasil FGD dan hasil wawancara mendalam dari berbagai *stakeholder* mengenai aspirasi dan keinginan mereka untuk membawa Kota Tarakan, serta tantangan pembangunan dua puluh tahun mendatang, Visi Kota Tarakan 2005-2025 adalah sebagai berikut :

“KOTA TARAKAN SEBAGAI PUSAT PELAYANAN, PERDAGANGAN DAN JASA MENUJU MASYARAKAT YANG SEJAHTERA DALAM LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN”

Sebagai Pusat pelayanan, perdagangan dan jasa yakni Kota Tarakan pada tahun 2025 akan menjadi pusat perdagangan dan jasa di Kalimantan Timur serta menjadi pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.

Menuju Masyarakat yang Sejahtera yakni masyarakat Kota Tarakan pada tahun 2025 dengan pendapatan perkapita yang tinggi (yakni sekitar US \$ 11 000, *high income region*) yang sehat lahir dan batin.

Dalam lingkungan hidup berkelanjutan yakni masyarakat Kota hidup dalam lingkungan hidup yang sehat dan bersih yang didukung oleh kualitas udara, air dan tanah yang merupakan hasil dari proses pembangunan yang mengutamakan keseimbangan ekonomi dan ekologi.

Misi Kota Tarakan

Sebagai upaya mewujudkan visi pembangunan Kota Tarakan tersebut, misi pembangunan Kota Tarakan adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya struktur ekonomi wilayah yang kuat dengan sektor perdagangan dan jasa sebagai penopang pembangunan ekonomi

- yang didukung oleh sektor perindustrian dan usaha kecil menengah.
2. Mewujudkan infrastruktur perkotaan yang modern.
 3. Terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berbudi pekerti luhur dengan mewujudkan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.
 4. Mewujudkan kualitas lingkungan hidup menuju kota berwawasan lingkungan hidup berkelanjutan (*green city*).
 5. Mewujudkan pemerintahan Kota Tarakan yang efektif dan efisien dengan berpedoman pada penegakan hukum.

B. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Panjang Daerah

1. Tujuan

Tujuan pembangunan jangka panjang Kota Tarakan 2005-2025 adalah menciptakan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin dalam lingkungan hidup yang berkelanjutan sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya.

2. Sasaran

Sasaran pokok pembangunan Kota Tarakan berkaitan dengan setiap misi pembangunan adalah sebagai berikut :

3. Terwujudnya struktur ekonomi wilayah yang kuat dengan sektor perdagangan dan jasa sebagai penopang pembangunan ekonomi yang didukung oleh sektor perindustrian dan usaha kecil menengah, yang ditandai oleh :

- a. Tercapainya sektor perdagangan dan jasa sebagai basis pembangunan ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi rata-rata tahunan mencapai 7%-8%, sehingga pendapatan per kapita Kota Tarakan 2025 mencapai US \$ 11 000.
- b. Terciptanya keterkaitan yang kuat antara sektor perdagangan dan jasa dengan sektor perindustrian, terutama industri yang berbasis sektor perikanan dan industri kerakyatan sehingga mampu menyerap tenaga kerja secara optimal dan menurunkan tingkat

kemiskinan di bawah 5% pada tahun 2025 dan terjadinya penyesuaian ke bawah atas hasil-hasil pembangunan di Kota Tarakan.

- c. Terciptanya pelayanan investasi yang handal sebagai daya tarik investasi di sektor perdagangan, jasa dan industri
- d. Meningkatnya produksi dan nilai tambah sektor perikanan dan industri perikanan
- e. Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah industri kerakyatan dan usaha kecil menengah (UKM)

4. Mewujudkan infrastruktur perkotaan yang modern yang ditandai oleh :

- a. Terciptanya infrastruktur jalan darat dan jembatan yang memadai dan berkualitas.
- b. Terwujudnya Bandara Juwata sebagai bandara internasional dengan infrastruktur terminal dan landasan pacu yang memadai, jalur penerbangan domestik dan internasional yang lebih luas, menjadi pusat bisnis dan memperlancar aktivitas perdagangan domestik maupun luar negeri.
- c. Terwujudnya pelabuhan laut di Kota Tarakan yang memiliki standar internasional yakni kapasitas dermaga yang memadai, penampungan peti kemas yang besar, dan kapasitas penumpang yang luas sehingga menjadi pelabuhan ekspor yang langsung melakukan aktivitas pengangkutan ke pelabuhan luar negeri seperti Singapura. Terciptanya pelabuhan barang dan penumpang yang terpisah untuk mengoptimalkan kontrol dan pelayanan bagi pengguna pelabuhan.
- d. Terciptanya jaringan jalan yang merata dan memiliki jangkauan yang lebih luas dengan membangun jalan linkar (ring road) untuk mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah pesisir.
- e. Tersedianya pasokan listrik yang andal dan merata dengan kapasitas pembangkit yang memadai.
- f. Ketersediaan air bersih yang tepat waktu dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang mencukupi sehingga menunjang kehidupan masyarakat.

- g. Tersedianya transportasi umum yang nyaman sehingga memberikan insentif kepada masyarakat untuk menggunakan angkutan umum untuk mengatasi kemacetan di masa depan dan dan mengurangi polusi udara.
- h. Tersedianya teknologi telekomunikasi yang canggih akan memfasilitasi seluruh aktivitas masyarakat Kota Tarakan dalam menjalankan aktivitas dan menopang kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang efisien.
- i. Terwujudnya kantor pemerintahan yang bersih dan nyaman.

5. Terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berbudi pekerti luhur dengan mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta pelayanan kesehatan yang memadahi.

- a. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas
- b. Pemerataan dan peningkatan kesempatan pendidikan sehingga rata-rata pendidikan masyarakat Kota Tarakan minimal setingkat SLTA pada tahun 2025
- c. Terwujudnya guru/dosen yang berkualitas dan kompeten dibidangnya di semua jenjang pendidikan
- d. Tercapainya kualitas pendidikan sehingga lulusan sekolah di Kota Tarakan dapat bersaing di level Kalimantan Timur
- e. Terwujudnya kualitas SDM yang memiliki kemampuan berbahasa inggris yang memadahi. Minimal lulusan SMA di Tarakan memiliki nilai Test of English as Second Language (TOEFL) 450 (pada periode 2007-2012). Mahasiswa Universitas Borneo (UB) memiliki skor TOEFL minimal 500 lulusannya diuji oleh penguji dari UI, ITB, NUS, dan pengajar dari Universitas-universitas di Jepang dan Canada (pada tahun 2015). Semua disertasi dan tesis pada periode yang sama juga harus sudah dalam Bahasa Inggris.
- f. Terwujudnya Universitas Borneo menjadi center of excellence untuk penelitian dan kajian bidang maritim dan perikanan (Tahun 2015).
- g. Terwujudnya pendidikan budi pekerti dari pendidikan dasar hingga

- pendidikan tinggi
- h. Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan berkualitas dan modern
 - i. Pemerataan pelayanan kesehatan ke pelosok-pelosok
 - j. Tersedianya rumah sakit dengan standar internasional
 - k. Terwujudnya asuransi kesehatan bagi seluruh masyarakat Kota Tarakan
- 6. Mewujudkan kualitas lingkungan hidup menuju kota berwawasan lingkungan hidup berkelanjutan (green city) yang ditandai oleh :**
- a. Terciptanya pengelolaan sumber daya alam yang memperhatikan aspek ekonomi dan ekologi.
 - b. Tetap terpeliharanya taman-taman kota, hutan kota dan hutan mangrove
 - c. Terwujudnya kota tarakan yang bebas dari perumahan-perumahan kumuh
 - d. Terciptanya penerapan standar amdal untuk mencegah polusi air, udara dan tanah
 - e. Tercapainya rehabilitasi lapangan minyak dan gas yang sudah tidak menghasilkan
 - f. Terciptanya peran serta masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan hidup dan persampahan
- 7. Mewujudkan pemerintahan Kota Tarakan yang efektif dan efisien dengan berpedoman pada penegakan hukum (Law Enforcement) yang ditandai oleh :**
- a. Terwujudnya aparat pemerintahan Kota Tarakan yang berbudi pekerti luhur dan kompeten dalam bidangnya
 - b. Terciptanya pemerintahan Kota Tarakan berorientasikan public services dengan didukung sumber daya manusia yang handal (Good Governance)
 - c. Terwujudnya supremasi hukum tanpa pandang bulu.
 - d. Terwujudnya aparat pemerintah dan masyarakat yang sadar hukum

- e. Penegakan perda untuk menjaga ketertiban dan keamanan daerah
- f. Menguatnya peranan masyarakat sipil dan partai politik dalam kehidupan politik
- g. Terwujudnya keamanan dan ketertiban di Kota Tarakan yang menjamin keselamatan masyarakat dan martabat kemanusiaan.

BAB IV
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG KOTA TARAKAN

A. Mewujudkan struktur ekonomi wilayah yang kuat dengan sektor perdagangan dan jasa sebagai penopang pembangunan ekonomi yang didukung oleh sektor perindustrian dan usaha kecil menengah (UKM)

1 Strategi :

- a. Memperkuat sektor perdagangan dan jasa sebagai basis pembangunan ekonomi yang mempunyai keterkaitan yang kuat dengan sektor perindustrian, terutama industri yang berbasis sektor perikanan dan usaha kecil menengah (UKM)
- b. Memperkuat kelembagaan pelayanan investasi sektor perdagangan, jasa dan industri
- c. Memperkuat koordinasi dan keterpaduan serta kerjasama antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat guna mendukung peluang usaha dan investasi di sektor perdagangan, jasa dan industri.
- d. Peningkatan produksi, produktivitas dan nilai tambah serta ekspor sektor perikanan dan industri perikanan
- e. Pemberdayaan dan peningkatan produktivitas dan nilai tambah industri kerakyatan dan usaha kecil menengah (UKM)

2 Arah Kebijakan

- a. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkualitas untuk memperkuat struktur ekonomi Kota Tarakan
- b. Peningkatan dan harmonisasi hubungan perdagangan antar daerah dan antar negara
- c. Peningkatan investasi di sektor perdagangan, jasa dan industri serta Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)
- d. Pengembangan komoditas unggulan terutama sektor perikanan

- e. Penyederhanaan prosedur birokrasi perizinan dalam upaya peningkatan investasi daerah yakni dengan konsep perizinan satu atap
- f. Penggalan potensi daerah sebagai upaya peningkatan investasi dan peluang usaha
- g. Mengatasi ekonomi biaya tinggi (*High Cost Economy*) dalam perdagangan dan Pemberantasan pungutan liar di pelabuhan
- h. Penyediaan energi alternatif bagi aktivitas Industri dan transportasi
- i. Pengembangan Potensi Pariwisata
- j. Diversifikasi industri
- k. Harmonisasi kebijakan pusat dan daerah
- l. Meningkatkan peranan koperasi dalam pembangunan
- m. Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran
- n. Pemerataan hasil-hasil pembangunan

B. Mewujudkan infrastruktur perkotaan yang modern

1 Strategi :

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan darat dan jembatan
- b. Pemerataan jaringan jalan sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas dengan membangun jalan linkar (ring road) untuk mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah pesisir.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana Bandara Juwata sehingga dapat menjadi bandara internasional dengan infrastruktur terminal dan landasan pacu yang memadai, jalur penerbangan domestik dan internasional yang lebih luas, menjadi pusat bisnis dan memperlancar aktivitas perdagangan domestik maupun luar negeri.
- d. Peningkatan pelabuhan laut sehingga memiliki standar pelayanan internasional yakni kapasitas dermaga yang memadai, penampungan peti kemas yang besar, dan kapasitas penumpang yang luas sehingga menjadi pelabuhan ekspor yang langsung

melakukan aktivitas pengangkutan ke pelabuhan luar negeri seperti Singapura.

- e. Terciptanya pelabuhan barang dan penumpang yang terpisah untuk mengoptimalkan kontrol dan pelayanan bagi pengguna pelabuhan.
- f. Penyediaan pasokan listrik yang andal dan merata dengan kapasitas pembangkit yang memadai
- g. Peningkatan Embung-embung penampungan air sehingga mampu menyediakan air bersih yang tepat waktu dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang mencukupi hingga 20 tahun ke depan.
- h. Penyediaan transportasi umum yang nyaman
- i. Penyediaan teknologi telekomunikasi yang canggih untuk menopang kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang efisien.
- j. Peningkatan kebersihan dan kenyamanan kantor-kantot pemerintahan
- k. Penanganan kawasan dan perumahan kumuh

2 Arah Kebijakan

- a. Peningkatan sarana dan prasarana transportasi darat
- b. Membangun sistem transportasi massal yang lebih handal dengan jaringan transportasi yang tertata dengan rapi, baik di darat, laut (pelabuhan) maupun udara untuk mendukung dan mempelancar aktivitas perdagangan
- c. Meningkatkan luas jalan yang ada di Kota Tarakan serta pembangunan *ring road* di bagian utara Kota Tarakan.
- d. Peningkatan daya dukung jalan dan lalu lintas
- e. Pengaturan sistem sanitasi
- f. Peningkatan fasilitas pergudangan dan ketersediaan kontainer di pelabuhan laut
- g. Peningkatan kapasitas dan kuantitas pelabuhan laut dan penyeberangan
- h. Peningkatan koordinasi dalam pengaturan sektor pelabuhan
- i. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan jasa transportasi laut antar daerah

- j. Pemantapan dan optimalisasi fungsi Pelabuhan Laut
- k. Peningkatan kapasitas dan kualitas Bandara Juwata
- l. Pemantapan dan optimalisasi fungsi Bandara Juwata
- m. Pemerataan jaringan infrastruktur sektor utilitas dan pemeliharaannya di Kota Tarakan (seperti PLN, telkom dan PDAM)
- n. Peningkatan daya listrik PLN Kota Tarakan
- o. Pengaturan perumahan kumuh
- p. Peningkatan daya dukung fasilitas kantor yang bersih dan nyaman dalam memperlancar kinerja aparat
- q. Penyediaan dan peningkatan pelayanan telekomunikasi, khususnya internet sampai ke pelosok-pelosok wilayah

C. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berbudi pekerti luhur dengan mewujudkan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.

1 Strategi :

- a. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas
- b. Peningkatan kesempatan pendidikan
- c. Peningkatan kualitas dan kompetensi guru di semua jenjang pendidikan dan dosen di Universitas Borneo
- d. Peningkatan kualitas lulusan sekolah di Kota Tarakan sehingga dapat bersaing di level Kalimantan Timur
- e. Peningkatan kemampuan berbahasa inggris bagi siswa SLTA, Mahasiswa Universitas Borneo, guru dan dosen di Kota Tarakan
- f. Mengarahkan Universitas Borneo menjadi *center of excellence* untuk penelitian dan kajian bidang maritim dan perikanan
- g. Peningkatan pendidikan budi pekerti dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi
- h. Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan berkualitas dan modern
- i. Pemerataan pelayanan kesehatan ke pelosok-pelosok

- j. Penyediaan rumah sakit dengan standar internasional
- k. Pengadaan asuransi kesehatan bagi seluruh masyarakat Kota Tarakan

2 Arah Kebijakan :

- a. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Peningkatan aspek moral dan spiritual remaja dan pelajar
- c. Peningkatan Kemampuan bahasa Inggris para pelajar dan mahasiswa (dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi)
- d. Peningkatan kompetensi guru dan dosen
- e. Ketersediaan fasilitas sarana prasarana sekolah (menyangkut kualitas dan kuantitas)
- f. Memasukkan aspek agama dalam kurikulum pendidikan
- g. Peningkatan keasadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat
- h. Peningkatan kualitas dan kuantitas serta distribusi tenaga pendidik
- i. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana kesehatan
- j. Menjadikan RSUD Tarakan sebagai rumah sakit rujukan di Kaltara dengan pelayanan yang berkualitas dan terjangkau
- k. Pemerataan fasilitas kesehatan dan tenaga medis ke seluruh pelosok Kota Tarakan
- l. Pemberantasan Penyakit Menular, terutama TBC di kalangan anak-anak
- m. Pengendalian jumlah penduduk dan menciptakan keluarga yang berkualitas dengan program keluarga berencana
- n. Penanganan kenakalan remaja, narkoba dan obat-obatan
- o. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris untuk staf pengajar (guru dan dosen)
- p. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga medis
- q. Penyusunan sistem jaringan asuransi kesehatan masyarakat
- r. Penyediaan Pendidikan dan Pelatihan bagi Pekerja dan Calon Pekerja
- s. Kebijakan biaya kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat luas
- t. Optimalitas infrastruktur pendidikan

- u. Optimalitas infrastuktur kesehatan
- v. Pemerataan fasilitas kesehatan antar kecamatan
- w. Peningkatan kesejahteraan pendidik
- x. Mendorong tersedianya pendidikan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat
- y. Mengatasi penyakit masyarakat (gelandangan, pengemis, WTS, waria)
- z. Mengatasi ketimpangan kualitas antar sekolah untuk setiap level pendidikan
- aa. Pemberdayaan pemuda
- bb. Tersedianya fasilitas pendukung pemberdayaan elemen masyarakat (gedung-gedung pertemuan, gedung olah raga , dsb)
- cc. Peningkatan peran media massa dalam membangun budaya dan hidup bermasyarakat

D. Mewujudkan kualitas lingkungan hidup menuju kota berwawasan lingkungan hidup berkelanjutan (green city)

1 Strategi :

- a. Pengelolaan sumber daya alam yang memperhatikan aspek ekonomi dan ekologi
- b. Menjaga dan melestarikan taman-taman kota, hutan kota dan hutan mangrove
- c. Membebaskan kota tarakan dari kawasan dan perumahan-perumahan kumuh
- d. Penerapan standar amdal untuk mencegah polusi air, udara dan tanah
- e. Rehabilitasi dan revitalisasi lapangan minyak dan gas yang sudah tidak menghasilkan
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan masalah lingkungan hidup dan persampahan

2 Arah Kebijakan :

- a. Pelestarian mangrove dan taman-taman serta hutan kota
- b. Optimalisasi gerakan reboisasi oleh masyarakat
- c. Penanganan masalah pencemaran udara
- d. Penanganan limbah
- e. Penanganan kondisi muara sungai untuk mengatasi banjir
- f. Perluasan taman kota, hutan kota dan hutan mangrove
- g. Pemantapan kualitas taman dan hutan kota serta hutan mangrove

E. Mewujudkan pemerintahan Kota Tarakan yang efektif dan efisien dengan berpedoman pada penegakan hukum.

1 Strategi :

- a. Meningkatkan kualitas dan kompetensi aparat pemerintah Kota Tarakan yang berbudi pekerti luhur
- b. Mengarahakan pemerintahan Kota Tarakan yang berorientasikan *public services* dengan didukung sumber daya manusia yang handal (*Good Governance*)
- c. Supremasi hukum tanpa pandang bulu.
- d. Menciptakan aparat pemerintah dan masyarakat yang sadar hukum
- e. Penegakan Perda untuk menjaga ketertiban dan keamanan daerah
- f. Meningkatkan peranan masyarakat sipil dalam kehidupan politik
- g. Meningkatkan kualitas partai politik
- h. Meningkatkan keamanan dan ketertiban di Kota Tarakan yang menjamin keselamatan masyarakat dan martabat kemanusiaan

2 Arah Kebijakan

- a. Peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai pemerintah daerah
- b. Penyesuaian kebutuhan dan kualifikasi pegawai pemerintah Kota Tarakan
- c. Menjadikan pemerintahan Kota Tarakan sebagai *public services* dengan didukung sumber daya manusia yang handal (*Good Corporate Governance*)

- d. Penerapan Standar Pelayanan Masyarakat (SPM) dan aplikasinya
- e. Kemampuan aparatur dalam menjalankan TUPOKSI
- f. Peningkatan kedisiplinan aparatur pemerintah di Kota Tarakan
- g. Pelaksanaan sistem pengawasan melekat di kota Tarakan
- h. Kepastian hukum dan peningkatan keamanan
- i. Pengelolaan keuangan daerah yang optimal bagi pembangunan Kota Tarakan (PAD, DAU, DAK dan Bagi Hasil)
- j. Penerapan Monitoring dan Evaluasi (Monev) dan Evaluasi Kinerja Proyek-proyek Pembangunan (EKPP)
- k. Penanganan kasus-kasus sengketa lahan seperti penyelesaian lahan sengketa dan ganti rugi
- l. Peningkatan kerukunan antar etnis dalam proses pembangunan
- m. Peningkatan toleransi antar umat beragama
- n. Peningkatan kualitas partai politik
- o. Penyesuaian jabatan fungsional dengan kualitas SDM
- p. Peningkatan hubungan profesionalisme kerja antara DPRD dan Pemerintah Kota Tarakan
- q. Peningkatan kedadaran politik masyarakat, terutama dalam Pemilu dan Pilkada
- r. Peningkatan stabilitas politik lokal
- s. Mencegah terjadinya konflik antar kelompok masyarakat.

BAB V

SKENARIO DAN TAHAPAN PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Kota Tarakan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya diperlukan skenario serta pentahapannya untuk mencapainya dalam lima tahunan. Berikut akan diuraikan skenario pembangunan jangka panjang daerah Kota Tarakan arah pembangunan Kota Tarakan serta pentahapan untuk menapai visi dan misi yang telah ditentukan. Tahapan pembangunan lima tahunan yang diuraikan berikut disusun untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan pembangunan daerah dalam 20 tahun mendatang.

A. Skenario Pembangunan Jangka Panjang Kota Tarakan

1. Skenario Pembangunan Ekonomi Wilayah

pada tahun 2025, pendapatan per kapita Kota Tarakan diharapkan mencapai US\$ 11000 dan dikategorikan sebagai daerah yang berpendapatan tinggi (*high income region*). Ini akan tercapai dengan syarat bahwa tercipta kondisi makroekonomi yang kondusif, komitmen pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Tentunya semua ini memerlukan kerjasama antara pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Kota Tarakan, masyarakat, dan Bank Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan inflasi dan kestabilan nilai tukar.

Tahun 2025, Kota Tarakan akan menjadi Kota Perdagangan dan Jasa dengan dukungan sektor industri, keuangan, pengangkutan dan komunikasi, dan sektor listrik dan air bersih yang memadai. Sektor industri dan pertanian dikembangkan untuk menjaga kemandirian perekonomian domestik Kota Tarakan.

Sebagai daerah yang termasuk dalam kategori daerah yang berpendapatan tinggi, harus disertai dengan kualitas hidup yang layak, yang mencakup kualitas pendidikan, kesehatan, transportasi,

komunikasi, dan infrastruktur yang baik dan merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Skenario Kualitas Hidup Kota Tarakan yang Layak di Tahun 2025

Sebagai Kota Perdagangan dengan target pendapatan per kapita sebesar US\$ 11000 di tahun 2025, masyarakat tarakan diharapkan memiliki kualitas hidup yang layak. Kualitas hidup layak antara lain mencakup aspek: pendidikan, kesehatan, komunikasi, infrastruktur (pelabuhan darat, laut, bandar udara), dan biaya hidup. Kualitas hidup yang layak harus dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Tarakan secara merata.

a. Kualitas Pendidikan

Pembangunan pendidikan di Kota Tarakan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Untuk mencapai SDM yang berkualitas, dalam jangka panjang, pembangunan pendidikan di Kota Tarakan diarahkan untuk :

1. Perluasan akses dan pemerataan pendidikan;
2. Peningkatan kualitas pendidikan baik fisik maupun non-fisik;
3. Penguatan manajemen dan kemandirian yang berdaya saing global.

Perluasan akses dan pemerataan pendidikan dimaksudkan agar seluruh masyarakat Kota Tarakan di Tahun 2025 memiliki akses dan kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan. Ketidakmerataan kualitas maupun kuantitas pendidikan tidak terjadi lagi antar kecamatan di Kota Tarakan.

Di samping itu, pemerataan akses pendidikan harus dibarengi oleh kualitas pendidikan yang baik sehingga dapat menciptakan SDM yang berkualitas dan berdaya saing global. SDM Kota Tarakan pada tahun 2025, mampu bersaing dengan SDM dari daerah-daerah lain di Indonesia dan sejajar dengan SDM di negara-negara lainnya. Oleh

karena itu, penguatan pengelolaan pendidikan yang lebih profesional dan kreatif menjadi sangat penting untuk menciptakan kemandirian di bidang pendidikan. Pada masa yang akan datang, diharapkan peran serta masyarakat/swasta di bidang pendidikan semakin besar dan pemerintah berfungsi sebagai fasilitator.

Tantangan yang paling utama dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga angka partisipasi sekolah dapat ditingkatkan dan mengembalikan pendidikan pada framework pendidikan yang sebenarnya yang didalamnya terdiri dari orang-orang yang benar-benar peduli dan fokus terhadap pengembangan pendidikan.

Masyarakat yang berpendidikan menengah sampai pendidikan tinggi dengan kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, sekolah dan tenaga pengajar dengan standar internasional merupakan gambaran masyarakat Kota Tarakan tahun 2025.

b. Kualitas Kesehatan

Pembangunan kesehatan dalam jangka panjang ditujukan untuk menciptakan masyarakat Kota Tarakan yang sehat jasmani maupun rohani. Masyarakat yang sehat merupakan aset bagi pembangunan yang berkelanjutan. Akses fasilitas dan pelayanan kesehatan yang merata, menurunnya angka kelahiran bayi, tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang berskala internasional, dan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya hidup sehat merupakan ciri dari masyarakat Kota Tarakan di masa depan. Tahun 2025, masyarakat Kota Tarakan sudah memiliki jaminan kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan secara merata. Kecuali itu, Tahun 2025 Kota Tarakan telah menjadi pusat pelayanan kesehatan terbaik di Kalimantan Timur bagian utara.

Yang menjadi ancaman di masa depan adalah menyebarnya penyakit menular seperti HIV yang harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah dan juga masyarakat. Kota Tarakan sebagai

Kota Transit dan terbuka bagi kehadiran pendatang sangat beresiko akan penyakit menular yang mengancam kondisi kesehatan masyarakat Tarakan ke depan.

c. Kualitas Infrastruktur

Bandara Udara Juwata

Sebagai Kota perdagangan dan jasa, Kota Tarakan pada tahun 2025 memiliki bandar udara berkelas internasional: dengan infrastruktur terminal dan landasan pacu yang memadai, jalur penerbangan domestik dan internasional yang lebih luas, menjadi pusat bisnis dan memperlancar aktivitas perdagangan domestik maupun luar negeri. Bandara Juwata sebagai salah satu bandara terbesar milik pemerintah berfungsi optimal dan strategis untuk fungsi ekonomi dan pertahanan/keamanan.

Pelabuhan Laut

Sebagai sarana penting yang menunjang Kota Perdagangan dan Jasa, pelabuhan laut di Tarakan ke depan sudah memiliki standar internasional. Kapasitas dermaga yang memadai, penampungan peti kemas yang besar, dan kapasitas penumpang yang luas merupakan infrastruktur yang harus dimiliki oleh pelabuhan laut di Kota Tarakan ke depan untuk menopang semakin besarnya arus barang dan orang. Pelabuhan laut di Kota Tarakan akan menjadi pelabuhan ekspor yang langsung melakukan aktivitas pengangkutan ke pelabuhan luar negeri seperti Singapura. Pelabuhan barang dan penumpang yang terpisah merupakan suatu keharusan untuk mengoptimalkan kontrol dan pelayanan bagi pengguna pelabuhan. Sebagai pelabuhan berkelas internasional, orientasi pada kepuasan penumpang dan pengguna pelabuhan menjadi target utama. Semua ini akan didukung dengan sistem koordinasi dan kerjasama yang profesional dan efisien antara Pelindo, Kepolisian, Migrasi, Bea Cukai, dan Pemerintah Kota Tarakan.

Transportasi Darat

Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas perekonomian Kota Tarakan dalam jangka panjang dengan jumlah penduduk yang semakin banyak, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi darat yang memadai semakin meningkat. Pembuatan jaringan jalan yang merata dan memiliki jangkauan yang lebih luas merupakan gambaran sarana jalan Kota Tarakan ke depan. Pembangunan jalan secara merata akan memberikan insentif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi di setiap ruang Kota Tarakan. Jalur alternatif yang lebih banyak akan mengurangi permasalahan kemacetan. Ring road yang memutar kota Tarakan akan memberikan insentif bagi berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah pesisir.

Selain sarana jalan yang memadai, kualitas dan kuantitas transportasi umum yang baik akan mendukung mobilitas orang dengan suasana yang nyaman sehingga insentif untuk menggunakan kendaraan pribadi yang cenderung menimbulkan kemacetan dan polusi akan berkurang.

Listrik

Sektor kelistrikan merupakan infrastruktur dasar perekonomian yang memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan perekonomian Kota Tarakan ke depan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya menuju Kota Perdagangan dan Jasa yang berskala internasional. Pada tahun 2025, ketersediaan listrik yang andal dan merata dengan kapasitas pembangkit yang memadai merupakan sasaran utama. Kapasitas pembangkit yang memadai juga memperhatikan aspek efisiensi dengan diarahkan pada jenis pembangkit non BBM (PLTU Batubara) sehingga ketersediaan listrik akan disertai dengan tarif listrik yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Tarakan.

Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, ketenagalistrikan senantiasa memperhatikan aspek lingkungan dengan membatasi dampak negatif lokal, regional maupun global.

Air Bersih

Kebutuhan air bersih dalam kurun waktu 30 tahun ke depan akan semakin meningkat. Kota Tarakan dengan kehidupan masyarakat yang layak pada tahun 2025 akan dapat menikmati air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Ketersediaan air bersih yang tepat waktu dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang mencukupi akan menunjang kehidupan masyarakat Kota Tarakan ke depan. Pembangunan embung-embung air saat ini dapat digunakan untuk memenuhi permintaan air bersih. Jika permintaan terus meningkat, maka dapat dikembangkan pipa air bersih dari daerah Bulungan.

Telekomunikasi

Perkembangan bisnis dan kegiatan perekonomian Kota Tarakan ke depan akan ditunjang oleh sarana telekomunikasi yang memadai. Pada tahun 2025, seratus persen penduduk Tarakan memiliki akses sambungan telekomunikasi. Teknologi telekomunikasi yang canggih akan memfasilitasi seluruh aktivitas masyarakat Kota Tarakan dalam menjalankan aktivitas dan menopang kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang efisien. Sarana telekomunikasi yang tepat guna akan membawa Kota Tarakan dapat bersaing di dunia internasional.

d. Kualitas Kelembagaan

Mengutip pernyataan dari Michel Porter bahwa suatu negara atau daerah yang termasuk ke dalam kategori maju selain memiliki natural capital (Sumber Daya Alam), Physical capital (infrastruktur), dan human capital (Sumber Daya Manusia berkualitas), juga memiliki social capital. Social capital dapat didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis antara semua stakeholder yaitu pemerintah,

masyarakat, pengusaha, dan pekerja dengan adanya suatu kontrak sosial yang saling menguntungkan.

Pada tahun 2025, diharapkan akan tercipta suatu sistem pemerintahan yang efisien dan berdaya saing global yang mencakup pemerintahan efektif, kualitas regulasi dan peraturan yang baik, aturan main (rule of the law) yang jelas, pemerintahan yang akuntabel, tingkat korupsi yang rendah, dan kondisi politik yang stabil. Birokrasi yang efisien dan berdaya saing global menjadi aset bagi Kota Tarakan ke depan.

Hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan kontrak sosial yang tegas antara pemerintah, pengusaha, dan pekerja akan membawa Kota Tarakan menjadi daerah yang maju dengan kualitas hidup yang layak.

B. Tahapan Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Tarakan 2005-2025

RPJPD Kota Tarakan akan dilaksanakan secara bertahap lima tahunan sesuai dengan tujuan strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Tarakan sehingga pembangunan dapat berjalan dengan efisien, efektif dan berkelanjutan . Pentahapan pembangunan tersebut dibagi menjadi :

1. RPJMD ke-1 (2005-2009)
2. RPJMD ke-2 (2010-2014)
3. RPJMD ke-3 (2015-2019)
4. RPJMD ke-4 (2020-2025)

1. RPJMD ke-1 (2005-2009)

Strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah periode 2005-2009 mengacu kepada RPJMD Kota Tarakan 2005-2009 yang berlaku sampai dengan tahun 2009. Sesuai dengan RPJMD tahun

2005-2009, arah kebijakan pembangunan Kota Tarakan dibingkai dalam “*Tiga Pilar Pembangunan Kota Tarakan*” yaitu:

- ② **Pilar Pengembangan Sumber Daya Manusia**
- ② **Pilar Penegakan Supremasi Hukum dan Tata Pemerintahan yang Baik**
- ② **Pilar Pembangunan Ekonomi Kerakyatan dalam Arti Luas**

Pilar Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pilar pertama merupakan upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas aparatur Pemerintah Kota Tarakan dalam rangka mewujudkan efektifitas dan efisiensi kinerja penyelenggaraan otonomi daerah (Good Governance) dan menyiapkan sistem pendidikan yang handal di semua jenjang pendidikan formal dan informal serta pendidikan masyarakat menuju masyarakat madani (Civil Society) dalam mencapai visi dan misi yang diharapkan. Pilar Pembangunan Sumberdaya Manusia diarahkan pada kebijakan peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat melalui peningkatan derajat kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan, peningkatan perlindungan sosial masyarakat Kota Tarakan. Arah kebijakan tersebut terdiri dari :

a. Arah kebijakan Fungsi Pendidikan:

- ② Pembangunan sarana dan prasarana PAUD disertai dengan penyiapan guru PAUD di setiap kelurahan.
- ② Pemerataan dan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan bagi SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA.
- ② Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi.
- ② Pengembangan dan pemerataan perpustakaan umum, disertai perbaikan mutu manajemennya.
- ② Pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan luar sekolah.
- ② Peningkatan pembinaan dan prestasi olahraga pemuda serta pembangunan prasarana dan sarananya.

b. Arah kebijakan Fungsi Kesehatan:

- ② Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui promosi cara hidup sehat, kesehatan preventif, kesehatan keluarga, gizi seimbang, pengadaan obat dan makanan serta pembinaan lingkungan yang sehat.
- ② Peningkatan cakupan dan mutu pelayanan puskesmas serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dan pengembangan jaringan pelayanan kesehatan dasar.

c. Arah kebijakan Fungsi Perlindungan Sosial:

- ② Peningkatan kualitas pelayanan keluarga berencana dan sejahtera
- ② Peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga.
- ② Peningkatan kualitas sistem pelayanan dan jumlah tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, orsos/LSM dan dunia usaha serta untuk peran aktif dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
- ② Peningkatan kualitas penyuluh, pembimbing dan pemuka agama dalam mengemban misi ajarannya.
- ② Meningkatnya pemahaman ajaran agama bagi individu, keluarga, masyarakat dan penyelenggara pemerintah daerah.

Pilar Penegakan Supremasi Hukum dan Tata Pemerintahan yang Baik

Pilar kedua dijabarkan sebagai pilar yang turut menunjang keberhasilan pilar pembangunan lainnya, dimana pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan yang ditunjang oleh kekuatan akan penegakan supremasi hukum di Kota Tarakan tidak saja dilakukan oleh aparat pemerintah daerah saja, namun akan lebih berhasil bila didukung pula oleh seluruh lapisan komponen yang ada di masyarakat. Kerjasama yang berkesinambungan antara pemerintah dan masyarakat dalam menjunjung tinggi supremasi hukum merupakan kunci dari suksesnya pembangunan di Kota Tarakan. Strategi dan arah kebijakan penegakan supremasi hukum ditujukan untuk memperbaiki sistem, prosedur, penegakan hukum, peningkatan dan pengembangan kualitas SDM aparat, peningkatan sarana dan prasarana pelayanan aparat yang

tujuannya untuk mendukung tercapainya agenda utama. Arah kebijakannya meliputi :

a. Arah Kebijakan Fungsi Pelayanan Umum

- ② Mengoptimalkan peran sekretariat DPRD dalam mengantisipasi dinamika DPRD.
- ② Penyeimbangan peran serta fungsi legislatif dan eksekutif dalam proses pelaksanaan pembangunan.
- ② Memprioritaskan pendapatan asli daerah yang optimal untuk memenuhi tuntutan penyediaan pembiayaan daerah.
- ② Mengembangkan peran dan fungsi aparatur agar menjadi profesional dan kompeten di bidangnya.
- ② Peningkatan peran pengawasan dan mutu hasil-hasi pengawasan.
- ② Memberi kesempatan yang sama kepada setiap aparatur untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya.
- ② Mengembangkan standar, prosedur pelayanan kepada masyarakat dan pemanfaatan sistem teknologi informasi.
- ② Pengembangan manajemen keuangan daerah, sistem manajemen aset, dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- ② Penguatan sistem manajemen kependudukan melalui peningkatan upaya pengendalian penduduk serta tertib administrasi kependudukan, catatan sipil dan KB.
- ② Memberikan akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh informasi hasil pembangunan.
- ② Melaksanakan otonomi daerah dengan menetapkan prinsip pemerintahan yang baik dengan murni dan konsekuen.
- ② Peningkatan kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah.
- ② Proaktif melakukan kerjasama dengan lembaga Kab. /kota/propinsi dan antar negara.
- ② Peningkatan pemetaan dan penataan administrasi pertanahan.
- ② Pembinaan kesatuan dan pengembangan ketahanan bangsa, serta pemberdayaan masyarakat terhadap masalah sosial, ekonomi, budaya dan politik.
- ② Peningkatan kesadaran hukum dan pengembangan budaya hukum.

b. Arah Kebijakan Fungsi Ketertiban dan Keamanan:

- ② Peningkatan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan keamanan, ketentraman dan ketertiban.
- ② Peningkatan koordinasi dan kerjasama yang baik antar instansi dalam penanggulangan bencana dan penegakan ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Pilar Pembangunan Ekonomi Kerakyatan dalam Arti Luas

Adapun arah kebijakan pembangunan ekonomi kerakyatan yang tangguh dan berkesinambungan sebagai pelaksanaan atau penjabaran aktualisasi *Pilar Ketiga* ditujukan untuk meningkatkan pembangunan Sektor Industri, Perdagangan dan Jasa dengan Sektor Pertanian Perikanan. Strategi yang ditempuh Pemerintah Kota Tarakan adalah meningkatkan perekonomian yang berbasis pada ekonomi kerakyatan tersebut dengan basis sumber daya lokal Kota Tarakan. Selain itu strategi pembangunan infrastruktur perekonomian kota diharapkan mampu memotivasi terwujudnya kemampuan daerah untuk menarik investor, selain mengoptimalkan pula kemampuan daya saing pengusaha lokal yang bergerak pada unit usaha kecil dan menengah. Arah kebijakannya meliputi :

a. Arah Kebijakan Ekonomi

- ② Pengembangan produk industri unggulan melalui efisiensi sistem produksi, teknologi pengolahan yang berorientasi pasar.
- ② Penguatan institusi pasar dan pengawasan peredaran barang dan jasa serta peningkatan ekspor.
- ② Meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan pelayanan, iklim investasi, dan promosi investasi.
- ② Meningkatkan pelayanan kepada kukm melalui fasilitas kemudahan dan pelayanan perizinan dan akses ke sumberdaya produktif yang mudah dan cepat, koordinasi, kerjasama antar instansi pemerintah dan dunia usaha.
- ② Meningkatkan kualitas pelayanan melalui perbaikan manajemen dan profesionalisme pengelola.

- ② Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk hasil perikanan budidaya dan tingkat melalui perbaikan mutu IPTEK dan pemberdayaan SDM baik aparatur maupun masyarakat perikanan.
- ② Meningkatkan standar mutu produk hasil perikanan dan pengawasannya.
- ② Pengembangan kelembagaan dan sistem agribisnis melalui pendekatan kemitraan antara masyarakat dan swasta.
- ② Pengembangan komoditas agribisnis hortikultura dan tanaman pangan melalui pemanfaatan teknologi dan lahan tidur dengan pendekatan agribisnis.
- ② Pengembangan ternak sapi dan unggas dengan penataan kawasan usaha peternakan (kukak) dan pengendalian penyakit hewan.
- ② Peningkatan sistem ketahanan pangan melalui diversifikasi tanaman yang berbasis pada sumberdaya lokal dengan sistem pertanian terpadu.
- ② Pengembangan model perkebunan perkotaan yang hemat lahan.
- ② Pengendalian hasil hutan dan pemanfaatannya.
- ② Penataan kawasan hutan dan penanganan degradasi lahan akibat distorsi pembukaan lahan.
- ② Meningkatkan pengelolaan sumberdaya alam pertambangan dan energi melalui penembangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- ② Meningkatkan pengelolaan sumberdaya air yang sehat dan aman.

b. Arah Kebijakan Pariwisata dan Budaya

- ② Peningkatan dan pengembangan industri pariwisata.
- ② Pengembangan potensi dan pelestarian seni budaya lokal serta peninggalan sejarah dan purbakala.

c. Arah Kebijakan Perumahan dan Fasilitas Umum

- ② Pengembangan perumahan melalui rumah susun dan fasilitas permukiman dengan pendekatan kemitraan.
- ② Peningkatan lingkungan pada kawasan kumuh dan nelayan melalui bantuan teknis perbaikan rumah berbasis pemberdayaan.

- ② Peningkatan kuantitas dan kualitas penerangan jalan dan tempat umum.
- ② Pengembangan dan peningkatan pelayanan air bersih melalui perluasan jaringan distribusi dan peningkatan mutu air bersih.
- ② Penanggulangan masalah banjir melalui pembangunan dan pemeliharaan parkir, gorong-gorong, prasarana pengendali banjir serta peningkatan partisipasi masyarakat khususnya pada daerah rawan banjir dan abrasi.
- ② Penataan dan peningkatan pelayanan angkutan umum dan barang, serta keselamatan lalu lintas.
- ② Pembangunan dan peningkatan sarana prasarana pelabuhan laut, serta peningkatan pelayanan dan keselamatan transportasi laut.
- ② Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana bandara, serta peningkatan pelayanan dan keselamatan penerbangan.
- ② Meningkatkan penanganan dan pengelolaan sampah yang bernilai tambah dan berkelanjutan.
- ② Penyusunan rencana tata ruang, tata bangunan dan lingkungan, masterplan transportasi, dan masterplan pantai kritis dengan pendekatan partisipasi.
- ② Penataan dan pengawasan bangunan tempat usaha dan obyek reklame.
- ② Penguatan sistem pengelolaan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran terhadap bangunan dan kawasan perkotaan.

d. Arah Kebijakan Perlindungan Lingkungan Hidup

- ② Meningkatkan pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan hidup serta melestarikan sumberdaya air dan mengendalikan pencemaran air.
- ② Rehabilitasi, reboisasi dan konservasi das serta pengendalian aktivitas di das dan bukit/lereng.
- ② Perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati.
- ② Pengendalian dan pengelolaan ekosistem pesisir dan laut secara terpadu dan berkelanjutan.

Tiga pilar pembangunan dan arah kebijakan pembangunan tersebut didukung oleh strategi pembangunan sebagai berikut :

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat

Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat Kota Tarakan memang sudah menjadi kewajiban pemerintah Kota Tarakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kebutuhan dasar masyarakat menyangkut kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, fasilitas keagamaan dan sosial, serta penanggulangan kemiskinan. Upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program atau kegiatan dapat optimal.

b. Penyediaan Sarana Prasarana Infrastruktur Kota

Penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur Kota merupakan salah satu prioritas Pembangunan Kota Tarakan yang menyangkut penyediaan sarana prasarana perhubungan (transportasi darat, laut dan udara), air bersih, permukiman dan perumahan, listrik dan energi, drainase, pengolahan sampah. Sarana prasarana infrastruktur kota yang memadai merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi pemerintah Kota Tarakan untuk dapat mewujudkan visi dan misi Kota Tarakan, karena itu porsi pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur kota harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sarana dan prasarana perhubungan (darat, laut dan udara) merupakan hal yang sangat vital untuk mendorong pembangunan sektor lainnya, penyediaan air bersih perlu ditingkatkan kapasitasnya. Penyediaan listrik dan energi masih perlu ditambah kapasitasnya untuk mendukung industri dan perdagangan. Perumahan dan perumahan perlu ditingkatkan fasilitasnya untuk menciptakan rasa nyaman, aman dan tentram tidak kumuh dan semrawut. Drainase perlu ditambah dan dikembangkan fungsi dan jaringannya sebagai upaya penanggulangan banjir. Penertiban bangunan-bangunan yang berada di sepanjang drainase perlu segera dilakukan, dan yang juga sangat penting adalah pengelolaan sampah, karena sampah akan menjadi masalah yang sangat menakutkan di masa yang akan datang jika tidak dari sekarang dilakukan yaitu dengan penyediaan lahan yang memadai disertai

peralatan pengolahan sampah yang modern.

c. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Pengolahan sumberdaya alam dan lingkungan hidup mutlak dilakukan secara serius oleh pemerintah Kota Tarakan karena kalau terlambat akan menyebabkan kerusakan dan kehancuran yang berdampak pada tingkat kualitas kehidupan masyarakat yang rendah. Banyaknya kerusakan-kerusakan hutan sebagai sumberdaya alam dan turunnya kualitas lingkungan hidup merupakan salah satu permasalahan yang ada di Kota Tarakan. Kerusakan dan turunnya kualitas sumberdaya alam dan lingkungan tersebut sebagian besar dikarenakan oleh ulah masyarakat itu sendiri disamping dikarenakan secara alamiah. Untuk itu kedepan perlu segera dilakukan konservasi sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan agar menjadi tempat yang nyaman bagi semua makhluk hidup dan tumbuh kembangnya berbagai jenis fauna flora.

d. Pengembangan Industri, Perdagangan dan Investasi

Industri, perdagangan dan investasi merupakan roda penggerak pembangunan yang perannya sangat penting. Untuk itu pengembangan industri, perdagangan dan investasi harus benar-benar di perhatikan dan pelaksanaannya harus padu dan sinergis agar menjadi suatu kekuatan untuk tumbuh dan berkembang menuju "The Little Singapore" di masa yang akan datang. Industri pengolahan dan perdagangan yang berorientasi ekspor merupakan salah satu bidang andalan yang dapat memberi kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan, oleh karena itu penanganan harus benar-benar dilakukan dengan memfasilitasi dan mendorong tumbuhnya sector industri dan perdagangan, menjalin kemitraan dan fasilitas akses permodalan kepada pihak dunia usaha dan KUKM agar industri dan perdagangan dapat terus tumbuh dan berkembang. Investasi juga merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong pembangunan Kota Tarakan, berbagai kemudahan dan insentif sudah ditawarkan pemerintah Kota Tarakan kepada investor, agar nilai investasi ke Kota Tarakan bisa optimal. Untuk itu pengembangan industri, perdagangan dan investasi menjadi prioritas dalam rencana pembangunan kurun waktu 2007-2009.

e. Pemantapan Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban Umum

Untuk menjaga pertumbuhan pembangunan di Kota Tarakan, pemantapan keamanan, ketentraman dan ketertiban umum perlu ditingkatkan, karena ada korelasi antara pembangunan dengan tingkat keamanan dan ketertiban. Stabilitas keamanan dan ketertiban yang baik akan menjalin keberlangsungan pembangunan, sebaiknya akan menjadikan pembangunan stagnasi. Stabilitas keamanan, ketentraman dan ketertiban umum bukan hanya menjadi kewajiban aparat penegak hukum tapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, kebersamaan aparat dengan masyarakat akan menciptakan kenyamanan dan ketentraman.

f. Peningkatan Pelayanan Publik

Pelayanan publik menjadi keharusan dan tanggungjawab Pemerintah Kota Tarakan untuk sungguh-sungguh dilaksanakan, karena salah satu substansi dari desentralisasi otonomi daerah adalah meningkatnya pelayanan pemerintah Daerah untuk kesejahteraan masyarakatnya. Tingginya tuntutan dan harapan masyarakat kepada pemerintah daerah mendorong pemerintah Kota Tarakan untuk terus berupaya dan berbuat untuk melayani masyarakatnya. Indikator kinerja pemerintah Kota salah satunya diukur dari output pelayanan kepada masyarakat. Indikator kinerja pemerintah kota dikatakan baik jika tingkat pelayanannya kepada masyarakat sangat baik dan adanya kepuasan masyarakat sebaliknya maka kinerja Pemerintah Kota dikatakan buruk. Untuk itu salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat adalah penyederhanaan dan kemudahan kepengurusan surat atau dokumen kependudukan, penerapan sistem manajemen kependudukan, pelayanan terpadu satu atap dan sebagainya.

2. RPJMD ke-2 (2010-2014)

Untuk melanjutkan capaian pembangunan dalam mengemban visi dan misi Kota Tarakan, maka tahap ke dua (lima tahunan ke dua) yakni periode 2010-2014, pembangunan Kota Tarakan diarahkan untuk hal-hal sebagai berikut :

a. Pengembangan Ekonomi Wilayah

Kebijakan pembangunan ekonomi wilayah jangka menengah ke dua (pada periode 2010-2014) diarahkan untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi yang tinggi rata-rata 7%-8%. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dicapai dengan peningkatan dan harmonisasi hubungan perdagangan antar daerah dan antar negara, peningkatan investasi di sektor perdagangan, jasa dan industri serta pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM), pengembangan komoditas unggulan terutama sektor perikanan. Agar daya tarik investasi disektor perdagangan, jasa dan industri menjadi lebih menarik, maka perlu dilakukan penguatan dan penyederhanaan prosedur birokrasi perizinan dengan konsep perizinan satu atap, pemberantasan pungutan liar, terutama pungutan liar di pelabuhan. Bersamaan dengan itu, usaha untuk menciptakan hubungan yang kuat antara sektor perdagangan, jasa dan industri menjadi suatu keharusan. Dalam periode ini diharapkan tercipta struktur ekonomi yang kuat dengan basis sektor perdagangan dan jasa ditunjang oleh sektor industri perikanan dan industri kecil menengah. Selain itu diharapkan pula kesejahteraan masyarakat meningkat yang ditunjukkan oleh pendapatan perkapita dalam kategori wilayah dengan pendapatan sedang yang mencapai US \$ 4000-6000 yang diikuti oleh terjadinya pemerataan hasil-hasil pembangunan, menurunnya angka pengangguran mencapai 5%-7%, serta menurunnya angka kemiskinan hingga mencapai 6%-8%.

b. Pengembangan SDM

Kebijakan pengembangan SDM pada periode 2010-2014 diarahkan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan telah mencukupi dan tersebar luas diseluruh wilayah. Hal tersebut diikuti oleh meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan. Pada akhir periode diharapkan telah lahir rumah sakit dengan standar internasional dan menjadi rujukan perawatan terlengkap di Kalimantan Timur bagian utara. Berbagai penyakit berhasil ditangani dan wabah penyakit bisa dikurangi. Derajat kesehatan dan umur harapan hidup meningkat.

Dibidang pendidikan, periode ini diharapkan mampu membawa Kota Tarakan sebagai kota pendidikan di Kalimantan Timur. Diakhir periode ini, telah terbentuk dengan matang dan mantap sekolah bersatandar internasional mulai dari SD sampai SLTA. Lulusan-lulusan sekolah di Tarakan telah mampu bersaing dilevel Kalimantan Timur. Rata-rata lama pendidikan pada akhir periode ini meningkat menjadi 10-11 tahun. TOEFL lulusan SLTA mencapai 450. Semua guru sudah berijazah S1 dan mahir dalam bahasa inggris. Sementara itu, Universitas Borneo (UB) mulai bisa menunjukkan kualitas sebagai pusat pendidikan dan penelitian maritim di Kaltim. Dosen di UB rata-rata bergelar S2 dengan kemampuan bahasa inggris yang memadai, lulusannya mulai diuji oleh dosen-dosen dari UI, ITB, UGM dan IPB. Beberapa skripsi mahasiswa diharapkan sudah ditulis dalam bahasa inggris.

Sementara itu, kualitas SDM di pemerintahan Kota Tarakan terus meningkat. Berbagai pelatihan dan pendidikan lanjutan perlu terus dikembangkan. Kemampuan bahasa inggrisnya meningkat sehingga dapat berkomunikasi secara global. Dengan pencapaian periode ini, diharapkan menjadi modal kualitas SDM yang kompeten dan bisa bersaing dalam dunia global.

c. Pembangunan Infrastruktur perkotaan

Kebijakan pembangunan infrastruktur perkotaan seperti jalan, pelabuhan dan kelengkapannya, bandara, listrik, air dan telekomunikasi diarahkan untuk bisa mencukupi kebutuhan dunia usaha agar dapat menarik investasi di sektor perdagangan, jasa dan industri. Arah kebijakan pembangunan tersebut antara lain adalah peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan darat dan jembatan, pemerataan jaringan jalan sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas dengan membangun jalan linkar (ring road) untuk mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi di daerah pesisir, peningkatan sarana dan prasarana Bandara Juwata sehingga dapat menjadi bandara internasional dengan infrastruktur terminal dan landasan pacu yang memadai, memiliki jalur penerbangan domestik dan internasional yang lebih luas, menjadi pusat bisnis dan memperlancar aktivitas perdagangan domestik maupun luar

negeri, peningkatan pelabuhan laut sehingga memiliki standar pelayanan internasional yakni kapasitas dermaga yang memadai, penampungan peti kemas yang besar, dan kapasitas penumpang yang luas sehingga menjadi pelabuhan ekspor yang langsung melakukan aktivitas pengangkutan ke pelabuhan luar negeri seperti Singapura, peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan PT. Pelindo agar manajemen kepelabuhan menjadi lebih baik.

Bersamaan dengan hal tersebut, pasokan listrik yang andal dan merata dengan kapasitas pembangkit yang memadai, peningkatan embung-embung penampungan air sehingga mampu dan memperluas jaringan pipa PDAM Kota Tarakan sehingga mampu menyediakan air bersih yang tepat waktu dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang mencukupi hingga 20 tahun ke depan dan sekitar 50% penduduk sudah memperoleh akses air PDAM. Bersamaan dengan itu perlu mulai dirintis pelayanan transportasi umum yang nyaman penyediaan teknologi telekomunikasi yang canggih untuk menopang kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang efisien. Peningkatan sarana dan prasarana olah raga seperti lapangan tenis, sehingga mampu menjadi penyelenggaraan event olah raga nasional dan internasional, sekaligus sebagai daya tarik wisatawan ke Kota Tarakan. Sementara itu, seluruh perkantoran pemerintahan telah dilengkapi oleh fasilitas telekomunikasi internet yang memadai. Perkantoran yang terpelihara, bersih dan nyaman untuk melayani masyarakat. Pada akhir periode ini telah diletakkan pondasi infrastruktur perkotaan modern.

d. Pembangunan Lingkungan Hidup

Kebijakan pembangunan lingkungan hidup pada RPJMD ke-2 ini diarahkan untuk pencegahan dan pengendalian kerusakan lingkungan hidup serta melestarikan sumberdaya air dan mengendalikan pencemaran air, rehabilitasi, reboisasi dan konservasi DAS serta pengendalian aktivitas di DAS dan bukit/lereng, perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati, pengendalian dan pengelolaan ekosistem pesisir dan laut secara terpadu dan berkelanjutan, dan terus terpeliharanya taman, hutan lindung, hutan kota dan hutan Mangrove. Pada periode ini juga diharapkan

kawasan dan perumahan kumuh sudah mulai ditata, penanganan masalah pencemaran udara, penanganan limbah, penanganan kondisi muara sungai untuk mengatasi banjir, perluasan taman kota, hutan kota dan hutan mangrove. Pada akhir periode ini Kota Tarakan mampu menjadi kota yang nyaman dan asri untuk tempat tinggal dan berkaktivitas.

e. Pembangunan Politik, Hukum, Keamanan dan Pemerintahan

Kebijakan pembangunan politik hukum, kemanan dan pemerintahan diarahkan untuk menjamin kepastian hukum, keamanan berinvestasi dan tata pemerintahan yang baik. Arah kebijakan tersebut dapat ditempuh melalui meningkatkan proses partisipasi masyakat dalam kehidupan politik, meningkakan kesadaran hukum dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan. Dari sisi pemerintahan arah kebijakannya meliputi pemantapan keseimbangan peran serta fungsi legislatif dan eksekutif dalam proses pelaksanaan pembangunan, pemantapan pendapatan asli daerah yang optimal untuk memenuhi tuntutan penyediaan pembiayaan daerah, mengembangkan peran dan fungsi aparatur agar menjadi profesional dan kompeten di bidangnya, peningkatan peran pengawasan dan mutu hasil-hasi pengawasan, memberi kesempatan yang sama kepada setiap aparatur untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, pemantapan standar, prosedur pelayanan kepada masyarakat dan pemanfaatan sistem teknologi informasi (cyber city), pemantapan manajemen keuangan daerah, sistem manajemen aset, dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penguatan dan pemantapan sistem manajemen kependudukan, pemantapan kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah, pemantapan kerjasama dengan lembaga kab/kota/propinsi dan antar negara, pemantapan pemetaan dan penataan administrasi pertanahan, pemantapan ketahanan bangsa, serta pemberdayaan masyarakat terhadap masalah sosial, ekonomi, budaya dan politik, pemantapan kesadaran hukum dan pengembangan budaya hukum.

3. RPJMD ke-3 (2015-2019)

a. Pengembangan Ekonomi Wilayah

Kebijakan pembangunan ekonomi wilayah jangka menengah ke tiga (pada periode 2015-2019) diarahkan untuk terus mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan struktur ekonomi yang kuat di mana sektor perdagangan dan jasa tetap sebagai motor penggerak ekonomi dan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan sektor industri dan sektor-sektor lainnya. Kebijakan tersebut didukung oleh pemantapan hubungan perdagangan antar daerah dan antar negara perlu terus dilakukan, peningkatan investasi di sektor perdagangan, jasa dan industri serta pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM), pengembangan komoditas unggulan terutama sektor perikanan. Peningkatan daya tarik investasi di sektor perdagangan, jasa dan industri terus harus dipelihara dengan pemantapan pelayanan perizinan yang efektif dan efisien. Upaya pemberantasan dan pencegahan pungutan liar terutama di pelabuhan terus perlu dilakukan. Dalam periode ini diharapkan kesejahteraan masyarakat meningkat yang ditunjukkan oleh pendapatan perkapita dalam kategori wilayah dengan pendapatan sedang yang mencapai US \$ 7000-9000 yang diikuti oleh terjadinya pemerataan hasil-hasil pembangunan, menurunnya angka pengangguran mencapai 5% - 7%, serta menurunnya angka kemiskinan hingga mencapai 6% - 8%.

b. Pengembangan SDM

Kebijakan pengembangan SDM pada periode 2015-2019 diarahkan untuk pemantapan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, pemantapan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan. Peningkatan kualitas rumah sakit dengan standar internasional dan menjadi rujukan perawatan terlengkap di Kalimantan Timur bagian utara. Di samping itu, usaha untuk terus menangani wabah penyakit terus dilakukan. Peningkatan derajat kesehatan pada periode ini diukur dengan angka harapan hidup yang semakin meningkat, angka kematian bayi dan kematian ibu melahirkan terus berkurang, tidak dijumpai lagi kasus kekurangan gizi dan gizi buruk. Puskesmas-puskesmas telah dilengkapi sarana-prasarana kedokteran dan perawatan yang modern serta ditunjang oleh tenaga dokter dan tenaga medis yang handal.

Dibidang pendidikan, periode ini diharapkan makin memantapkan Kota Tarakan sebagai kota pendidikan di Kalimantan Timur. Diakhir periode ini, diperlukan pemantapan kualitas sekolah bersatandar internasional mulai dari SD sampai SLTA. Lulusan-lulusan sekolah di Tarakan telah mantap bersaing dilevel Kalimantan Timur. Rata-rata lama pendidikan pada akhir periode ini meningkat menjadi 12 tahun. TOEFL lulusan SLAT mencapai 500. Peningkatan kompetensi guru terus dilakkan dan semua guru mahir dalam bahasa inggris. Pemantapan Universitas Borneo (UB) sebagai pusat pendidikan dan penelitian maritim di Kaltim. Dosen di UB rata-rata bergelar S2 dengan kemampuan bahasa inggris yang memadai, lulusannya mulai diuji oleh dosen-dosen dari UI, ITB, UGM dan IPB dan beberapa dosen dari Kanada dan Eropa. Skripsi dan tesis mahasiswa diharapkan sudah ditulis dalam bahasa inggris.

Sementara itu, kualitas SDM di pemerintahan Kota Tarakan terus ditingkatkan. Berbagai pelatihan dan pendidikan lanjutan perlu terus dikembangkan untuk pemantapan kualitas pegawai. Pemantapan kualitas kemampuan bahasa inggris pegawai pemda sehingga makin mantap berkomunikasi secara global. Dengan pencapaian periode ini, diharapkan Kota Tarakan bisa menjadi smart city (kota yang cerdas dengan SDM yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara global).

c. Pembangunan Infrastruktur perkotaan

Kebijakan pembangunan infrastruktur perkotaan seperti jalan, pelabuhan dan kelengkapannya, bandara, listrik, air dan telekomunikasi diarahkan untuk melayani kebutuhan dunia usaha dengan pelayanan yang prima. Hal tersebut dapat dilakukan dengan arah kebijakan pembangunan menjaga dan memelihara kualitas infrastruktur jalan darat dan jembatan, peningkatan dan pemerataan jaringan jalan sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas dengan meningkatkan kualitas jalan linkar (ring road), peningkatan dan pemantapan sarana dan prasarana Bandara Juwata sehingga dapat menjadi bandara internasional, peningkatan dan pemantapan pelabuhan laut sehingga mampu memberikan pelayanan dengan standar pelayanan internasional

Bersamaan dengan hal tersebut, peningkatan kualitas pasokan

listrik, peningkatan pelayanan air bersih melalui perluasan jaringan pipa PDAM Kota Tarakan sehingga mampu menyediakan air bersih yang tepat waktu dengan kualitas yang baik dan sekitar 75% penduduk sudah memperoleh akses air PDAM. Pada periode telah terciptas pelayanan transportasi umum yang nyaman, teknologi telekomunikasi yang canggih dan cepat untuk. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana olah raga seperti lapangan tenis dengan even-event nasional dan internasional. Perkantoran pemerintah terus terpelihara kebersihannya dan nyaman untuk melayani masyarakat. Pada akhir periode ini telah terwujud infrastruktur perkotaan modern yang mampu mencukupi kebutuhan infrastruktur masyarakat.

d. Pembangunan Lingkungan Hidup

Kebijakan pembangunan lingkungan hidup pada RPJMD ke-3 ini diarahkan untuk pemantapan pengelolaan lingkungan hidup serta terus melestarikan sumberdaya air dan mengendalikan pencemaran air, rehabilitasi, reboisasi dan konservasi DAS serta pengendalian aktivitas di DAS dan bukit/lereng, perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati, pengendalian dan pengelolaan ekosistem pesisir dan laut secara terpadu dan berkelanjutan, dan terus terpeliharanya taman, hutan kota dan hutan Mangrove. Pada periode ini juga diharapkan kawasan dan perumahan kumuh sudah tidak dijumpai lagi, masalah pencemaran udara dan limbah sudah tertangani dengan baik, tidak ada lagi banjir. Pada akhir periode ini Kota Tarakan mampu menjadi kota hijau (green city) yang semakin nyaman untuk tinggal dan beraktivitas.

e. Pembangunan Politik, Hukum, Keamanan dan Pemerintahan

Kebijakan pembangunan politik hukum, kemandirian dan pemerintahan diarahkan untuk pemantapan kepastian hukum, pemantapan keamanan berinvestasi dan peningkatan tata pemerintahan yang baik (good governance), pemantapan proses partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik, pemantapan kesadaran hukum dan pemantapan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan. Dari sisi pemerintahan arah kebijakannya adalah pemantapan peran dan fungsi

legislatif dan eksekutif dalam proses pelaksanaan pembangunan, peningkatan pendapatan asli daerah untuk memenuhi tuntutan penyediaan pembiayaan daerah, pengembangan peran dan fungsi aparatur agar menjadi profesional dan kompeten di bidangnya, peningkatan peran pengawasan dan mutu hasil-hasil pengawasan, memberi kesempatan yang sama kepada setiap aparatur untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, pemantapan standar, prosedur pelayanan kepada masyarakat dan pemanfaatan sistem teknologi informasi, pemantapan manajemen keuangan daerah, sistem manajemen aset, dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penguatan dan pemantapan sistem manajemen kependudukan, pemantapan kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah, pemantapan kerjasama dengan lembaga Kab. /kota/propinsi dan antar negara, pemantapan pemetaan dan penataan administrasi pertanahan, pemantapan ketahanan bangsa, serta pemberdayaan masyarakat terhadap masalah sosial, ekonomi, budaya dan politik, pemantapan kesadaran hukum dan pengembangan budaya hukum. Pada akhir periode ini telah tercipta budaya politik yang santun, kesadaran hukum yang tinggi dikalangan pejabat, pegawai pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, penyelenggaraan pemerintahan yang makin efektif dan situasi yang aman dan tertib.

4. RPJMD ke-4 (2020-2025)

a. Pengembangan Ekonomi Wilayah

Kebijakan pembangunan ekonomi wilayah jangka menengah ke empat (pada periode 2020-2025) diarahkan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 7%-8% disertai dengan pemantapan struktur ekonomi sektor perdagangan dan jasa yang kuat yang mempunyai keterkaitan tinggi dengan sektor industri dan sektor-sektor lainnya. Berbagai hasil pembangunan yang dicapai pada periode sebelumnya terus dipertahankan. Dalam periode ini kebijakan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat meningkat yang ditunjukkan oleh pendapatan perkapita dalam kategori wilayah dengan

pendapatan tinggi yang mencapai US \$ 9000-11000 yang diikuti oleh terjadinya pemerataan hasil-hasil pembangunan, menurunnya angka pengangguran hingga mencapai 5% serta menurunnya angka kemiskinan hingga mencapai 5%.

b. Pengembangan SDM

Kebijakan pengembangan SDM pada periode 2020 - 2025 diarahkan untuk makin memantapkan kualitas SDM Kota Tarakan melalui pemantapan sektor kesehatan dan pendidikan. Arah kebijakannya meliputi pemantapan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, pemantapan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan. Tersedia dua rumah sakit dengan standar kualitas pelayanan internasional dan menjadi rujukan perawatan terlengkap di Kalimantan Timur pada umumnya. Angka harapan hidup yang semakin meningkat, angka kematian bayi dan kematian ibu melahirkan terus berkurang, tidak dijumpai lagi kasus kekurangan gizi dan gizi buruk. Pemantapan sarana dan prasarana puskesmas-puskesmas dengan sarana-prasarana kedokteran dan perawatan yang modern serta ditunjang oleh tenaga dokter dan tenaga medis yang handal.

Dibidang pendidikan, periode ini diharapkan makin memantapkan Kota Tarakan sebagai kota pusat pendidikan di Kalimantan Timur dengan kelengkapan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas, guru yang berkualitas, serta kurikulum modern dengan disertai muatan budi pekerti luhur, serta penerapan kualitas sekolah dengan standar internasional.

Untuk peningkatan kualitas SDM pemerintahan diarahkan untuk setiap pegawai mengambil pendidikan lanjutan. Dengan pencapaian ini, diharapkan Kota Tarakan makin mantap menjadi smart city (kota yang cerdas dengan SDM yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara global).

c. Pengembangan Infrastruktur Perkotaan

Kebijakan pembangunan infrastruktur perkotaan diarahkan untuk pemantapan kualitas infrastruktur untuk terus mendukung pengembangan ekonomi wilayah. Arah kebijakan periode ini meliputi infrastruktur jalan

yang berkualitas dan menjangkau seluruh pelosok, bandara Juwata telah menjadi bandara internasional dengan jalur penerbangan domestik dan internasional yang lengkap ke berbagai tujuan. Pelabuhan laut diarahkan menjadi pelabuhan pendukung sektor perdagangan dan jasa dengan pergudangan dan container yang memadai. Kebijakan transportasi darat diarahkan untuk menciptakan transportasi umum yang nyaman dan bebas dari kemacetan. Kebijakan energi diarahkan untuk peningkatan kapasitas listrik dan air bersih serta pemantapan teknologi komunikasi yang canggih. Pada periode ini kebijakan pembangunan infrastruktur diarahkan untuk menyediakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan modern.

d. Pembangunan Lingkungan Hidup

Kebijakan pembangunan lingkungan hidup pada RPJMD ke-4 ini diarahkan untuk optimalisasi taman, hutan kota dan hutan mangrove bagi paru-paru kota, pengendalian pencemaran air, udara dan tanah. Kebijakan pada periode ini digunakan untuk optimalisasi Kota Tarakan sebagai kota hijau yang berkelanjutan.

e. Pembangunan Politik, Hukum, Keamanan dan Pemerintahan

Kebijakan digunakan untuk pemantapan kehidupan politik, hukum dan keamanan, optimalisasi SDM di pemerintahan serta optimalisasi sistem pemerintahan yang mengikuti tata kelola pemerintahan yang baik. Pada periode ini, kebijakan juga diarahkan agar kehidupan masyarakat makin tertib dengan suasana aman dan tenteram.

BAB VI PENUTUP

RPJP Kota Tarakan ini akan menjadi pedoman bagi seluruh pemangku-kepentingan (*stakeholders*) pembangunan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sebagai koridor dalam penyusunan visi, misi, dan program calon Kepala Daerah, dan pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah untuk selanjutnya menjadi pedoman penyusunan program dan proyek pemerintah agar tercipta sebuah kesinambungan di dalam pembangunan di Kota Tarakan.

Dalam mewujudkan visi dan misi Pembangunan Kota Tarakan **“KOTA TARAKAN SEBAGAI PUSAT PELAYANAN, PERDAGANGAN DAN JASA MENUJU MASYARAKAT YANG SEJAHTERA DALAM LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN”** diperlukan adanya dukungan berupa :

1. Kepemimpinan yang kuat, adil dan demokratis
2. Kebijakan publik yang konsisten dan partisipatif
3. Keberpihakan kepada masyarakat
4. Peran aktif dunia usaha dan kemudahan dalam pengembangan investasi di berbagai sektor, khususnya sektor perdagangan, jasa dan industri .

Yang terpenting dari semua itu adalah komitmen semua pihak untuk terus mengawal dokumen RPJPD Kota Tarakan ini sehingga siapapun yang memimpin di kemudian hari, masih harus tetap berpegang pada RPJPD Kota Tarakan. Untuk itu semua kekuatan politik yang duduk di DPRD, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang telah ikut andil sehingga dapat disusunnya RPJPD Kota Tarakan ini berkewajiban untuk melaksanakan dan mengawasinya.